



**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER TAHFĪZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUL ULUM
SAKATIGA OGAN ILIR**

(Studi terhadap : Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan)

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**SUSTRI KARTIKA
NIM 1582202**

**PROGRAM MAGISTER (S2)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2019



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Kms Badaruddin, M. Ag
NIP : 196202141990031002
2. Nama : Dr. Leny Marlina, M.Pd.I
NIP : 197908282007012019

Dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul “**Manajemen Ekstrakurikuler Tahfız al-Qur’an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir (Studi terhadap: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan)**” yang ditulis oleh:

Nama : **Sustri Kartika**
NIM : 1582202
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam sidang seminar hasil pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Pembimbing I,

Palembang, Januari 2019
Pembimbing II,

Dr. Kms Badaruddin M.Ag
NIP. 196202141990031002

Dr. Leny Marlina, M.Pd.I
NIP. 197908282007012019



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SEMINAR HASIL**

Tesis ini berjudul **Manajemen Ekstrakurikuler Tahfız al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir (Studi terhadap: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan)** yang ditulis oleh :

Nama : **Sustri Kartika**
 NIM : 1582202
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah terbuka pada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

1. Dr. Zainal Berlian, D.B.A
NIP. 196203051991011001

.....
 Tgl 11 April 2019

2. Dr. Munir, M.Ag
NIP. 197103042001121002

.....
 Tgl 30 Maret 2019

Ketua

Palembang, 12 April 2019
 Sekretaris,

Dr. Kms Badaruddin M.Ag
NIP. 196202141990031002

Dr. Leny Marlina, M.Pd.I
NIP. 197908282007012019



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis ini berjudul **Manajemen Ekstrakurikuler Tahfız al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir (Studi terhadap: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan)** yang ditulis oleh :

Nama : **Sustri Kartika**
 NIM : 1582202
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka pada hari Senin tanggal 29 April 2019 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Yulia Tri Samiha
 NIP. 19680721005012004

Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
 NIP. 197811102007102004

Penguji 1 Dr. Zainal Berlian, D.B.A
 NIP. 196203051991011001

.....

Penguji II Dr. Munir, M.Ag
 NIP. 197103042001121002

.....

Dekan,

MENGESAHKAN
 Ketua Program Studi,

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
 NIP.197109111997031004

Dr.Ermis Suryana, M.Pd.I
 NIP. 197308141998032001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sustris Kartika
NIM : 1582202
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Dusun 1 Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang
Kabupaten Muara Enim

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, tesis yang berjudul **“Manajemen Ekstrakurikuler Tahfız al-Qur’an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir (Studi terhadap : Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan)”** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, terkecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan dengan rasa penuh tanggung jawab.

Muara Enim, Januari 2019
Yang membuat pernyataan,

Materai 6000

Sustris Kartika

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT Tuhan pencipta dan pemelihara semesta alam, karena berkat rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Manajemen Ekstrakurikuler Tahfız al-Qur’an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir (Studi terhadap : Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan)*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang setia hingga hari pembalasan. Penyusunan tesis ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Peneliti menyadari untuk menyelesaikan tesis ini banyak hambatan dan rintangan, peneliti juga banyak mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozi, M.A. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Ermis Suryana, M.Pd,I selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
4. Bapak Dr. Kms Badaruddin, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama penyusunan tesis ini, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Dr. Leny Marlina, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama penyusunan tesis ini, sehingga tesis ini dapat terselesaikan
6. Bapak Dr. Zainal Berlian, D.B.A, selaku penguji I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama penyusunan tesis ini, sehingga tesis ini dapat terselesaikan
7. Bapak Dr. Munir, M.Ag, selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama penyusunan tesis ini, sehingga tesis ini dapat terselesaikan
8. Para Dosen dan staf administrasi pascasarjana dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang telah membantu memudahkan penyelesaian tesis ini.
9. Bapak KH. Tol'at Wafa Ahmad, Lc dan KH.Abdul Karim Umar, selaku Pimpinan dan Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga yang telah memperkenankan Peneliti untuk meneliti di Pondok tersebut.
10. Bapak Edi Afperi, S.Pd.I, selaku kepala Madrasah Tahfīz Lil Aulad Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dan Ustad/Ustadzah/staf/santri yang telah membantu memberikan data untuk mendukung penelitian.
11. Ayahanda (Hopnatar) dan Ibunda (Ayu Hotiba) tercinta yang telah banyak memberikan motivasi, dorongan baik materi maupun moril serta senantiasa berdo'a demi keberhasilan anaknya dalam menuntut ilmu sebagai bekal baik didunia maupun akhirat kelak.
12. My inspiratory, my lovely Drs. H. Junial Komar,MM, M.Si (Alm) yang telah membimbing dan menginspirasi untuk selalu menuntut ilmu dan melanjutkan pendidikan yang tinggi
13. Saudara-saudaraku yang tercinta (Erlena, Herayawati, Epri Handi, Amrio, Yurti Asri dan Joni Aspiko) beserta keluarga besarku yang selalu memberikan support dan motivasi kepada penulis.
14. Rekan-rekan seperjuangan MPI JS 2015 Genap (Bunda Naila, Kak Aryanti, Ria, Eka, Ansori, Johan, Rahmat dan Angga) yang telah menjadi saudara bagi Penulis dan banyak memberikan support, do'a dan saran bagi Peneliti.

15. Para sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca juga semua pihak terkhusus akademika Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Palembang, Januari 2019
Peneliti,

Sustri Kartika

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISTILAH	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	14
F. Kerangka Konseptual	16
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Tinjauan Tentang Manajemen	27
A. 1. Pengertian Manajemen	34
A. 2. Prinsip Prinsip Manajemen	38
A. 3. Fungsi–Fungsi Manajemen	38
1. Fungsi Perencanaan	41
2. Fungsi Pengorganisasian	51
3. Fungsi Pelaksanaan	54
4. Fungsi Pengawasan	58

B. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler	62
B. 1. Pengertian Ekstrakurikuler	62
B. 2. Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler	67
B. 3. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler.....	70
C. Tinjauan Tentang Program Tahfīz	73
C. 1. Pengertian Tahfīz al-Qur'an	73
C. 2. Dasar Menghafal al-Qur'an.....	76
C. 3. Metode Menghafal al-Qur'an.....	77
BAB III METODE PENELITIAN	85
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	85
B. Tempat dan Waktu Penelitian	89
C. Sumber Data (Informan Penelitian)	89
D. Teknik Pengumpulan Data	92
E. Instrumen Penelitian.....	99
F. Metode Analisis Data	99
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	105
BAB IV HASIL PENELITIAN	108
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	108
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	108
2. Kondisi Sosial Keagamaan masyarakat di Sekitar Pesantren.....	113
3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	114
4. Organisasi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	117
5. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	121
6. Keadaan Guru dan Siswa Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	125
7. Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	126
8. Jenis Usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	127
B. Deskripsi Hasil Penelitian	128
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	128
a. Mengidentifikasi Masalah dan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	130
b. Melakukan Tindakan Forecasting pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	132
c. Menyatakan tugas dan perencanaan secara menyeluruh	

pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	136
d. Menetapkan Kebijaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	139
e. Melakukan Pengawasan terhadap Perencanaan pada Kegiatan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	140
2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	141
a. Merincikan dan Mengelompokkan Pekerjaan bagi Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	144
b. Koordinasi Pekerjaan Madrasah Tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	145
c. Menetapkan Individu pada Pekerjaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	147
d. Koordinasi Pekerjaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	149
e. Monitoring dan Reorganisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	150
3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qu'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	151
a. Partisipasi Semua Pihak pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	152
b. Kegiatan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	154
c. Metode Menghafal Santri pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	157
d. Memimpin dan Menggerakkan Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	161
e. Motivasi Pengurus dan Santri Menghafal Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	163

4. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	166
C. Pembahasan Penelitian	170
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	170
2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	173
3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	175
4. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	177
BAB V PENUTUP	180
A. Kesimpulan	180
B. Saran	182
DAFTAR PUSTAKA	186
LAMPIRAN	192
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	244

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Aktivitas-aktivitas penting manajemen.....	39
Tabel 2.1 Peristiwa yang diamati	94
Tabel 3.1 Dokumen yang diperlukan	98
Tabel 4 Kegiatan MATQULARU.....	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka konseptual	25
Gambar 2. Aktivitas Analisis Data.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

1.1 SK Pembimbing.....	192
1.2 Surat Izin Penelitian.....	193
1.3 Balasan Surat Izin Penelitian	194
2.1 Pedoman Wawancara tentang Manajemen.....	195
2.2 Pedoman Observasi	201
2.3 Pedoman Dokumentasi	202
3 Transkrip Hasil Wawancara.....	203
4. Data Alumni Kuliah di Luar Negeri	217
4. Profile MATQULARU	218

5.	Foto-foto Pendukung Penelitian	229
6.	Kartu Bimbingan Tesis	234
7.	Kartu Konsultasi Revisi Ujian Tertutup	242

DAFTAR ISTILAH

KH.AK	: Kiai Haji Abdul Karim
EA	: Edi Apferi
SR	: Siti Rofiah
NBA	: Nur Binazer Al-Abqoriyah
MR	: Maila Rosyidah
AM	: Ahmad Mizuar
FA	: Fatimah Azzahra
MATQULARU	: Madrasah Tahfīz al-Qur’an Lil Aulad Raudhatul Ulum
ZH	: Ziyaul Haq

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	-	-
ب	<i>bā'</i>	B	Be
ت	<i>tā'</i>	T	Te
ث	<i>Ṣā</i>	ṣ	es dengan titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	<i>Khā</i>	Kh	ka – ha
د	<i>Dāl</i>	D	De
ذ	<i>Ḍāl</i>	Ḍ	zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	Es – ye
ص	<i>Sād</i>	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	<i>tā'</i>	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	<i>zā'</i>	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	<i>'ain</i>	'	koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Wawu</i>	W	We
ه	<i>hā'</i>	H	H
ء	<i>hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>yā'</i>	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ◌ِ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a-i
◌َ◌ُ	<i>fathah dan wawu</i>	Au	a-u

Contoh: كيف : *kaif*

حول : *haul*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah dan alif</i>	Ā	a dengan garis di atas
يَ	<i>fathah dan yā'</i>	Ā	a dengan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dengan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wawu</i>	Ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال : *qāla*

قِيلَ : *qīla*

رمى : *ramā*

يقول : *yaqūlu*

3. Ta' Marbūṭah

- Transliterasi *Ta' Marbūṭah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbūṭah* mati adalah "h".
- Jika *Ta' Marbūṭah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbūṭah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

روضة الأطفال : *rauḍah al-atfāl*

المدينة المنورة : *al-Madīnah al-Munawwarah*

طلحة : *ṭalhah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَّل : *nazzala*

الْبِرِّ : *al-birru*

5. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “*al*” diikuti dengan tanda penghubung “-” baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyah*.

Contoh:

القلم : *al-qalamu*

الشمس : *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول : *Wa mā Muhammadun illā rasūl*

ABSTRAK

Sustri Kartika, 2019. *Manajemen Ekstrakurikuler Tahfız al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Ogan Ilir (Studi terhadap: Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan Pelaksanaan dan Pengawasan)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Pembimbing: Dr. Kms Badaruddin, M. Ag dan Dr. Leny Marlina, M.Pd.I.

Kata Kunci : Manajemen, tahfız al-Qur'an, pondok pesantren

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan program tahfız di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menjadi kegiatan unggulan sehingga menjadi salah satu wasilah santri untuk mendapat beasiswa kuliah ke luar negeri. Proses manajemen yang baik sangat dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfız di Pondok Pesantren agar dapat mewujudkan kualitas program yang baik. Adapun fokus penelitian ini terhadap manajemen (Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*fiel research*), menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan informan kunci Pimpinan Pondok Pesantren dan Kepala Madrasah Tahfız. Data dikumpulkan menggunakan tehnik observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Tahap akhir tehnik analisis data menggunakan teori Model *Miles, Huberman* yaitu: reduksi data, tampilan data, dan gambar kesimpulan atau verifikasi. Pada pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

Temuan penelitian yaitu: *Pertama*, Perencanaan MATQULARU, fungsi perencanaan berorientasi pada perencanaan berbasis tujuan. *Kedua*, Pengorganisasian MATQULARU: 1), pembagian tugas dan pekerjaan para pengurus berdasarkan pendekatan departementasi menurut fungsi. 2), teori addisional pengorganisasiaan yang digunakan adalah teori sistem. 3), tahapan pemilihan dan penetapan pengurus menerapkan sistem secara musyawarah mufakat. *Ketiga*, Pelaksanaan MATQULARU yaitu: 1), teori gaya kepemimpinan yakni teori supportif. 2), sifat dan tipe kepemimpinan yang digunakan tipe missionaris. 3), pendekatan memotivasi terhadap para pengurus, menggunakan pendekatan faktor pemeliharaan. 4), metode menghafal yakni talaqqi yang bersifat istinbatiyah (peer teaching induktif) lebih efektif dalam meningkatkan kuantitas penghafal al-Qur'an *Keempat*, Pengawasan MATQULARU: 1), MATQULARU menggunakan jenis pengawasan berdasarkan waktu yaitu represif. 2), MATQULARU menggunakan jenis pengawasan berdasarkan objeknya yakni pengawasan pasif.

ابستراك

سسطرى كرتيكا، ۲۰۱۹ منيجمين اِكستراكريكولير تحفيظ القرآن دى فندوك فسنترين روضة العلوم سكاتيگ، وگان ايلير (ستودى ترحدف: فرنچنان، فغورگانيساسيان، فغگراكن فلکسانئان دان فغاوسان). تسييس فراگرم ستودى منيجمين فنديكان اسلام. فراگرم ماگستير (س۲) فکولتاس علم التربيۀ دان كگوروان. نئيفرسيتاس اسلام نهگري رادن فتاح فالنباغ، فمبيغ: دكتور كمس بدارودين ، م.اگ. دان دكتور ليني مرلينا، م.فد.ا.

كتا كونچي : منيجمين، تحفيظ القرآن، فندوك فسنترين

فنايتيان ايني دلتر بلاكغئ اوليه فركمبغن فراگام تحفيظ دى فوندف فسنترين روضة العلوم منجدي كگناتان وگغلان سحغا منجدي سله ستو وسيله سنتري وئتوك مندفتكن بيسسوا كليه كه لئر نغري. فرسيس منيجمين يغ بئك سغات دبتهكن دلام كگناتان اِكستراكريكولير تحفيظ دى فوندف فسنترين اكر دفت موجودكن كوليتاس يغ بئك. ادفون فکوس فنايتيان ترحدف منيجمين (فرنچنان، فغورگانيساسيان، فغگراكن فلکسانئان دان فغاوسان).

فنايتيان ايني مرفاكن جنيس فنايتيان لفغان (فيال رشئچ)، مغوناكن فندكاتن دسكرفتف كوليتتيف مغوناكن انفرمين كنج فمفنان فندور فسنترين دان كفلا مدرسة تحفيظ. داتا دكمفولكان دغان مغناكن تكنيك و بسرفسي فرتسييفسي فسيف، وونئر سمى ترستروكتور دان دفومينتاسي. تحاف اهر تكنيك انليسييس داتا مغوناكن مطاد انليسييس مديل ميلس دان هبرمان يغ تديري داري تگا تحفان يئتو : ردوكسي داتا، تمفيلان داتا، دان گمبر كسمفولان اتو فريفكاسي. فدا گمرکسان كنيسهن داتا تنلיתי مغوناكن ترئغلسي.

تموان فنايتيان منئروكن سبگي بريكوت، فرتما، فرنچنان متقولرو، فننگسي فرنچنان برورئياتسي كقد فرنچنان برباسيس تجوان. كدوا، فغورگانيساسيان متقولرو: (۱)، فمبگئيان تگاس دان فکرزآن فرا گنگئوروس بردسركان فندكاتان دفرتمنتاسي منورت فننگسي. (۲) توري اديسونال فغورگانيساسيان ينج دگوناكن ادله توري سيستم. (۳) تهفان فمیلهان دان فنتافن فنكوروس منرفكان سيستم سجرا مشوره لتفكت. كتيگا، گنغراكان فلکسانئان تقولرو نيتو: (۱) توري گيا كممفنيان يکني توري سفورتييف. (۲) سفات دان تيفه كممفنيان ينج دگوناكن ادله تيفه مسوناريس. (۳) فندكاتان مموتفاسي ترحدف فارا فنكوروس، منگونان فندكاتان فكتور فملهراآن. (۴) متوده منغهفال يکني تلقى ينج برسفات استنباتيه (فير تيجنغ اندوكتف). كومتفات، فغاوسان متقولرو منگونان ژنئس فغاوسان بردسركان وکتو يئتو رفريسف. (۲) متقولرو منگونان ژنئس فغاوسان بردسركان و بژيک يکني فغاوسان فاسف.

ABSTRACT

Sustri Kartika, 2019. Management of Extracurricular Tahfiz al-Qur'an in the Raudhatul Ulum Sakatiga Islamic Boarding School, Ogan Ilir (Study of: Planning, Organizing, actuating and Controlling). Thesis, Islamic Education Management Study Program. Master Program (S2) of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at Raden Fatah State Islamic University of Palembang, Advisors: Dr. Kms Badaruddin, M. Ag and Dr. Leny Marlina, M.Pd.I.

Keywords: Management, tahfiz al-Qur'an, Islamic boarding school

This research was motivated by the development of the Tahfiz program at the Raudhatul Ulum Islamic Boarding School to become a leading activity so that it became one of the concerns of santri to get scholarships to study abroad. A good management process is needed in tahfiz extracurricular activities in Islamic Boarding Schools in order to realize good quality programs. Therefore, researcher are interested in examining how tahfiz management is at the Raudhatul Ulum Islamic Boarding School. With the focus of research on management (Planning, Organizing, actuating and Controlling).

This research is a type of field research. This research use descriptive qualitative approach the authors used key informants of the Islamic Boarding School Leaders and the Head of the Tahfiz Madrasah. Data was collected using passive participation observation techniques, semi-structured interviews and documentation. The final stage of data analysis techniques uses analytical methods using the Miles and Huberman models which consist of three stages, namely: data reduction, data display, and drawing conclusions or verification. On checking the validity of the data the author uses triangulation.

The research findings show the following. *First*, MATQULARU Planning, planning functions are planning-oriented as based object. *Second*, Organizing MATQULARU: 1), division of tasks and the work of administrators based on departmental approaches according to function. 2), the organizing additional theory used is system theory. 3), the stages of selection and determination of the management to implement a system of deliberation and consensus. *Third*, Actuating of the implementation of MATQULARU, namely: 1), leadership style theory, namely supportive theory. 2), the nature and type of leadership used is the type of missionary. 3), a motivating approach to administrators, using a maintenance factor approach. 4), the memorization method is talaqqi which is istinbathiyah (peer teaching inductive). *Fourth*, Controlling of MATQULARU: 1), MATQULARU uses a type of time-based supervision that is repressive. 2), MATQULARU uses the type of controlling based on the object, namely passive controlling.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal.¹ Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dan menjadi hal mendasar bagi seorang anak, sehingga mampu mencapai masa depan anak yang lebih baik. Pasal 5 UU Nomor 23 Tahun 2017 tentang sistem pendidikan non-akademik menerangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda seperti perbedaan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan komunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Pengembangan ekstrakurikuler selain diarahkan kepada kemampuan peserta didik, juga berorientasi pada penguasaan kemampuan-kemampuan praktis keagamaan.²

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia

¹Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta . 2013), hlm. 1

²Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm . 45

pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik. Tilaar dalam pengantar bukunya Manajemen Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa perkembangan pendidikan nasional dewasa ini semakin membutuhkan manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Boleh dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri.

Menurut George R. Terry *“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives”*(Manajemen adalah suatu proses yang membeda-bedakan atas: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya).³

Dari pendapat tersebut terlihat betapa pentingnya kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan. Manajemen berfungsi membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁴

³ George R. Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2016). hlm. 15

⁴ Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional*. (Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. xii

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang harus dijaga eksistensinya adalah pondok pesantren. Perkembangan dan perubahan yang dilakukan pondok pesantren, sebagai bentuk konstalasi dengan dunia modern serta adaptasinya, yang menunjukkan kehidupan pondok pesantren tidak lagi dianggap statis dan *mandeg*. Dinamika kehidupan pondok pesantren telah terbukti dengan keterlibatan dan partisipasi aktif memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam banyak aspek kehidupan yang senantiasa menyertainya. Diantaranya, ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui lembaga pendidikan pesantren. Hal tersebut, dikarenakan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar budaya yang kuat di masyarakat.⁵ Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan perubahan yang terjadi pada pondok pesantren yakni dengan membuka lembaga pendidikan formal dan informal (ekstrakurikuler) dan didukung dengan kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi-potensi santri. Namun tetap mempertahankan ciri khas dan keaslian isi (*curruculum content*) yang sudah ada. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tahfīz juga harus dikembangkan di lingkungan Pondok pesantren sebagaimana yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, Sakatiga Ogan Ilir.

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren tertua yang ada di Sumatera Selatan. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga adalah Lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS), berlokasi di desa

⁵ Sa'id Aqiel Siraj, "*Pesantren Masa Depan*", (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 181

Sakatiga kecamatan Inderalaya kabupaten Ogan Ilir provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 1 Agustus 1950, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga didirikan, merupakan estafet perjuangan dari dua madrasah, yaitu Madrasah Al-Falah (1930) yang didirikan oleh KH. Abd Ghani Bahri dan Madrasah Al-Shibyan (1936) yang didirikan oleh Kyai Abd. Rahim Mandung dan KH. Abdullah Kenalim. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga telah berkiprah di tengah-tengah masyarakat dan sekarang (tahun 2017) telah memasuki usianya yang ke-67 tahun.⁶

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga bagian dari mitra pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Secara ringkas, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ini memiliki manajemen kurikulum terpadu yang menyatukan kurikulum Kementerian Agama dan Diknas. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum mengelola kegiatan ekstrakurikuler siswa dengan baik dibuktikan dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah yang dikoordinir oleh bidang kesiswaan dengan kepengasuhan. Sebagaimana salah satu kegiatan pelatihan keorganisasian yang dilakukan pihak madrasah dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan kepada Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Raudhatul Ulum tingkat siswa (OP3RU).⁷

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum cukup baik, dan sudah terbukti manajemen kegiatan tersebut adalah program tahfīz al-Qur'an yang disebut dengan Madrasah Tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU), yang pada awalnya hanya kegiatan berdasarkan lingkup kecil di pengasuhan. Dengan demikian, karena manajemen ini sudah berkembang maka dibentuklah madrasah nonformal yang

⁶ Tim Penulis, *Porfile PPRU*, 2017

⁷ Hasil wawancara dengan A.M salah satu tenaga pengajar di Ponpes Raudhatul Ulum

lebih difokuskan lagi sehingga berorientasi untuk menelurkan para hafiz-hafizah dari Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.⁸

Keunggulan kegiatan tahfiz dalam mendukung prestasi para siswa seperti diketahui, setiap tahun selalu mendapatkan beasiswa ke luar negeri untuk melanjutkan studi. Hal ini tentunya untuk mendapatkan beasiswa tersebut yang menjadi syarat awalnya adalah hafal al-Qur'an.⁹ Pada tahun 2018 tercatat ada 30 orang yang diterima studi ke luar negeri dengan syarat awal menghafal al-Qur'an.¹⁰ Selain itu, pada jenjang Madrasah Aliyah juga terdapat program menghafal 6 bulan yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Solo.

Al-Qur'an adalah sumber utama dīnul Islam. Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah maka setiap muslim wajib mempelajari al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Pada konteks keilmuan Islam al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan, semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang al-Qur'an semakin baik pula kemampuannya dalam memahami agama, maka disinilah para ulama melakukan tahfiz al-Qur'an sebagai dasar ulama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain. Bacaan al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap orang muslim yang membacanya. Sehingga menjadi kelaziman bagi seorang muslim untuk bisa membacanya. Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan menghafal, mempelajari, dan

⁸ <http://ppru.ac.id/category/madrasah-kegiatan/madrasah-tahfiz-al-quran/> diakses pada tanggal 10 November 2017 pukul 13.00 wib

⁹ <https://ppru.ac.id/2017/05/06/raih-beasiswa-lanjut-studi-univ-islam-madinah-santri-ma-raudhatul-ulum-sakatiga/> diakses pada tanggal 10 November 2017 pukul 13.00 wib

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Fatimah, salah satu tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, 15 Februari 2018 pukul 10.00 wib

mengamalkan isi dari al-Qur'an tersebut, dewasa ini banyak anak-anak Islam remaja-remaja muslim bahkan ada orang tua yang belum mampu membaca al-Qur'an apalagi menghafalnya.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan wawancara dengan salah satu Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, bahwa di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi kegiatan tambahan untuk meningkatkan minat bakat santri.¹¹ Pembina ekstrakurikuler dituntut untuk memiliki produktivitas kerja dan kreatifitas yang tinggi dalam membina kegiatan tersebut. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan hasil prestasi yang maksimal. Dengan demikian, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum juga menafikan asumsi masyarakat bahwa sekolah alumni Pondok Pesantren tidak hanya bisa mengaji dan menjadi imam sholat tetapi juga bisa melanjutkan kuliah ke luar negeri dengan dibimbing menghafal al-Qur'an.

Adapun diantara kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum antara lain¹² : a. Madrasah Tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum, b. Tapak Suci, c. Pramuka, d. Nasyid, e. Kaligrafi, f. Olahraga, g. Bahasa Arab dan Inggris, dan h. Latihan berpidato. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ini dari bidang keilmuan seperti jurnalistik, desain grafis, olimpiade sains, UKS/PMR, dan pertanian.¹³ Akan tetapi, agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka peneliti hanya akan meneliti manajemen ekstrakurikuler pada program tahfīz. Kegiatan

¹¹ Hasil wawancara dengan ustad ZH, S salah satu Tenaga Pendidik di Ponpes Raudhatul Ulum

¹² <http://ppru.ac.id/category/madrasah-kegiatan/sma-islam-terpadu/page/2/> diakses pada tanggal 13 November 2017 pukul 10.00 wib

¹³ Brosur Ponpes Raudhtatul Ulum, 2017

ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana manajemen ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sehingga menjadi kegiatan pendukung dalam peningkatan kualitas minat dan bakat santri. Sehubungan dengan hal itu, peneliti akan meneliti dengan judul **“Manajemen Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir (Studi terhadap : Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan) ”**

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam proposal tesis ini praktis dan sistematis, maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler dengan sub fokus pada pertanyaan-pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?
2. Bagaimana pengorganisasian ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?
3. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?

4. Bagaimana pengawasan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa manajemen dengan rincian sebagai berikut :

- a. Perencanaan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir
- b. Pengorganisasian ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir
- c. Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir
- d. Pengawasan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian-kajian yang berkaitan dengan bagaimana fungsi manajemen di sebuah Pondok Pesantren terkhusus manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan perbandingan mengenai pendidikan yang dipandang pada tatanan praktis.
- b. Manfaat praktis
 1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk memenuhi tugas akhir program pascasarjana

- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan
 - c. Untuk mengaplikasikan dan membandingkan teori-teori yang di dapat di bangku perkuliahan dengan realita yang ada, dan untuk memahami pengetahuan tentang manajemen pendidikan.
2. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini bertujuan agar lembaga pendidikan dapat memahami bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan minat dan bakat santri agar bisa menjadi santri yang memiliki keterampilan terkhusus dalam mengembangkan bakat santri menghafal al-Qur'an. Manfaat lainnya adalah sebagai referensi, serta evaluasi bagi pondok pesantren mengenai pentingnya pengelolaan yang baik pada lembaga pondok pesantren.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai tinjauan pustaka dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan objek kajian kritis dan tidak terjadinya tumpang tindih dalam penelitian tesis sehingga diharapkan terbangun sebuah konsep baru dalam penelitian, diantaranya:

Penelitian pertama yaitu tesis Ahmad Fahrizal Zulfani¹⁴ Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik di SMA Al-Multazam Mojokerto. Hasil penelitiannya adalah 1) Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah tersebut sudah diterapkan dengan baik. 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik.

¹⁴ Ahmad Fahrizal Zulfani *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik di SMA- Al-Multazam Mojokerto*, Tesis (Malang : UIN Maliki, 2014.)

Dengan indikator siswa sudah melaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler :

- a. pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan,
- b. student day (hari kreatifitas siswa),
- c. mengadakan seleksi,
- d. pengiriman duta ke luar sekolah.

3) Evaluasi yang dilakukan dengan beberapa tahapan, *pertama* : setiap minggu, guru akan menyampaikan hasil evaluasinya kepada koordinator kegiatan ekstrakurikuler, *kedua*; setiap bulan koordinator kegiatan ekstrakurikuler akan menyampaikan hasil evaluasi kepada waka kesiswaan, *ketiga* hasil evaluasi akhir tahun akan dilaporkan kepada kepala sekolah. Pada penelitian ini, peneliti tidak menguraikan bagaimana pengorganisasian sebagai penggerak dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA- Al-Multazam Mojokerto.

Penelitian kedua dari Evi Irvina¹⁵ dalam tesis yang berjudul *Implementasi Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan*. 2015. Dengan hasil penelitian yaitu, 1. Implementasi manajemen kesiswaan pada SMP N2 Rambang Kuang Negeri tergolong baik, dimana konsep dalam manajemen yang dimulai dari perencanaan peserta didik yang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur minimalnya yakni perkiraan, program, penjadwalan dan pembiayaan, dilanjutkan penerimaan siswa baru, orientasi peserta didik berjalan sesuai programnya. 2, Faktor-faktor yang menjadi penghambat pada penerapan konsep manajemen kesiswaan yaitu a. keterbatasan peserta didik baru yang masuk SMP N 2 dikarenakan lokasi jauh dari desa-desa lain. b. kurang disiplin dalam pemanfaatan waktu dari pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, c.

¹⁵ Evi Irvina, *Implementasi Manajemen Kesiswaan di sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan*, Tesis, (Palembang : UIN RF Palembang. 2015)

pengawasan terhadap siswa belum dilakukan secara maksimal, d. kurang adanya kesiapan dari pengelolaan dan penyelenggara pendidikan. Pada penelitian ini hanya mencantumkan bagaimana faktor-faktor penghambat tidak terealisasinya semua program dengan baik. Hal ini pula akan menjadikan perbedaan pada penelitian yang akan dikaji peneliti pada objek yang berbeda.

Penelitian ketiga dari Sumantri¹⁶ dalam tesis yang berjudul *Peranan Manajemen Ekstrakurikuler Seni Teater dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Group Teater “Dlah Mekar Harum” di SMK Negeri 1 Kayu Agung*.2016. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu, 1. Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler seni teater pada SMK I melalui beberapa tahap; a. perencanaan yakni dengan membuat *job description* masing-masing stakeholder yang dijadikan mekanisme kerja dan kerjasama stakeholder. b, pengorganisasian, c. pelaksanaan dan d. pengawasan yang dijadikan sebagai evaluasi keberhasilan pencapaian. 2, Peranan manajemen ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sebagai wadah yang menarik bagi siswa untuk menambahkan kreativitas. Pada penelitian ini, peneliti hanya menguraikan bagaimana pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak yang baik. Namun, penulis juga nanti akan membuat penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya agar lebih mendetail tentang manajemen ekstrakurikuler.

¹⁶ Sumantri, *Peranan Manajemen Ekstrakurikuler Seni Teater dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Group Teater “Dlah Mekar Harum” di SMK Negeri 1 Kayu Agung*, Tesis, (Palembang : UIN RF Palembang, 2016)

Penelitian keempat dari Eri Hendri Kusuma¹⁷ dalam Jurnal Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu. Penelitian ini menghasilkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan potensi siswa, sehingga mereka memiliki bekal berupa keterampilan untuk masa depannya. Jumlah jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu sebanyak dua puluh tujuh kegiatan, akan tetapi untuk jenis kegiatan yang mengandung nilai-nilai nasionalisme masih kurang. Secara umum nilai karakter yang dikembangkan di SMAN 02 Kota Batu adalah karakter siswa yang disiplin, tanggung jawab dan kerjasama.

Secara psikososial dapat digambarkan nilai-nilai karakter yang terkandung pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Olah hati yang dikembangkan adalah peduli sosial dan lingkungan, hidup sehat, disiplin, tanggungjawab, religius dan berjiwa Qur'ani. Olah pikir yang dikembangkan adalah mandiri, cinta ilmu, rasa ingin tahu, jujur, gemar membaca, berpikir logis, menghargai keberagaman dan tanggung jawab. Olahraga yang dihasilkan adalah kerja keras, kerjasama, disiplin, tanggungjawab dan kekeluargaan. Olah rasa dan karsa karakter yang dihasilkan adalah menghargai orang lain, rasa cinta tanah air, cinta teknologi, kreativitas dan mandiri. Secara umum pola yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan karakter adalah dengan cara pemberian sanksi kepada siswa yang tidak disiplin, tidak tanggungjawab dan tidak kompak.

Penelitian kelima yaitu tesis yang berjudul Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

¹⁷ Eri Hendri Kusuma, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu*, (Jurnal : UIN Malang)

dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yuda Karya Magelang tahun 2010.¹⁸ Penelitian ini mengkaji pedoman kegiatan organisasi kesiswaan ini disusun dengan model R2D2. Pedoman ini memuat latar belakang, landasan yuridis, landasan empiris, konsep umum tentang organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan. Buku pedoman ini dilengkapi pula dengan model pengembangan program Ekstrakurikuler PAI serta langkah-langkah pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pada pengevaluasian kegiatan organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun membahas tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler tetapi tidak secara meluas pembahasan tentang manajemen kegiatan tersebut, selain itu, penelitian sebelumnya hanya bersifat mendeskripsikan tanpa adanya temuan-temuan baru, dengan demikian akan berbeda dengan penelitian ini. Peneliti akan melihat secara keseluruhan bagaimana pengelolaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an di sebuah Pondok Pesantren dengan membuat sebuah konsep sehingga secara proposisi menjadi acuan dan dapat diterapkan di berbagai rumah tahfīz di daerah . Oleh karena itu, peneliti akan membahas mengenai bagaimana kegiatan tahfiz yang diterapkan di Pondok Pesantren terkhusus di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir.

E. Kerangka Teori

¹⁸ Markhumah Muhaimin, *Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yuda Karya Magelang*, 2010. Tesis UIN Maliki Malang

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan teori manajemen menurut George Tery yang didefinisikan bahwa fungsi manajemen terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.¹⁹ Dengan demikian, Peneliti akan menguraikan teori tersebut dengan mengklasifikasika tiga bagian; Manajemen, Ekstrakurikuler dan Tahfīz al-Qur'an.

E.1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses".²⁰

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai tujuan. Sehingga dapat diartikan dengan sederhana bahwa manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.²¹

¹⁹ George R Tery, *Prinsip Prinsip Manajemen*, ... hlm. 17

²⁰ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2008), hlm. 20

²¹Shulhan, Muwahid & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras Perum Polri Gowok Blok D 3 No. 200 , 2013), hlm. 6-7

Dengan demikian Peneliti menyimpulkan manajemen adalah sebuah proses pelaksanaan suatu organisasi yang dirancang dengan baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan yang nyata kemudian pengawasan yang baik sehingga tercapai tujuan organisasi sesuai yang diharapkan.

E.2. Ekstrakurikuler

Kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.²²

²² (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/13440,20-10-2017>)

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata manajemen dan ekstrakurikuler dalam kamus bahasa Indonesia manajemen berarti suatu proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Pada kamus besar Bahasa Indonesia pengertian ekstra berarti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.²³

Dari definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler adalah suatu proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk mencari dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik.

F. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan teori Menurut George R. Terry "*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives*". (Manajemen adalah suatu proses yang membeda-bedakan atas: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 47

pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya).²⁴

Keempat fungsi manajemen Terry tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Hal pertama yang harus dilakukan oleh pimpinan yayasan sebagai seorang manajer sebelum melakukan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan adalah membuat rencana yang memberikan tujuan dan arah sebuah organisasi. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi.

Perencanaan pada dasarnya terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ketika suatu kegiatan tertentu dipaksa dan dilakukan tanpa melalui perencanaan, maka dapat mengganggu kelancaran kegiatan-kegiatan lain yang telah direncanakan sebelumnya. Perencanaan meliputi tindakan: memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.²⁵ Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

²⁴ George R. Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen....* hlm. 15

²⁵ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen (Terj)*, (Bandung : IKAPI, 2016), Hlm. 163

Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan dalam hubungan perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan membuat keputusan-keputusan sekarang. Memang harus diakui bahwa tujuan-tujuan tertentu dicapai dengan perencanaan yang tidak berarti, tetapi pada modern ini dimana macam-macam tugas menjadi kompleks, lebih diberikan teknologi yang terpaut denganya, lebih banyak orang perlu diberikan informasi dan turut berpartisipasi dalam pekerjaan yang akan datang dan dengan perencanaan menjadi sesuatu keharusan.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Adapun untuk memahami hakikat organisasi, perlu diberi pengertian tentang organisasi itu. Pengorganisasian menurut George Tery yakni tindakan mendistribusikan pekerjaan antara kelompok yang ada dan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara kelompok hingga mereka dapat

bekerja sama secara efisien guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²⁶ Dalam hal ini didefinisikan sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk suatu tujuan bersama secara formal dalam persekutuan, dimana selalu terdapat hubungan antara seorang dan sekelompok orang yang disebut pimpinan dengan seorang atau sekelompok orang lain yang disebut bawahan. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

Adapun pengertian lain pengorganisasian merupakan kegiatan administratif untuk menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan kerja sama sehingga setiap tindakan dalam suatu lembaga organisasi tertentu berjalan secara harmonis, bersamaan, tidak over lapping, semua diarahkan untuk mencapai tujuan bersama pada lembaga atau organisasi yang bersangkutan.²⁷ Nanang fatah mengungkapkan pengorganisasian dapat berarti suatu proses dimana pekerjaan yang akan dibagi dalam komponen komponen yang dapat ditangani, dan aktifitas mengkoordinasi hasil yang dicapai untuk dapat mencapai tujuan tertentu.

c. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi fundamental manajemen ketiga yang menjadi dasar dalam penelitian. Memang diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplemetasi aktivitas aktivitas yang diusahakan dan diorganisasi. Pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan

²⁶ George R Tery, *Asas-Asas Manajemen (Terj)*, hlm. 233

²⁷ Ahmad, Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm 16

anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁸

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya lebih banyak ditentukan oleh pimpinannya. Seorang pimpinan yang berhasil adalah mereka yang sadar kekuatan yang paling relevan dengan perilakunya pada waktu tertentu. Dia benar-benar memahami dirinya sebagai individu atau kelompok, serta lingkungan sosial dimana mereka berada. Kemampuan untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan, dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektifitas. Hal ini berkenaan dengan cara bagaimana dapat memotivasi bawahannya agar pelaksanaan kegiatan dan kepuasan kerja mereka meningkat. Bagian pengarahan dan pengembangan organisasi dimulai dengan motivasi, karena pemimpin tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya.²⁹

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi, semua fungsi terdahulu, tidak efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Menurut George Terry pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.³⁰ Oleh karena itu, fungsi pengawasan

²⁸ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen (Terj)*, hlm. 313

²⁹ Stoner, J.A.F. dan Wankel Charles, *Manajemen*, terj. Wilhelmus W. Bakowatun (Jakarta: Intermedia, 1986), hlm. 84.

³⁰ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen (Terj)*, hlm. 395

perlu dilakukan, tetapi hal terpenting dari tujuan pengawasan tersebut adalah bersifat positif, artinya ia harus mengusahakan terjadinya hal-hal yang mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas yang direncanakan.

Pengawasan adalah proses pengamatan dari segala kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.³¹ Pengawasan dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.³² Menurut Hani Handoko pengawasan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Sementara menurut Panglaikim pengawasan adalah menyeleksi standar, titik strategis, pemeriksaan, memberikan laporan lalu dan mengambil tindakan.³³ Dari berbagai pendapat yang telah diungkapkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah proses untuk memastikan, memberikan laporan yang lalu, memeriksa kemajuan, menyeleksi standar, mengambil tindakan, menjamin tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

Dengan demikian, manajemen merupakan hal yang sangat penting pada sebuah keorganisasian, terkhusus pada program tahfīz al-Qur'an. Manajemen program pendidikan tahfīz al-Qur'an merupakan usaha untuk mengelola program yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program guna mencapai tujuan program secara efektif, efisien dan terencana yang berkesinambungan untuk mewujudkan proses belajar menghafal al-Qur'an dalam

³¹ Sondang S Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung, 1998) hlm. 135

³² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 126

³³ T Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPEF Yogyakarta, 1995), hlm. 359

ingatan sehingga dapat dilafazkan/ucapakan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.

Secara sederhana manajemen program pendidikan tahfīz al-Qur'an adalah pengaturan dan pengelolaan siswa secara terus menerus dalam kegiatan menghafal al-Qur'an meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) pengawasan. Pertama, perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks pendidikan, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³⁴ Merealisasikan perencanaan tentunya pada point pelaksanaan, sebelum dijelaskan hakikat pelaksanaan pendidikan tahfīz al-Qur'an, maka dalam ilmu manajemen pelaksanaan mengarah pada pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen, sehingga terlebih dahulu dikemukakan arti organisasi, sebab organisasilah yang menjadi wadah bagi seluruh aktivitas manajerial, tak terkecuali pengorganisasian. Menurut Terry³⁵ pengorganisasian adalah membangun hubungan perilaku yang efektif di antara semua orang, karena mereka dapat bekerjasama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam melakukan pekerjaan dalam konteks pengaruh lingkungan untuk mencapai tujuan dan sasaran.

³⁴ Majid Abdul *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2005), hlm. 17

³⁵ George R. Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen.....* hlm. 17

Demikian juga pelaksanaan pembelajaran yang merupakan proses berlangsungnya program yang merupakan inti dari kegiatan tahfīz al-Qur'an di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberdaan input (jumlah dan kualitas bahan, uang, staf, peralatan, fasilitas, dan informasi), demikian pula pengawasan terhadap aktivitas (penjadwalan dan ketetapan pelaksanaan kegiatan organisasi), sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap output.

Tahfīz al-Qur'an terdiri dari gabungan dua kata yaitu tahfīz dan al-Qur'an. Tahfīz berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw dengan bahasa arab yang isinya dijamin kebenarannya dan sebagai *hujjah* kerasulannya dan sebagai petunjuk dalam beribadah serta dipandang sebagai ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam *mushaf* yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri Surat an-Nass.

Pertama yang harus ada demi tercapainya sebuah kegiatan yakni program, yang mencakup diantaranya tujuan yang dicapai, kegiatan yang diambil terkait adanya tujuan, prosedur yang harus dilalui, perkiraan anggaran yang dibutuhkan dan strategi pelaksanaan. Melalui program, maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.

Adapun untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan dibutuhkan metode. Metode pendidikan tahfīz al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafiz menyebutkan terdapat 5 metode menghafal Al-Qur'an meliputi: 1) metode wahdah, 2) metode kitabah, 3) metode sama'i, 4) metode gabungan dan 5) metode jami'.³⁶ Dalam metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafalnya dimana setiap ayat yang akan dihafal di baca berulang-ulang sehingga tercapai atau terbentuk gerak reflek pada lisan. Setelah benar-benar hafal kemudian dilanjutkan ayat berikutnya.

Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an, yaitu :

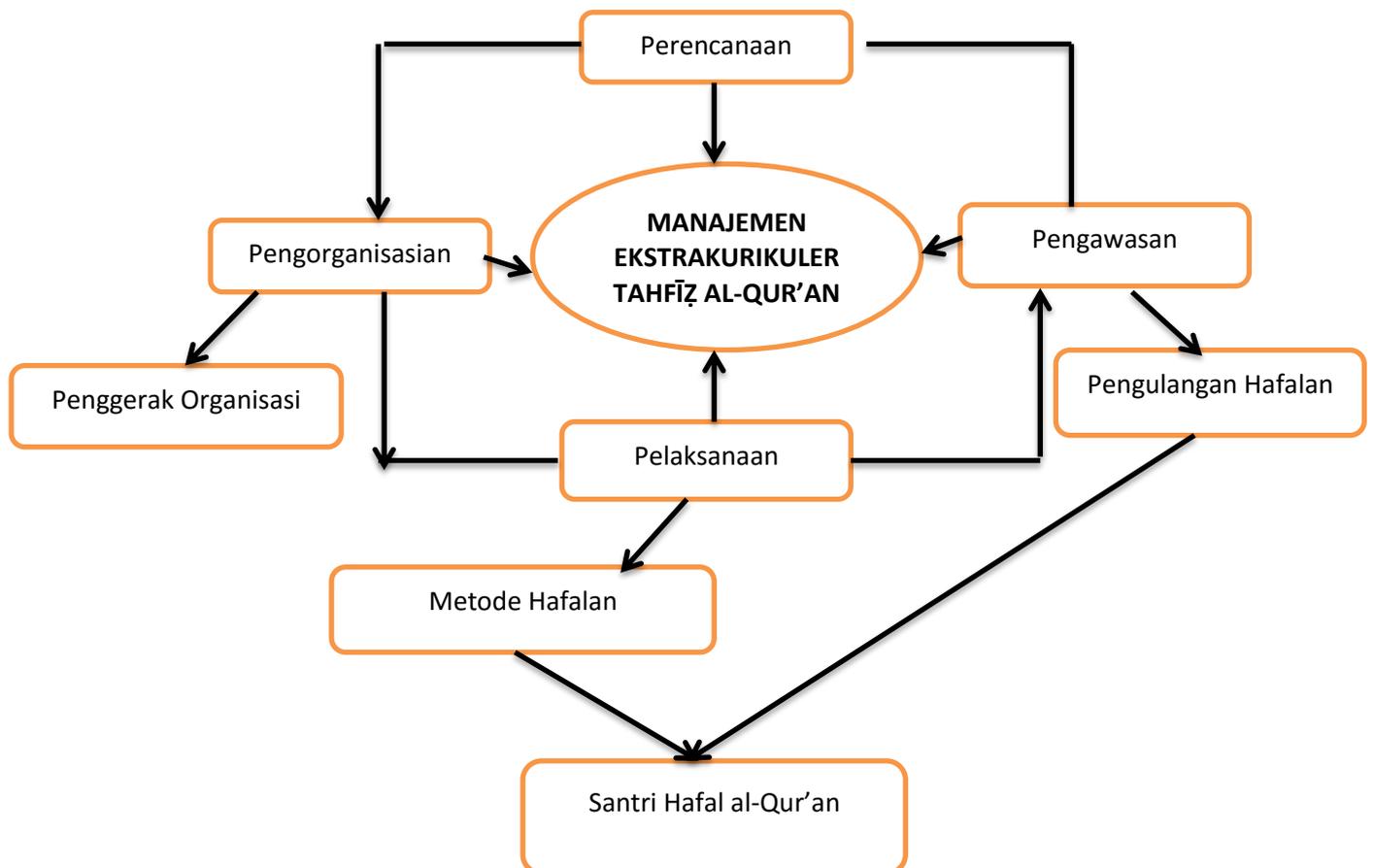
- 1) strategi pengulangan ganda, 2) tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, 3) menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya,
- 4) Menggunakan satu jenis mushaf, 5) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya, 6) memperhatikan ayat-ayat yang serupa, 7) disetorkan pada seorang pengampu³⁷

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan tahfīz al-Qur'an adalah suatu usaha sadar terencana yang berkesinambungan untuk mewujudkan proses belajar menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafazkan/ ucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Sebagaimana digambarkan pada kerangka konseptual berikut ini :

³⁶ Ahsin W *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara. 1994). hlm. 66

³⁷ Ahsin W *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*..... hlm. 72

Gambar 1.
Kerangka konseptual



F. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan. Bagian ini meliputi beberapa sub-bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan sistematika penulisan tesis.

BAB II. Tinjauan teori tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren. Bagian ini membahas tentang landasan teori, yang terdiri dari teori pondok pesantren Dan berbagai teori tentang manajemen ekstrakurikuler pondok pesantren terkhusus kegiatan program tahfīz al-Qur'an.

BAB III. Metodologi Penelitian

BAB IV. Gambaran Umum tentang Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir. Bagian ini membahas profil pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir meliputi sejarah berkembangnya pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir, letak geografis, struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir, visi, misi dan tujuan pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir, kemudian sub yang kedua tentang kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Lil Aulad pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir (MATQULARU).

Pada bab ini juga diuraikan hasil penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) Dalam bagian ini membahas tentang analisis manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan) ekstrakurikuler tahfiz MATQULARU Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir.

BAB V. Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, biodata penulis dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Manajemen

A.1 Pengertian Manajemen

Manajemen banyak didefinisikan oleh beberapa pakar manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen yaitu melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.³⁸ Kemampuan seseorang mengelola dan mengatur sebuah organisasi dengan menerapkan semua fungsi-fungsi manajemen sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal diatur dalam teori-teori manajemen. Definisi manajemen secara mendasar lebih dijelaskan juga para ahli.

Manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang ada, yang tidak berhubungan, menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan secara efektif dan efisien, yang dimaksud sumber di sini adalah mencakup aspek manusia, alat-alat, media, bahan-bahan, dana dan sarana. Semua diarahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam kerangka mencapai tujuan.³⁹ Artinya, teori manajemen benar-benar mengarahkan bagaimana mengatur beberapa orang untuk memiliki tujuan yang sama sehingga tercipta sebuah hasil yang baik. Sebagaimana

³⁸Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), hlm. 20

³⁹Amin Haedari, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah diniyah*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2014), hlm. 52

diketahui, sebuah sekolah yang telah menerapkan teori manajemen tentunya kepala sekolah akan mampu mengkoordinir guru dan semua elemen yang ada pada sebuah sekolah.

Syaiful mengatakan manajemen berasal dari kata “*managio*” yaitu pengurusan atau “*managiare*” atau melatih dalam mengatur langkah-langkah. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi.⁴⁰ Oleh karena itu, manajemen merupakan suatu sistem tingkah laku manusia yang koperatif dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan kepemimpinan yang teratur melalui usaha yang terus menerus dilandasi tindakan yang rasional.

Menurut George R. Terry “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives*” (Manajemen adalah suatu proses yang membeda-bedakan atas: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya).⁴¹ Senada dengan teori tersebut, peneliti mengamati bahwa jika sebuah organisasi ingin mencapai hasil yang maksimal, maka penting sekali menerapkan manajemen yang baik. Sehingga dari perencanaan awal hingga akhir sebuah kegiatan pada suatu organisasi diatur dengan baik oleh manajemen.

Menurut Stoner dalam kutipan Rohiat manajemen adalah seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art getting thing done through people*). Definisi ini perlu mendapat perhatian karena pada kenyataannya

⁴⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 50

⁴¹ George R. Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen ter*, hlm. 15

manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.⁴² Seorang manajer yang baik, tentunya memiliki kemampuan untuk mengatur orang banyak, dalam mencapai tujuan bersama. Membentuk struktur organisasi dengan memilih orang-orang yang berkompeten pada bidang tersebut sehingga dapat diajak bekerjasama untuk hasil yang lebih baik. Manajemen pada sebuah organisasi juga akan berjalan secara sistematis, hal ini juga membuat seorang manajer mampu mengetahui bagaimana cara mengajak orang bekerjasama.

Oey Liang Lee mengartikan manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu.⁴³ Kata Manajemen saat ini banyak dikenal di Indonesia, baik di lingkungan swasta, perusahaan, maupun pendidikan. Demikian pula seminar tentang manajemen telah muncul dimana-mana bak jamur dimusim hujan. Berdasarkan kenyataan-kenyataan ini menunjukkan manajemen telah diterima dan dibutuhkan kehadirannya di masyarakat.

Menurut Gulick, sebagaimana dikutip oleh Nanang Fatah, manajemen adalah suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.⁴⁴ Sebagaimana diperjelas oleh Henry, dalam kutipan Agus Wibowo, manajemen adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

⁴² Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), hlm. 2

⁴³ Zazin, Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta : Ar ruzz Media, 2014), hlm 28-29

⁴⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010), hlm. 1.

Proses tersebut melibatkan organisasi, arahan, koordinasi, dan evaluasi orang-orang guna mencapai tujuan.⁴⁵

Memanaj sebuah kegiatan dalam organisasi yang cukup luas, artinya mengetahui dan melaksanakan sebuah proses yang meliputi perencanaan, organisasi, mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan tersebut. Proses yang panjang membutuhkan ketekunan dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Sehingga terlihat betapa pentingnya kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan. Manajemen berfungsi membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁶

Manajemen dapat pula diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai tujuan.⁴⁷ Secara sederhana dapat diartikan bahwa manajemen yakni suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

⁴⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013), hlm. 31

⁴⁶ Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional*. (Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. xii

⁴⁷ Shulhan, Muwahid & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras Perum Polri Gowok Blok D 3 No. 200 , 2013), hlm. 6-7

Manajemen dikatakan seni, karena manajemen membuat orang-orang bekerja lebih efektif. Manajemen adalah ilmu karena dalam manajemen terdapat cara bagaimana seseorang membuat orang-orang bekerja lebih efektif. Namun, secara umum manajemen sering mengarah pada aktivitas yang melibatkan empat fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing the resources*, *leading*, dan *controlling* atau *coordinating*.⁴⁸ Sehingga dapat diartikan dengan sederhana bahwa manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan bersama. Komponen pada sebuah manajemen memang tidak terlepas dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan tersebut yang secara detail dibahas oleh beberapa ahli.

Menurut Ricky W. Griffin dalam kutipan Rahmat manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.⁴⁹

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni yang menyangkut aspek-aspek yang sistematis, suatu proses kerjasama dan usaha melalui orang lain, pengaturan, pengarahan, koordinasi, evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah

⁴⁸ Rusli Ramli, *Asas Asas Manajemen*, (Tangerang Selatan : UT, 2013), hlm. 4

⁴⁹ Abdul Rahmat, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Gorontalo : Ideas Publishing, 2015), hlm. 16

ditentukan serta dengan memperhatikan sumber dana, alat, metode, waktu dan tempat pelaksanaan.

Secara fungsional manajemen adalah kegiatan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) yang di dalamnya terdapat penetapan struktur organisasi, pengisian orang-orang yang akan mengisi struktur tersebut yang selanjutnya dikenal sebagai *staffing*, pelaksanaan (*actuating*) yang pelaksanaan atas segala sesuatu yang telah direncanakan dan diorganisasikan, pengawasan (*controlling*), yakni melakukan tindakan yang diarahkan pada upaya mengawasi secara cermat dan seksama terhadap berbagai kemungkinan terjadinya penyimpangan pada sesuatu yang telah direncanakan, penilaian (*evaluating*) yakni menilai segala sesuatu yang direncanakan dan dikerjakan, dan pembinaan atau perbaikan (*supervising*) agar sesuatu itu dapat mencapai hasil yang maksimal.⁵⁰

Manajemen bermakna melakukan suatu proses kegiatan kelembagaan dan organisasi dari umum sampai dengan spesifik yang kompleks bersifat unik dan terpadu dilakukan secara terencana, terlaksana, termonitoring, terevaluasi, dan terkontrol dalam mencapai tujuan tertentu.⁵¹ Dalam sebuah lembaga yang memiliki organisasi yang baik, maka akan menjadi satu kesatuan yang utuh dengan adanya penerapan dari langkah-langkah sebuah manajemen.

Sementara menurut Abdul Manab manajemen adalah perumusan sekelompok orang untuk menggunakan segenap kekuatan atau usaha yang maksimal dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam suatu

⁵⁰ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 359

⁵¹ Rahmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Cipta Media Aksara (Anggota IKAPI, 2014), hlm. 27

manajemen hal tersebut merupakan kewajiban bagi setiap individu, ia berusaha semaksimal mungkin untuk menentukan tindakan yang tepat, mencari solusi atas nama masalah dengan kemampuan dan alat yang ada sehingga dapat menemukan celah-celah dan kemungkinan- kemungkinan dan akhirnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan efektif dan efisien.⁵²

Manajemen juga dapat diartikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan, dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. Manajemen dalam arti kelompok pimpinan, tidak melaksanakan sendiri kegiatan-kegiatan yang bersifat operasional, melainkan mengatur tindakan-tindakan pelaksanaan oleh sekelompok orang yang disebut bawahan. Langkah-langkah sebuah manajemen yakni proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵³ Sifat khusus yang utama manajemen yaitu integrasi dan penerapan ilmu serta pendekatan analisis yang dikembangkan oleh banyak disiplin ilmu. Tiap organisasi memerlukan pengambilan keputusan, pengorganisasian aktivitas, penanganan manusia, pembagian tugas dan kewenangan, evaluasi prestasi yang mengarah kepada sasaran kelompok yang kesemuanya ini sebagai aktivitas manajemen.

⁵² Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hlm. 226

⁵³ Siagian, Sondang P, *Filsafat Administrasi*. (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2013), hlm. 5

Andrew F Sikula juga mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh setiap perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan para ahli tentang teori manajemen, maka pada penelitian ini, Peneliti akan menggunakan teori menurut George R. Terry yang disimpulkan bahwa manajemen menurut peneliti adalah sebuah proses pelaksanaan suatu organisasi yang dirancang dengan baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan yang nyata kemudian pengawasan yang baik sehingga tercapai tujuan organisasi sesuai yang diharapkan. Dengan demikian, sebuah organisasi memiliki struktur dan penggerak organisasi sehingga mampu merencanakan dengan baik, melaksanakan, berkoordinasi satu dengan lainnya juga mengontrol dari setiap pelaksanaan kegiatan agar tercapai hasil yang maksimal.

A. 2 Prinsip–Prinsip Manajemen

Pada sebuah penelitian untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien maka harus didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen. Prinsip manajemen adalah dasar-dasar atau pedoman kerja yang bersifat pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap manajer/pimpinan. Dalam prakteknya harus

⁵⁴Suwardi, Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta, Gava Media, 2017), hlm.

dusahakan agar prinsip-prinsip manajemen ini hendaknya tidak kaku, melainkan harus luwes, yaitu bisa saja diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Nanang Fatah dalam bukunya juga mengungkapkan pentingnya prinsip dasar dalam praktek manajemen antara lain melakukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.⁵⁵ Tentunya dalam sebuah manajemen agar mendapatkan hasil yang maksimal, maka harus memiliki prinsip-prinsip tertentu. Hal ini dikarenakan agar seorang manajer dalam menerapkan teori-teori manajemen tidak terjadi kesalahan. Sehingga, perlu adanya prinsip-prinsip dalam melakukan pemilihan prosedur kerja, batas tugas seseorang, juga membuat persiapan yang matang terhadap kinerja seorang bawahan.

Fayol, sebagaimana dikutip oleh Bangun menyatakan bahwa prinsip-prinsip manajemen dapat diklasifikasikan menjadi 14 macam, yaitu:

- 1) Pembagian kerja (*division of work*), semakin mengkhususkan manusia dalam pekerjaannya semakin efisien kerjanya.
- 2) Pemberian kewenangan (*authority*), diperoleh melalui perintah untuk dapat memberi perintah pula dengan wewenang formil, sedang wewenang pribadi pun dapat memaksa kepatuhan orang lain. Wewenang adalah hak memberikan perintah-perintah dan kekuasaan meminta kepatuhan dari yang diperintah. Ada

⁵⁵ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, , hlm. 12

dua jenis wewenang, pertama wewenang atau *kekuasaan pribadi* yang bersumber kepada kepandaian, pengalaman, nilai moral, kesanggupan memimpin dan lain sebagainya, kedua wewenang *resmi* yang diterima dari instansi yang lebih tinggi. Wewenang resmi yang diperoleh dari atasan tidak akan mendukung tugas-tugas seseorang, jika tidak diimbangi dengan wewenang pribadi.

- 3) Disiplin (*discipline*), kepatuhan anggota organisasi terhadap aturan dan kesempatan, kepemimpinan yang baik berperan penting bagi kepatuhan ini dan juga bagi kesepakatan yang adil, seperti penghargaan terhadap prestasi serta penerapan sanksi hukuman secara adil terhadap yang menyimpang.
- 4) Kesatuan perintah (*unity of command*), setiap karyawan hanya menerima perintah kerja dari satu orang dan apabila perintah itu datang dari dua orang atasan atau lebih akan timbul pertentangan perintah dan kerancuan wewenang yang harus dipatuhi.
- 5) Kesatuan arah (*unity of direction*), sekelompok kegiatan yang mempunyai tujuan yang sama yang harus dipimpin oleh seorang menejer dengan satu rencana kerja.
- 6) Mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi (*sub Sordination of individual to general interest*), kepentingan perorangan dikalahkan terhadap kepentingan organisasi sebagai satu keseluruhan.
- 7) Penggajian (*compensation*), imbalan yang adil bagi karyawan dan pengusaha

- 8) Pemusatan wewenang (*centralization*), tanggung jawab akhir terletak kepada atasan dengan tetap memberi wewenang memutuskan kepada bawahan sesuai dengan kebutuhan, sehingga kemungkinan adanya desentralisasi
- 9) Jenjang jabatan (*scale of hierarchi*), adanya garis kewenangan yang tersusun dari tingkat atas sampai ketinggian bawah seperti tergambar dalam bagan organisasi
- 10) Tata tertib, (*Order*), tertibnya penempatan barang dan orang pada tempat dan waktu yang tepat
- 11) Keadilan (*equity*), sikap persaudaraan keadilan para manajer terhadap bawahannya
- 12) Stabilitas pekerjaan (*stability of job*), tidak banyak pergantian karyawan yang keluar masuk organisasi
- 13) Inisiatif (*initiative*), memberi kebebasan kepada bawahan untuk memprakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan walaupun akan terjadi kesalahan-kesalahan.
- 14) dan solidaritas atau rasa setia kawan (*spirit of corps*). Meningkatkan semangat berkelompok dan bersatu seperti dengan lebih banyak menggunakan komunikasi langsung daripada komunikasi formal dan tertulis.⁵⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, Peneliti juga sependapat bahwa dalam menjalankan sebuah manajemen yang baik, tentunya memiliki kemampuan untuk memegang prinsip-prinsip manajemen. Dengan adanya prinsip orang yang tepat ditempat yang tepat akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran dan efisiensi kerja. Pembagian kerja yang baik merupakan kunci bagi

⁵⁶ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 22-23.

penyelenggaraan kerja. Kecerobohan dalam pembagian kerja berpengaruh kurang baik dan mungkin menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan, oleh karena itu, seorang manajer yang berpengalaman akan menempatkan pembagian kerja sebagai prinsip utama yang akan menjadi titik tolak bagi prinsip-prinsip lainnya.

A.3 Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi adalah besaran yang berhubungan, jika besaran satu berubah, maka besaran yang lain berubah.⁵⁷ Dari ilmu sosial yang dimaksud dengan fungsi adalah adanya karakteristik tertentu yang membedakan suatu tugas dengan tugas yang lainnya, sehingga fungsi satu pekerjaan akan memberikan warna terhadap persyaratan proses penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁵⁸ Fungsi merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan untuk menyelesaikan kegiatan. Dalam manajemen yang dimaksud dengan fungsi adalah tugas-tugas tertentu yang dilaksanakan tersendiri.⁵⁹ Oleh karena itu, pada dasarnya fungsi merupakan bagian inti pada manajemen tersebut agar mengetahui tugas-tugas dalam menerapkan manajemen.

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.⁶⁰ Pengertian tersebut menunjukkan bahwa fungsi manajemen berwujud kegiatan-kegiatan yang berurutan

⁵⁷ Tim Penyusus Kamus Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 245

⁵⁸ Subagio Admowiruo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Arda Disya Jaya, 2010), hlm 13

⁵⁹ Sondang S Siagian, *Filsafat Administrasi*, hlm. 110

⁶⁰ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj..... , hlm. 16.

serta masing-masing memiliki peranan khas dan bersifat saling menunjang antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya supaya terlaksana secara efektif dan efisien. Rangkaian kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh seseorang atau unit-unit tertentu dalam suatu organisasi dengan penuh tanggungjawab guna mencapai hasil secara maksimal.

Ketidakkompakan yang dilakukan oleh seorang atau unit tertentu akan mengakibatkan kepincangan keberlangsungan suatu organisasi. Dengan demikian, pelaksanaan fungsi manajemen dalam organisasi oleh seseorang dan unit-unit yang ada merupakan suatu keharusan yang mutlak untuk diperhatikan.

George R. Terry menyebutkan empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan)⁶¹. Dengan aktifitas – aktifitas penting dalam sebuah manajemen yang menjadi indikator-indikator peneliti dalam menelaah tentang manajemen termaktub dalam table berikut ini.

Table 1.1
Aktifitas-aktifitas Penting dalam Manajemen

No	Perencanaan	Pengorganisasian	Penggerakan	Pengawasan
1.	Penjelasan, pembedaan, dan penetapan sasaran-sasaran	Membagi pekerjaan dalam tugas-tugas operatif	Mengusahakan adanya partisipasi semua pihak yang dipengaruhi oleh keputusan dan tindakan	Membandingkan hasil dengan rencana semua
2.	Melakukan tindakan peramalan	Mengelompokan tugas-tugas operatif dalam posisi-posisi operatif	Memimpin dan merangsang pihak lain agar bekerja sebaik mungkin	Menilai hasil dibandingkan dengan standar pelaksanaan pekerjaan.
3.	Menemukan	Menggabungkan	Memotivasi	Mengusahakan

⁶¹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj....., hlm. 6

	kondisi-kondisi serta asumsi-asumsi dengan apa pekerjaan akan dilaksanakan	posisi-posisi operatif ke dalam kesatuan yang dikelola dan yang berhubungan satu sama lain	anggota	adanya media efektif untuk mengukur pekerjaan
4.	Memilih dan menyatakan tugas-tugas guna mencapai sasaran	Menjelaskan syarat-syarat tentang posisi	Melakukan komunikasi secara efektif	Menyiarkan media pengukuran
5.	Menetapkan sebuah rencana secara menyeluruh mengenai pelaksanaan pekerjaan dengan menekankan kreativitas guna mendapatkan cara-cara baru yang lebih untuk melakukan pekerjaan	Memilih dan menentukan individu pada pekerjaan yang tepat	Mengembangkan anggota sehingga dapat memanfaatkan potensinya secara maksimal	Mentransfer data terperinci dalam bentuk formulir yang menunjukkan perbandingan serta penyimpangan - penyimpangan
6.	Menetapkan kebijaksanaan, prosedur, standard dan metode kerja	Memanfaatkan dan menetapkan otoritas yang tepat untuk setiap anggota manajemen	Memberikan penghargaan dan bayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik	Menyarankan tindakan koreksi apabila diperlukan
7.	Mengantisipasi problem-problem masa yang akan datang yang mungkin timbul	Menyediakan fasilitas personel serta sumber-sumber lain	Memenuhi kebutuhan para pekerja melalui usaha kerja mereka	Memberikan keterangan kepada para anggota nilai
8.	Mengubah rencana sesuai dengan hasil pengawasan	Menyesuaikan organisasi sehubungan dengan pengawasan	Merevisi usaha penggerakan sehubungan dengan hasil pengawasan	Melakukan perbaikan pengawasan sehubungan dengan hasil pengawasan.

Sumber : Terry (2016:39)

Adapun keempat fungsi tersebut dapat disingkat menjadi POAC yang peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Hal pertama yang harus dilakukan oleh pimpinan yayasan sebagai seorang manajer sebelum melakukan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan adalah membuat rencana yang memberikan tujuan dan arah sebuah lembaga. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi.

Dalam hal lain perencanaan merupakan proses dasar merumuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi sangat esensial, karena pada kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan fungsi manajemen lainnya. Perencanaan juga diartikan memilih dan menghubungkan kenyataan yang ada serta merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, atau dalam makna lain perencanaan tersebut dijadikan sebagai formulasi tindakan masa datang diarahkan kepada tujuan yang dicapai oleh organisasi.⁶² Dalam perencanaan manajer memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa, perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

⁶² Zaini Mukhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, Ifka IAIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 38

Menurut Georger Terry, perencanaan meliputi tindakan: memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.⁶³ Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan pada dasarnya terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ketika suatu kegiatan tertentu dipaksa dilakukan tanpa melalui perencanaan, maka dapat mengganggu kelancaran kegiatan-kegiatan lain yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada penjelasan Rohiat juga menegaskan bahwa perencanaan meliputi kegiatan penetapan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama mencapainya, berapa orang yang diperlukan, dan berapa biaya yang dibutuhkan.⁶⁴ Senada dengan ungkapan Abdul Manab dalam proses perencanaan ada hubungan tiga kegiatan dalam perencanaan yang berurutan yaitu; menilai situasi dan kondisi saat ini, merumuskan dan menetapkan situasi dan kondisi yang diinginkan (yang akan datang), dan menentukan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.⁶⁵ Sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki perencanaan yang benar-benar matang. Apabila pada sebuah lembaga tersebut telah terjadi kesalahan diawal perencanaan, maka sebuah kegiatan tidak akan berjalan dengan baik efesien dan efektif. Perencanaan yang benar akan membuat proses

⁶³ George R Tery, *Asas-Asas Manajemen (Terj)*, hlm. 163

⁶⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*. , hlm. 18

⁶⁵ Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum*, , hlm. 222

pelaksanaan berjalan dengan baik yang pada akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal.

Selain itu, dari sudut pandang organisasi Hicks dan Gullet mengungkapkan bahwa perencanaan berurusan dengan (1) penentuan tujuan dan maksud-maksud organisasi, (2) prakiraan-prakiraan lingkungan dimana tujuan hendak dicapai (3) penetapan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai.⁶⁶ Robbins dan Coulter dalam kutipan Rusli mengatakan perencanaan sebagai sebuah proses yang menyangkut penetapan tujuan organisasi, menetapkan keseluruhan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan suatu rencana yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan pekerjaan dan organisasi.⁶⁷ Oleh karena itu, perencanaan merupakan fungsi yang paling penting, perencanaan merupakan landasan pokok fungsi-fungsi yang lain. Perencanaan dapat memberikan tuntunan bagi pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan menjadi lebih efektif dan efisien karena dalam perencanaan meliputi keputusan yang akan datang, apa yang akan dilakukan, bilamana dan siapa yang akan melakukan.

Walaupun semua fungsi manajemen saling terkait namun setiap pelaksanaan kegiatan organisasi harus dimulai dari perencanaan. Adapun untuk dapat menyusun rencana yang baik terdapat persyaratan perencanaan yang harus dipenuhi diantaranya:

⁶⁶ Marno Trio Suprianto, *Manajemen dan kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm.14

⁶⁷ Rusli Ramli, *Asas Asas Manajemen*, (Tangerang Selatan : UT, 2013), hlm. 3.3

- a) Faktual atau realistis, artinya apa yang dirumuskan oleh sekolah sesuai dengan fakta dan wajar untuk dicapai dalam kondisi tertentu yang dihadapi oleh sekolah
- b) Logis dan rasional, artinya apa yang dirumuskan dapat diterima dengan akal, oleh karena itu perencanaan akan dijalankan
- c) Fleksibel, perencanaan dapat beradaptasi dengan perubahan di masa yang akan datang, sekalipun tidak berarti bahwa perencanaan dapat dijalankan.
- d) Komitmen, perencanaan yang baik merupakan komitmen semua pihak untuk bersama-sama berupaya mewujudkan tujuan organisasi.
- e) Konferhensif, artinya perencanaan yang menyeluruh dan mengakomodasi beberapa aspek yang terakait langsung maupun tidak langsung terhadap sekolah.⁶⁸

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan melalui metode yang tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan. Melalui perencanaan, organisasi dapat menyusun prosedur atau metode terbaik dalam menjalankan kegiatan. Rencana yang dihasilkan juga berfungsi sebagai pedoman bagi organisasi dalam mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki, merancang kegiatan bagi anggotanya, dan merancang sistem pengendalian serta tindakan apabila terjadi penyimpangan.⁶⁹

Roger A. Kaufman mengatakan perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang

⁶⁸ Juliana, *Pengantar Manajemen*, (Pekanbaru : Suska Press, 2014), hlm 20

⁶⁹ Ahmadi Sukron Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : LaksBang PRESSindo. 2011), hlm. 28

diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.⁷⁰ Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Kegiatan tersebut itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya terbatas.

Harjanto menambahkan ada elemen-elemen yang terkandung dalam sebuah perencanaan yaitu; (1) mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan, (2) menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan, (3) spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap-tiap kebutuhan yang diprioritaskan, (4) identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan, (5) konsekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, (6) identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.⁷¹ Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan

⁷⁰ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*..... , hlm 49

⁷¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 2

program.⁷² Sementara Stoner mengatakan dalam kutipan Rahmat perencanaan merupakan upaya untuk menentukan program dan kegiatan yang ingin dilakukan dan bagaimana cara mencapai tujuan organisasi. Perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana perencanaan adalah usaha sadar, terorganisir dan terus-menerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan.⁷³

Dalam pengertian tersebut, Ivancevich⁷⁴ mengatakan fungsi perencanaan meminta para manajer untuk membuat keputusan-keputusan tentang 4 (empat) unsur rencana yang fundamental, yaitu sasaran, tindakan, sumber daya dan pelaksanaan. *“the planning function requires managers to make decisions about four fundamental elements of plan. They are (1) objective, (2) actions, (3) resources, dan (4) implementations”*.

Menurut Rahmat ada beberapa aspek perencanaan sebagai berikut :

1. Perencanaan sebagai suatu proses. Pada pengertian-pengertian yang dikemukakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dimana proses terkait dengan rangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan segala kompleksitasnya dalam waktu yang telah ditetapkan, dengan target atau sasaran yang diharapkan. Perencanaan sebagai proses artinya bahwa setiap peristiwa yang terjadi dan terorganisir secara efektif dan efisien tidak saja sebagai rangkaian

⁷²Yamin, Martinis & Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. (Jakarta : Gaung Persada (GP Press). 2009), hlm. 2

⁷³ Abdul Rahmat, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 25

⁷⁴ Abdul Rahmat, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 25

peristiwa yang berkelanjutan tetapi juga tujuan dari suatu peristiwa-peristiwa tersebut mencapai tujuan akhirnya.

2. Perencanaan berorientasi masa depan. Adapun untuk mencapai yang ditetapkan, maka perencanaan selalu berorientasi pada masa depan. Dengan orientasi inilah maka perencanaan harus mampu memprediksi kondisi lingkungan sosial-ekonomi baik di dalam organisasi atau diluarnya agar tetap seirama dengan tujuan yang diharapkan membuat suatu perencanaan adalah berupaya semaksimal mungkin menciptakan misi dan tujuan organisasi.
3. Perencanaan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi kegiatan – kegiatan yang direncanakan hendaklah merupakan penjabaran dari pada tujuan yang hendak dicapai, kegiatan sebagai bagian dari keseluruhan organisasi. Adanya orientasi terhadap tujuan ini, berarti terlaksananya kegiatan yang direncanakan merupakan aktivitas pencapaian tujuan pada tahap tertentu.
4. Perencanaan menjabarkan kegiatan-kegiatan. Perencanaan merupakan usaha untuk memperkirakan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat dilaksanakan pada masa yang akan datang agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud.
5. Perencanaan sebagai kegiatan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan tidak dapat diwujudkan jika tidak disertai dengan usaha untuk memikirkan dan mempersiapkan berbagai sumber daya yang dapat menunjang tercapainya kegiatan tersebut dalam rangka pencapaian tujuan.
6. Perencanaan merupakan kegiatan mempersiapkan sejumlah alternatif. Rencana yang disusun sebagai hasil proses perencanaan merupakan alternatif-alternatif

yang akan diberikan kepada para pengambil keputusan yaitu manajemen dalam menentukan alternatif yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.⁷⁵

Dalam menjalankan sebuah organisasi tanpa rencana ibarat melamun sepanjang masa. Beberapa manfaat adanya perencanaan adalah :

- 1) Menghasilkan rencana yang dapat dijadikan kerangka kerja dan pedoman penyelesaian.
- 2) Rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.
- 3) Dengan adanya rencana, setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai.
- 4) Mencegah pemborosan uang, tenaga, dan waktu.
- 5) Mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan dan hambatan.

Oleh karena itu rencana akan dijadikan pedoman bekerja, maka harus memenuhi persyaratan – persyaratan antara lain :

- 1) Perencanaan harus dijabarkan dari tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan secara jelas.
- 2) Perencanaan tidak perlu muluk – muluk, tetapi sederhana saja, realistis, praktis hingga dapat dilaksanakan.
- 3) Dijabarkan secara terperinci, memuat uraian kegiatan dan urutan atau rangkaian tindakan.
- 4) Diupayakan agar memiliki fleksibilitas, sehingga memungkinkan untuk dimodifikasi.

⁷⁵ Abdul Rahmat, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 26

- 5) Ada petunjuk mengenai urgensi dan atau tingkat kepentingan untuk bagian bidang atau kegiatan.
- 6) Disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya pemanfaatan segala sumber yang ada sehingga efisien dalam tenaga, biaya dan waktu.
- 7) Diusahakan agar tidak terdapat duplikasi pelaksanaan.⁷⁶

Ada beberapa metode yang digunakan secara umum dalam perencanaan, tetapi dapat diterapkan dibidang pendidikan hal ini ditemukan oleh August W Smith antara lain.

- a) Metode analisis alat tujuan, metode ini digunakan untuk meneliti sumber-sumber dan alternatif untuk mencapai tujuan tertentu, tiga hal yang perlu dianalisis dalam metode ini, yaitu *means* yang berkaitan dengan sumber-sumber yang diperlukan, *ways* yaitu yang berhubungan dengan cara dan alternatif tindakan yang dirumuskan dan bakal dipilih, *ends* adalah yang berhubungan tujuan yang hendak dicapai.
- b) Metode analisis masukan dan keluaran, metode ini dilakukan dengan mengadakan pengkajian terhadap interelasi dan interdevensi sebagai komponen masukan dan keluaran dari suatu sistem.
- c) Metode ekonometrik, metode ini menggunakan data empirik, teori ekonomi dan statistika dalam mengukur perubahan yang berkaitan dengan kelompok ekonomi.

⁷⁶Arikunto, Suharsimi & Yuliana, Lia, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media (FIP UNY), 2008), hlm. 10

- d) Metode diagram sebab akibat, metode ini digunakan dalam perencanaan dengan menggunakan *sikuin hipotetik*, untuk memperoleh gambaran tentang masa depan.
- e) Metode delphi, Metode ini bertujuan untuk menentukan jumlah alternatif program, mengeksplorasi asumsi-asumsi atau fakta yang melandasi “*judgments*” tertentu dengan mencari informasi yang dibutuhkan untuk mencapai suatu konsensus.
- f) Metode heuristik, metode ini dirancang mengeksplorasi isu-isu untuk mengakomodasi pandangan-pandangan yang bertentangan atau ketidakpastian. Metode ini didasarkan pada seperangkat prinsip dan prosedur yang mensistematisasikan langkah-langkah dalam usaha pemecahan masalah.
- g) Metode analisis siklus kehidupan, metode ini digunakan terutama untuk mengalokasikan sumber-sumber dengan memperhatikan siklus kehidupan mengenai produk, proyek, program atau aktifitas.
- h) Metode analisis nilai tambah, metode ini digunakan untuk mengukur keberhasilan peningkatan produksi atau pelayanan. Dengan demikian, didapatkan gambaran singkat tentang kontribusi dari aspek tertentu terhadap aspek lainnya.⁷⁷

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi perencanaan sangat penting dalam melaksanakan kegiatan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan bagaimana berhasilnya atau tidak sebuah program yang akan dilaksanakan dalam sebuah lembaga, tanpa adanya

⁷⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm. 51

perencanaan yang matang pada permulaan memulai pelaksanaan kegiatan, belum tentu mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Adapun untuk memahami hakikat organisasi, perlu diberi pengertian tentang organisasi itu. Dalam hal ini didefinisikan sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk suatu tujuan bersama secara formal dalam persekutuan, dimana selalu terdapat hubungan antara seorang dan sekelompok orang yang disebut pimpinan dengan seorang atau sekelompok orang lain yang disebut bawahan. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

Kata organisasi berasal dari bahasa Inggris *organization*, yang berarti organisasi atau hal yang mengatur. Dalam kamus bahasa Indonesia W.J.S Poerwadarminta mengartikan organisasi merupakan susunan atau aturan dan berbagai bagian (orang dan sebagainya) sehingga merupakan satu kesatuan yang

teratur.⁷⁸ Artinya, organisasi tersebut hendaklah meliputi orang-orang yang satu tujuan. Demikian pula, agar terjadinya kesamaan visi dan misi demi terwujudnya perencanaan yang efisien dan efektif. Sementara Rohiat⁷⁹ mengatakan bahwa organisasi merupakan kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan, biasanya dilakukan dengan membuat struktur organisasi.

Demikian pula pengorganisasian menurut George Tery yakni tindakan mendistribusikan pekerjaan antara kelompok yang ada dan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara kelompok hingga mereka dapat bekerjasama secara efisien guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.⁸⁰ Dalam pengertian lain pengorganisasian merupakan kegiatan administratif untuk menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan kerja sama sehingga setiap tindakan dalam suatu lembaga organisasi tertentu berjalan secara harmonis, bersamaan, tidak over lapping, semua diarahkan untuk mencapai tujuan bersama pada lembaga atau organisasi yang bersangkutan. Nanang fatah mengungkapkan pengorganisasian dapat berarti suatu proses dimana pekerjaan yang akan dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani, dan aktifitas mengkoordinasi hasil-hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional.⁸¹ Fungsi pengorganisasian merupakan fungsi yang kedua dalam manajemen. Pengorganisasian ini pula yang

⁷⁸ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*, , hlm. 272

⁷⁹ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*....., hlm. 18

⁸⁰ George R Tery, *Asas-Asas Manajemen (Terj)*, hlm. 233

⁸¹ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*. , hlm. 3

menentukan bagaimana jalannya sebuah perencanaan yang sudah matang dari awal dengan pembagian tugas-tugas orang-orang yang akan melaksanakan sebuah program kegiatan tersebut. Sebuah perencanaan yang telah baik, jika tidak dijalankan pada orang-orang yang tepat, tentunya tidak akan mendapatkan hasil yang baik.

Robbins dan Coulter dalam kutipan Rusli mengatakan pengorganisasian sebagai proses dalam menciptakan struktur organisasi. Struktur organisasi adalah susunan penempatan pekerjaan dalam organisasi.⁸² Dengan demikian pengorganisasian adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolong-golongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang dipandang perlu, seperti fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja manajer, ruangan kerja bagian administrasi, ruangan laboratorium, dan lain-lain; penetapan tugas dan wewenang seseorang, pendelegasian dan seterusnya, dalam rangka mencapai tujuan.

Terdapat dua aspek utama proses susunan struktur organisasi, yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi yaitu pengelompokkan kegiatan-kegiatan kerja organisasi agar kegiatan-kegiatan sejenis saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh bagan suatu organisasi. Adapun pembagian kerja, yaitu perincian tugas pekerjaan agar setiap individu pada organisasi bertanggung jawab dalam melaksanakan sekumpulan kegiatan. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.⁸³ Pembagian tugas-tugas pada orang-orang yang tepat dan pembentukan

⁸² Rusli Ramli, *Asas Asas Manajemen*, (Tangerang Selatan : UT, 2013), hlm. 4.3

⁸³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, , hlm. 12

struktur organisasi tidak lain untuk terciptanya keharmonisan dalam melaksanakan proses manajemen dengan baik.

Pengorganisasian menurut Stone yang dikutip Winardi yakni cara pekerjaan diatur dan dialokasi antara anggota-anggota organisasi yang bersangkutan sehingga tujuan organisasi tersebut dapat dicapai secara efisien.⁸⁴ Hal demikian dijelaskan kembali oleh Koontz dalam kutipan Syaiful mengemukakan pengorganisasian adalah penetapan struktur peranan internal dalam suatu lembaga yang terorganisasi secara formal. Pengorganisasian yang efektif dapat membagi habis dan menstrukturkan tugas – tugas ke dalam sub-sub komponen organisasi.⁸⁵

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengorganisasian merupakan cara merancang struktur formal untuk penggunaan sumber daya yang ada, bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatan kegiatannya, dan pada tiap kelompok diikuti dengan penugasan seorang manajer yang diberi wewenang untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Sehingga terbentuklah struktur organisasi yang baik sesuai dengan tugas masing-masing bagian yang telah ditetapkan dalam melaksanakan kegiatan pada sebuah lembaga.

3. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah rencana ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-

⁸⁴ Winardi, *Pemikiran Sistemik dalam bidang Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Rajagrafindo, 2015), hlm. 161

⁸⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,....., hlm. 59

kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya lebih banyak ditentukan oleh pimpinannya. Seorang pimpinan yang berhasil adalah mereka yang sadar akan kekuatannya yang paling relevan dengan prilakuknya pada waktu tertentu. Dia benar-benar memahami dirinya sebagai individu atau kelompok, serta lingkungan sosial dimana mereka berada. Kemampuan untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan, dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektifitas. Hal ini berkenaan dengan cara bagaimana dapat memotivasi bawahannya agar pelaksanaan kegiatan dan kepuasan kerja mereka meningkat. Bagian pengarah dan pengembangan organisasi dimulai dengan motivasi, karena pemimpin tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya.

Pelaksanaan adalah kegiatan atau proses menggerakkan orang-orang yang mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.⁸⁶ (Actuating) Penggerakan adalah tindakan yang menyebabkan suatu organisasi menjadi berjalan. Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dengan metode untuk mendorong para anggotanya agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi.

Keith Devis mengungkapkan pelaksanaan merupakan kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh

⁸⁶ Imam Soepardi, *Adminisstrasi Pendidikan*, (Jakarta : Dirjen Dikti, 2012), hlm. 114

semangat.⁸⁷ Pada dasarnya pelaksanaan sangat erat kaitannya dengan unsur manusia yang ada dalam organisasi. Kegiatan organisasi sangat ditentukan oleh sejauh mana unsur manusia dapat mendayagunakan seluruh unsur-unsur lainnya (non manusiawi) serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Unsur-unsur lain dalam organisasi seperti dana, sarana prasarana, alat, metode, waktu dan informasi tidak akan berarti bagi organisasi ketika unsur manusiawi tidak memiliki semangat untuk memanfaatkannya secara efektif dan efisien. Dengan demikian, keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh unsur manusiawi yang terlibat dalam organisasi itu sendiri.

Pelaksanaan didefinisikan oleh Terry sebagai usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan dan anggota perusahaan yang bersangkutan sehingga mereka tergerak untuk mencapai sasaran itu.⁸⁸ Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit.

Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis start dan penggerakan adalah Bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finish, garis finish tidak akan dicapai tanpa adanya gerak mobil. Siagian mengartikan penggerakan sebagai keseluruhan proses pemberian

⁸⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, , hlm. 60

⁸⁸ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj..... , hlm. 313

motivasi bekerja pada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁸⁹

Dari beberapa pengertian tersebut, pelaksanaan dapat disimpulkan sebagai suatu tindakan manajer untuk memberikan dorongan kepada bawahannya baik dilakukan secara individual atau kolektif, dengan cara formal dan non formal, melalui pendekatan-pendekatan tertentu sehingga tumbuh semangat untuk melakukan tugas organisasi tanpa ada rasa paksaan guna mencapai tujuan yang menyangkut kepentingan bersama. Dengan demikian, dalam menggerakkan sumber daya manusia dalam organisasi, setidaknya terdapat tiga aktivitas yang dilakukan manajer, yaitu: melakukan upaya pemotivasian, melakukan aktivitas kepemimpinan dan memberikan pengarahan (*directing*).

Pengarahan merupakan salah satu aktivitas manajer dalam penggerakan sebagaimana dikemukakan di atas merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan manajer dalam melaksanakan fungsi pelaksanaan dapat dideskripsikan sebagai berikut⁹⁰:

- 1) Menjelaskan dan mengkomunikasikan tujuan yang hendak dicapai;
- 2) Menyelenggarakan pertemuan yang dapat menstimulasi kerja bawahan;
- 3) Mengajak para bawahan untuk bekerja semaksimal mungkin guna mencapai standar operasional

⁸⁹ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* hlm. 120.

⁹⁰ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 18.

- 4) Mengembangkan potensi para bawahan guna merealisasikan kemungkinan hasil semaksimal mungkin
- 5) Mendengarkan informasi dari bawahan
- 6) Memberikan penghargaan dan hukuman secara adil
- 7) Memberikan hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik
- 8) Mengatasi situasi konflik pihak yang dimotivasi
- 9) Mengurangi resiko yang mungkin timbul.

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi, semua fungsi terdahulu, tidak efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Siagian mengemukakan pengawasan adalah proses pengamatan dari segala kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.⁹¹ Setelah tahapan-tahapan fungsi manajemen dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, maka tugas seorang manajer selanjutnya mengadakan pengawasan terhadap kegiatan tersebut.

Menurut George Terry pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.⁹² Oleh karena itu, fungsi pengawasan perlu dilakukan, tetapi hal terpenting dari tujuan pengawasan tersebut adalah bersifat positif, artinya ia harus

⁹¹ Sondang S Siagian, *Filsafat Administrasi*,hlm. 135

⁹² George R Terry, *Asas-Asas Manajemen (Terj)*, hlm. 395

mengusahakan terjadinya hal-hal yang mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas yang direncanakan.

Rusman dalam bukunya mengatakan pengawasan diartikan sebagai suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.⁹³ Pengawasan menjadi hal yang penting dalam menilai bagaimana perkembangan sebuah program yang telah dilakukan pada sebuah lembaga. Berhasil atau tidaknya program tersebut dapat dilihat dari pengawasan seorang manajer dengan catatan-catatan evaluasi pada program tersebut.

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi.⁹⁴ Stoner mengatakan pengawasan adalah proses melalui manajer dapat memastikan bahwa aktifitas yang aktual sesuai dengan yang direncanakan, sedangkan proses pengawasan mencatat perkembangan ke arah tujuan dan memungkinkan manajer mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas.⁹⁵ Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana,

⁹³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 126

⁹⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm.197

⁹⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,
....., hlm. 64

kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Pengawasan ialah fungsi administratif yang setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki.

Robert J. Mockler. Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan. Ada tiga tipe pengawasan: 1) Pengawasan pendahuluan, 2) Pengawasan "Concurrent".3) Pengawasan umpan balik.⁹⁶ Pengawasan sebagai salah satu organik manajemen merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan pengukuran pelaksanaan terhadap standar serta memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur.⁹⁷ Tentu saja, kegiatan pengawasan menjadi penentu apakah kegiatan tersebut akan diteruskan atau justru tidak. Hal ini, sangat berkaitan dengan perencanaan awal pada sebuah program kegiatan yang telah dilaksanakan.

Syaiful menekankan kembali pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan

⁹⁶ Hasibuan, Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 26

⁹⁷ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*. , hlm. 3

untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.⁹⁸ Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Hal ini senada dengan pendapat Rusli⁹⁹ pengawasan merupakan usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil/prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil/prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.

Dari definisi tersebut tidak akan ada anggapan bahwa kegiatan pengawasan itu bersifat negatif dan merupakan penghambat, karena pengawasan dilihat sebagai kegiatan mencari dan memperbaiki penyimpangan yang sedang atau telah terjadi. Justru sebaliknya, pengawasan menjadi hal yang penting mengingat bahwa pada dasarnya dalam kegiatan apapun sering terjadi: kekeliruan melemahnya usaha, ketidakefektifan petunjuk-petunjuk, sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka fungsi pengawasan mutlak diperlukan. Dari berbagai pendapat yang telah diungkapkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah proses untuk memastikan, memberikan laporan yang lalu, memeriksa kemajuan, menyeleksi standar, mengambil tindakan, menjamin tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

⁹⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*., hlm. 8

⁹⁹ Rusli Ramli, *Asas Asas Manajemen*,hlm. 6.3

Dengan demikian, manajemen merupakan hal yang sangat penting pada sebuah keorganisasian, terkhusus pada program tahfīz al-Qur'an. Manajemen program pendidikan tahfīz al-Qur'an merupakan usaha untuk mengelola program yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program guna mencapai tujuan program secara efektif, efisien dan terencana yang berkesinambungan untuk mewujudkan proses belajar menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafazkan/ ucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Secara sederhana manajemen program pendidikan tahfidzul qur'an adalah pengaturan dan pengelolaan siswa secara terus menerus dalam kegiatan menghafal al-Qur'an meliputi: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, dan 4) pengawasan.

B. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler

B. 1 Pengertian Ekstrakurikuler

Pasal 5 UU Nomor 23 Tahun 2017 tentang sistem Pendidikan non-akademik menerangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda seperti perbedaan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan komunikasi, bekerjasama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Pengembangan

ekstrakurikuler selain diarahkan kepada kemampuan peserta didik, pengembangan ekstrakurikuler yang berorientasi pada penguasaan kemampuan-kemampuan praktis keagamaan.¹⁰⁰

Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memantapkan pembentukan kepribadian dan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang kemudian dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan suatu lingkungan organisasi yang dapat mempengaruhi para siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat baru, menanamkan tanggungjawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerjasama serta terbiasa dalam kegiatan-kegiatan mandiri.¹⁰¹

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan

¹⁰⁰Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm . 45

¹⁰¹Tim Dosen IKIP Malang, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Malang : IKIP Malang, 2009), hlm. 128

kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa–siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa–siswi itu sendiri.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.¹⁰² Kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata manajemen dan ekstrakurikuler dalam kamus bahasa Indonesia manajemen berarti suatu proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Pada kamus besar

¹⁰² (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/13440,20-10-2017>)

bahasa Indonesia pengertian ekstra berarti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁰³ Sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak hanya melihat siswa-siswanya dari sudut pandang sebagai siswa berprestasi dari nilai akademik saja. Melainkan, juga melihat bagaimana perkembangan minat dan bakat siswa tersebut. Sehingga memiliki nilai tambahan dan keterampilan pada diri siswa tersebut yang patut dikembangkan.

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.¹⁰⁴ Kegiatan ekstrakurikuler yang termanajemen dengan baik akan melahirkan siswa-siswa yang terampil dalam bidangnya masing-masing. Pengelompokan siswa berdasarkan minat dan bakatnya diluar jam sekolah, akan menjadi nilai tambah bagi siswa tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler juga bisa menarik perhatian terhadap siswa yang tidak memiliki kegigihan dalam belajar di kelas.

¹⁰³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 47

¹⁰⁴<http://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>. Diakses pada hari kamis, 03 Mei 2018 pukul 09.25 wib

Suwardi menegaskan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang telah dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Ia bisa memilih kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (guru).¹⁰⁵

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah/ luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah secara berkala dan terprogram.¹⁰⁶

Dari pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler adalah suatu proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan sdi luar jam pelajaran untuk mencari dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler dijadikan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa

¹⁰⁵ Suwardi, Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*,hlm. 99

¹⁰⁶ Suwardi, Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*,hlm. 136

sekolah atau universitas, diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas.

B. 2 Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut :

- a. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa
- b. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kepribadian.
- c. Mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.¹⁰⁷

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif dan psikomotor
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya yang positif.

Menurut Suryosubroto¹⁰⁸ kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan. Menurut Rusman¹⁰⁹ tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru* (Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), hlm. 29

¹⁰⁸ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), hlm. 271

¹⁰⁹ Rusman. *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: Rajawali Press.2011), hlm. 20

memberikan pengalaman yang sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik.

Suwardi juga membagi tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada tujuan umum dan khusus yaitu :

a. Tujuan umum ;

Menunjang pencapaian tujuan institusional dalam upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila, yaitu :

- Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur
- Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- Sehat jasmani dan rohani
- Kepribadian yang mantap dan mandiri
- Rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

b. Tujuan khusus :

1. Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menjadi manusia seutuhnya.
2. Menambah pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk memanfaatkan potensi lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya.
3. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan kegiatan industri dan dunia usaha (kewiraswastaan)
4. Mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, kerja keras dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler
5. Menanamkan kemampuan dan meneliti serta mengembangkan daya cipta untuk menemukan hal baru

6. Menanamkan nilai-nilai gotong royong, kerjasama, tanggungjawab dan disiplin
7. Melalui kegiatan koperasi sekolah
8. Memberikan bekal kemampuan berorganisasi melalui kegiatan di sekolah dan di luar sekolah
9. Memberikan bekal keterampilan praktis yang diperlukan peserta didik untuk hidup di masyarakat, mencukupi kebutuhannya sendiri maupun membantu kebutuhan orangtuanya.
10. Menanamkan rasa cinta dan tanggungjawab dalam upaya melestarikan lingkungan alam dan budaya
11. Menanamkan budaya kerja dan etos kerja yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan.
12. Menanamkan dan menambah wawasan kerohanian, mental dan agama untuk hidup dalam masyarakat, bangsa dan Negara.
13. Memberikan bekal kemampuan berbakti dan berpartisipasi dalam pembangunan daerah.¹¹⁰

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah membentuk kepribadian siswa serta mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakat dan minat.

Sedangkan ruang lingkup dari kegiatan eskul mencakup dari semua kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan eskul dengan ciri-ciri:

- a. Lebih memperluas wawasan
- b. Menerapkan penerapan berbagai mata pelajaran yang pernah di pelajari

¹¹⁰ Suwardi, Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 137-138

- c. Memerlukan pengorganisasian tersendiri mengingat tugas dan kegiatan yang kompleks
- d. Dilakukan di luar jam pelajaran.¹¹¹

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kurikuler.¹¹² Menurut hemat Peneliti bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bersifat menunjang kemajuan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler pula yang menjadi pendukung dari kegiatan yang ada di kelas. Siswa yang baik secara keterampilan dalam menghafal al-Qur'an tentunya nilai tahsin dan teorinya akan baik di kelas.

B. 3 Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya administrasi pendidikan, mengatakan bahwa, dasar teoritika untuk praktek profesional prinsip program ekstrakurikuler adalah :

- a. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental .
- c. Pembatasan-pembatasan dalam hal partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Proses adalah lebih penting daripada hasil
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.

¹¹¹ Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru*....., hlm. 29-30

¹¹² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 160

- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- g. Program haru dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pelajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan siswa
- i. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya di pandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.¹¹³

Darwanto megatakan bahwa prinsip ekstrakurikuler yaitu ;

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bat dan minat peserta didik masing masing
- b. Pilihahn, yaitu prinsip kegitan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik decara penuh
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil
- f. Kemanfaatn sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan maasyarakat.¹¹⁴

¹¹³ Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru*..... , hlm. 29-30

¹¹⁴ Suwardi, Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*,hlm. 138

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu di antaranya sebagai berikut :

- a. Materi kegiatan dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
- b. Tidak terlalu membebani siswa
- c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
- d. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa akan tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, seperti yang telah penulis kemukakan di atas. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya dalam hal pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas, biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran itu lebih sulit daripada mengatur siswa yang berda di dalam kelas.

Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler biasanya guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan, juga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktifitas akademis sehingga, kegiatan ekstrakurikuler ini bisa berjalan secara maksimal dan teratur. Adapun dimaksud pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

C. Tinjauan Tentang Program Tahfīz

C. 1. Pengertian Tahfīz al-Qur'an

Sebelum menjelaskan lebih banyak tentang menghafal al-Qur'an alangkah baiknya jika dipahami terlebih dahulu definisi dan pengertian menghafal al-Qur'an, sebagai gambaran awal untuk mengetahui sekaligus memahami kaidah dasar dalam menghafal al-Qur'an. Tahfīz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfīz dan al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfidz yang berarti menghafal. Menurut Mahmud Yunus, tahfīz berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafīza - yahfazū- hifzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹¹⁵

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.¹¹⁶ Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya.¹¹⁷ Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

Jika arti bahasa hafal tidak berbeda dengan arti istilah dari segi membaca diluar kepala, maka penghafal al-Qur'an berbeda dengan penghafal hadits, sya'ir, hikmah dan lain-lainnya dalam 2 pokok:

¹¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2016), hlm. 105.

¹¹⁶ Abdul Aziz Abdul Ro'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafīz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2014), hlm. 49.

¹¹⁷ Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 2011), hlm. 23.

- a. Hafal seluruh al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna, tidak bisa disebut al-hafiz bagi orang yang hafalannya setengah atau sepertiganya secara rasional. Hal ini karena jika yang hafal setengah atau sepertiganya berpredikat al-hafiz, maka bisa dikatakan bahwa seluruh ummat Islam berpredikat al-hafiz, sebab semuanya mungkin telah hafal surat al-Fatihah, karena surat al-Fatihah merupakan salah satu rukun sholat dari kebanyakan Mazhab. Maka istilah al-hafiz (orang yang berpredikat hafal al-Qur'an) adalah mutlak bagi yang hafal keseluruhan dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang masyhur.
- b. Senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

Menurut Mahmud yunus, kedua kata al-Qur'an menurut bahasa al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca.¹¹⁸ Para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing masing fungsi dari al-Qur'an itu sendiri. Menurut asy-Syafi'i, lafaz al-Qur'an itu bukan musytaq, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah ditengahnya, sehingga membaca lafaz al-Qur'an dengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu menurut asy-Syafi'i, lafaz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamulloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Menurut Caesar E. Farah dalam Qur'an in a literal sense means recitation reading, al-Qur'an artinya al-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan

¹¹⁸ Abdu Al-Rabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: CV Tri Daya Inti, 2008), hlm. 17.

atau bacaan. Menurut Mana' Khalil al-qattan sama dengan pendapat Caesar E. Farah, bahwa lafaz al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, qiro'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya kedalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-qattan, al-Qur'an bentuk masydar dari kata *qa-ra-a* yang artinya dibaca.¹¹⁹ Pengertian al-Qur'an menurut Rosihan Anwar adalah kitab yang diturunkan kepada Rosululloh SAW, ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.¹²⁰

Ahsin W. al-Hafiz menjelaskan bahwa menghafal al-Qur'an adalah langkah awal untuk memahami kandungan ilmu-ilmu al-Qur'an yang dilakukan setelah proses membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.¹²¹ Setelah melihat definisi menghafal al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rosululloh SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Jadi menghafal al-Qur'an adalah proses membaca al-Qur'an dengan tanpa melihat tulisan al-Qur'an (di luar kepala) secara berulang-ulang agar senantiasa ingat dalam rangka memperoleh sejumlah ilmunya. Apabila seseorang telah benar-benar hafal ayat-ayat al-Qur'an secara keseluruhan maka ia disebut "*al-*

¹¹⁹ Caesar E. Farah, *Islam Beliefe and Observan.....* , hlm. 2.

¹²⁰ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 31.

¹²¹ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 19.

Hafiz”. Istilah itu yang dipergunakan di Indonesia. Istilah “*al-Hafiz*” dimungkinkan berpijak pada segi bahasanya, yaitu *al-hifzu* yang berarti hafal.

C.2 Dasar Menghafal al-Qur’an

Secara tegas, alasan mendasar yang dijadikan sebagai dasar untuk menghafal al-Qur’an adalah sebagai berikut:

1) Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui hafalan

Al-Qur’an diterima Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril tidak berupa tulisan (teks), namun berupa suara yang harus dilafalkan kembali. Hal ini sebagaimana Firman Allah swt dalam surat al-Syu’ara’ ayat 192-195 sebagai berikut:

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (192) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (193) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (194)
بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (195)

Artinya: “Dan sesungguhnya Al Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam; (193) dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al Amin (Jibril); (194) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan; (195) dengan bahasa Arab yang jelas.” (QS. al-Syu’ara’ ayat 192-195).¹²²

2) Hikmah diturunkan al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan untuk menghafal al-Qur’an

Turunnya al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan isyarat untuk menghafal al-Qur’an. Hal tersebut mungkin sebagai rahasia ilahi agar al-Qur’an mudah dihafal. Hal ini secara jelas difirmankan dalam Surat al-Qamar ayat 17 sebagai berikut :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

¹²² Al-Qur’an surat al-Syu’ara’ ayat 192-194, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur’an Departemen Agama RI, 2017), hlm. 747.

Artinya: “Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS.Al-Qamar: 17).¹²³

3) Jaminan kemurniaan al-Qur’an dari usaha pemalsuan

Allah swt telah menjamin kemurnian al-Qur’an sampai hari kiamat melalui kemudahan bagi umat Islam untuk menghafalnya. Usaha memalsukan al-Qur’an tidak akan berhasil, karena al-Qur’an tidak hanya disimpan dan dilestarikan dalam bentuk teks (tulisan), namun juga disimpan dalam relung kalbu melalui hafalan. Sisi kemukjizatan al-Qur’an akan selalu terjaga dan terpelihara kemurniannya sepanjang masa, sebab banyaknya umat Islam yang menghafal dan membudayakan menghafal al-Qur’an, khususnya di pondok pesantren. Jaminan tersebut telah dijanjikan dalam Firman Allah swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. al-Hijr: 9).¹²⁴

C. 3 Metode Menghafal al-Qur’an

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹²⁵ Faktor metode tidak boleh diabaikan dalam proses menghafal al-Qur’an, karena metode menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal al-Qur’an. Makin baik metode, makin efektif pula dalam pencapaian tujuan.

Metode (teknik) menghafal al-Qur’an merupakan faktor yang menentukan keberhasilan menghafal al-Qur’an. Penerapan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi penghafal al-Qur’an dapat mempermudah menghafal al-

¹²³Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 879.

¹²⁴Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 391.

¹²⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 193.

Qur'an. Berkaitan dengan hal tersebut, para ulama sudah merumuskan beberapa metode (teknik) yang dapat diterapkan bagi penghafal al-Qur'an. Khusus dalam menghafal al-Qur'an berbagai metode telah dikembangkan oleh para ulama dan umat Islam.

Dari berbagai kajian dikatakan bahwa metode menghafal al-Qur'an yang dikembangkan umat Islam sangat beragam antara lain adalah metode tahfīz, metode wahdah, metode kitabah, metode gabungan tahfīz dan wahdah, metode jama', metode talaqqi, metode jibril, metode isyarat, dan metode takrir. Adapun penjelasan dari berbagai metode tersebut antara lain adalah sebagai berikut¹²⁶:

1) Metode *Tahfīz*

Tahfīz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, dengan cara sebagai berikut:

- a) pertama kali terlebih dahulu penghafal membaca *bin-nadhar* (dengan melihat mushaf) materi-materi yang akan diperdengarkan di hadapan instruktur minimal tiga kali.
- b) Setelah dibaca *bin-ndhor* dan terasa ada banyangan lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf) minimal tiga kali dalam satu kalimat dan maksimal tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan minimal 3 kali belum hafal maka perlu ditingkatkan sampai hafal betul dan tidak boleh menambah materi baru.
- c) Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar lalu ditambah dengan rangkaian kalimat berikutnya, sehingga

¹²⁶ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 24

menjadi sempurna satu ayat. Materi-materi itu selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama, kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat minimal tiga kali dalam satu ayat dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul hafal, maka tidak boleh pindah ke materi ayat berikutnya.

- d) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat-ayat baru dengan membaca *bin-nadhhor* terlebih dahulu dan mengulang-ulang sebagaimana materi pertama.
- e) Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkai dengan ayat kedua minimal tiga kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula meningkat ke ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang disediakan habis dan pada materi yang telah ditargetkan.
- f) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan di hadapan instruktur untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk dan pengajaran seperlunya.
- g) Waktu menghadap instruktur pada hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi dari hari pertama, begitu pula pada hari pertama, kedua dan ketiga selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya.

2) Metode *Takrir*.¹²⁷

Takrir yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur. Dalam hal ini pertimbangan antara *tahfīz* dan *takrir* adalah satu banding sepuluh, artinya apabila penghafal mempunyai kesanggupan hafalan baru atau *tahfīz* dalam satu hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan *takrir* 20 halaman, (satu juz), tepatnya materi *tahfīz* satu juz yang terdiri dari dua puluh halaman, harus mendapat imbangan *takrir* sepuluh kali.

3) Metode *Wahdah*

Wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalnya. Dengan demikian, untuk mencapai hafalan awal setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih, hingga proses ini dengan sendirinya mampu mengkondifikasikan ayat-ayat yang dihafalnya, bukan saja dalam bayangannya akan tetapi hingga benar-benar mampu memberikan gerak refleksi lisan.¹²⁸

Adapun yang dimaksud metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Sehingga untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih, dengan demikian proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

4) Metode *Kitabah*

Kitabah yaitu penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya kemudian dihafalkannya.¹²⁹ Kitabah artinya menulis, metode ini memberikan alternatif lain dari pola metode yang pertama, pada

¹²⁷ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 24

¹²⁸ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 63

¹²⁹ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 64

metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar kemudian dihafalkannya.

5) Metode *Sima'i*

Sima'i yaitu metode dengan mendengarkan bacaan untuk dihafalnya, dengan cara:

- a) Mendengarkan langsung dari guru yang membimbingnya dan mengajarnya
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya sesuai dengan kebutuhan dan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan.¹³⁰

Sima'i artinya mendengar, yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an, dan cara ini bisa dengan mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

6) Metode *Jama'*

Jama' yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalnya dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Setelah ayat yang akan dihafalnya telah mampu mereka baca dengan lancar dan benar, penghafal selanjutnya menirukan bacaan instruktur sedikit demi

¹³⁰ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 64

sedikit mencoba melepaskan mushaf dan seterusnya, sehingga ayat yang sedang dihafalnya itu sepenuhnya masuk ke dalam ingatannya.¹³¹

Metode jama' dilakukan dengan kolektif yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh guru, pertama guru membacakan ayatnya kemudian siswa menirukannya secara bersama-sama.

7) Metode Talaqqi

Talaqqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca al-Qur'an. Metode ini yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid. Metode talaqqi lebih bersifat privat atau dapat dilakukan tanpa adanya lembaga sebagai media belajar. Uji kemampuan menghafal secara otomatis menyatu dengan kegiatan pembelajaran.

8) Metode Jibril

Istilah metode Jibril adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu. Metode ini diambil dari makna Surat al-Qiyamah ayat 18, yang intinya teknik taqlid-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Metode ini juga menjaga prinsip tartil yang diilhami oleh kewajiban membaca al-Qur'an secara tartil, sebagaimana QS al-Muzammil ayat 4. dalam metode Jibril juga disertai pemahaman terhadap kandungan ayat yang diilhami oleh peristiwa turunnya wahyu secara bertahap

¹³¹ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 64

yang memberikan kemudahan kepada para sahabat untuk menghafalnya dan memaknai makna-makna yang terkandung di dalamnya.¹³²

Sementara itu, menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut:

1. Bi al-nadzar

Metode Bi al-Nadzar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

2. Tahfīz

Metode tahfīz yaitu menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.

3. Talaqqi

Metode talaqqi yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

4. Takrir

Metode takrir yaitu mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan/ sudah disimak kepada seorang guru.

5. Tasmi'

Menurut sardulloh metode tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.¹³³

Pada prinsipnya semua metode diatas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal al-Qur'an, baik salah satu diantaranya atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan

¹³² Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, hlm. 20

¹³³ Sakdulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 52.

monoton sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an. Metode yang digunakan untuk menghafal sangat beragam. Oleh karena itu, seseorang yang berniat menghafal al-Qur'an berhak memilih metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi pribadinya. Orang lain tidak berhak memaksakan seseorang yang menghafal al-Qur'an untuk memilih metode tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan menelaah atau mencari informasi tentang sesuatu. Penelitian disebut juga riset yakni *“the activity of finding information about something that you are interested in or need to know about”*¹³⁴ Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu.¹³⁵ Metode penelitian merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam penelitian. Dengan demikian, bahwa dalam sebuah penelitian harus mengikuti prosedur yang baik agar didapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manajemen kegiatan ekstrakurikuler program tahfiz al-Qur’an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum studi terhadap: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, untuk menjawab fokus penelitian tersebut, maka diperlukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian tersebut. Oleh karena itu, ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

¹³⁴ Suwartono, *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : CV Andi offset, 2014), hlm. 3

¹³⁵ Syaodih Sukmaditana, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹³⁶ Artinya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berarti penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan, dimana bahan-bahan yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan, serta meneliti kondisi obyek alamiah yang menghasilkan data lapangan. Dalam studi pendidikan penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Penelitian kualitatif juga dikatakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).¹³⁷ Menurut Sarosa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati dan mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya.¹³⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui berdasarkan data empiris. Dengan metode penelitian ini, tentu dapat memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subyek yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap pengaruh berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif menuntut perencanaan yang matang untuk menentukan tempat, partisipan dan memulai

¹³⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hlm. 3

¹³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cet.XIIV;Bandung:Alfabeta,2014), h. 14.

¹³⁸ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta : PT. Indeks, 2012), hlm.

pengumpulan data. Rencana ini bersifat berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dalam temuan di lapangan.

Penelitian ini dilihat dari jenis pendekatannya, menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dimana hasil data yang telah dianalisis bukan dalam bentuk angka statistik melainkan dinyatakan dalam fenomena dengan melihat kualitas suatu objek penelitian. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan (*field research*) dengan menggali data dari pandangan subyek dan informan dalam bentuk cerita yang terkait dengan judul. Desain penelitian seperti ini akan memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.¹³⁹ Kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.

Sebagaimana ditambahkan Sanjaya bahwa penelitian deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.¹⁴⁰ Penelitian deskriptif dilakukan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan, karena tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi dalam suatu situasi. Metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan

¹³⁹ Sanusi, Anwar, *Metode Penelitian Bisnis*, (Salemba Empat, Jakarta, 2011), hlm. 28

¹⁴⁰ Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 59

secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Adapun alasan penulis memilih metode ini adalah:

1. Dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif.
2. Metode penelitian kualitatif deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.
3. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena penulis akan mendeskripsikan, menganalisa fenomena berupa manajemen kegiatan ekstrakurikuler program tahfīz al-Quran di Pondok Pesantren Raudhaul Ulum Sakatiga, Ogan Ilir.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir. Adapun untuk waktu penelitian ini dilaksanakan paling lama delapan bulan dimulai pada bulan Maret 2018 sampai dengan Oktober 2018. Penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal hingga penyusunan laporan hasil penelitian di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Quran di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Kegiatan tahfīz yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum disebut dengan Madrasah Tahfīz Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler dengan merangkum semua tingkatan satuan pendidikan di Raudhatul Ulum yakni MTs dan MA maupun SMP dan SMA IT Raudhatul Ulum. Kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) ini juga memiliki waktu tersendiri yakni setiap ba'da ashar. Dengan demikian, kegiatan ini juga berbeda dengan aturan-aturan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah atau Aliyah.

C. Sumber Data (Informan Penelitian)

Informan penelitian menurut Singarimbun adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tentang latar belakang penelitian selanjutnya ia mengungkapkan bahwa kriteria seorang informan dalam penelitian kualitatif antara lain. 1) responsif terhadap lingkungan sekitar, 2) dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi pengumpulan data, 3) memanfaatkan imajinasi, kreatif dan memandang dunia sebagai suatu keutuhan, 4)

subjek mempunyai pengetahuan yang luas dan kemampuan yang tinggi, 5) mampu menjelaskan informasi yang jelas. Adapun yang dimaksud dengan informan dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁴¹

Penentuan informan dalam penelitian ini dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Informan Kunci. Informan kunci dalam penelitian ini benar-benar menjadi orang yang paling dipercaya dalam memberikan informasi tentang data penelitian ini. Penulis telah memilih Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir, yaitu sebagai sumber utama yang dapat dipercaya dan bertanggungjawab terhadap data yang penulis peroleh tentang profil pondok pesantren Raudhatul Ulum dan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an. Informan kunci ini pula menjadi sumber utama untuk mengarahkan penulis dalam memperoleh informasi dari informan pendukung.
2. Informan Pendukung
 - a. Kepala bidang kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Quran di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir, yaitu untuk memperoleh data tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an
 - b. Dewan guru dan pengurus tahfīz, yaitu untuk memperoleh data tentang keterlibatan mereka dalam kegiatan tahfīz di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir.

¹⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 172

- c. Santri (para penghafal) untuk memperoleh data tentang tanggapan/persepsi, keterlibatan mereka dalam kegiatan atau pembiasaan yang dilaksanakan dalam program tahfīz tersebut.

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik pemilihan informan yaitu dengan menggunakan cara *purposive sampling* yakni menentukan bahwa informan tersebut adalah orang yang bisa memberikan informasi yang diinginkan.¹⁴² Teknik ini bertujuan untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak, didasarkan pada tujuan tertentu sehingga memudahkan penulis dalam memperoleh data.¹⁴³ Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini tidak dilakukan secara acak, karena bisa jadi yang terpilih adalah informan yang tidak tahu apa-apa tentang topik yang sedang diteliti.

Sebagaimana ditambahkan Sugiyono, teknik *purposive sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁴⁴ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek dari situasi yang akan diteliti. Pemilihan informan tertentu dengan sendirinya perlu dilakukan dengan *purposive* yakni atas dasar apa yang kita ketahui tentang variasi-variasi yang ada atau elemen-elemen yang ada. Pemilihan informan harus jatuh pada subjek yang benar-benar menguasai permasalahan (secara menyeluruh dengan segala aspeknya).

¹⁴² Evi Martha, *Metodelogi Penelitian Kualitatif ; untuk bidang kesehatan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 38

¹⁴³ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 64

¹⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,..... hlm, 54

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang berlaku di lapangan. Informan penelitian merupakan subjek yang memiliki hubungan karakteristik dengan situasi sosial yang diteliti.¹⁴⁵ Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Sementara tempat yang menjadi elemen dari situasi sosial adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun sumber data sekundernya adalah data-data tambahan yang diambil dari buku-buku dan brosur-brosur di pondok pesantren tersebut, serta berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kaji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴⁶ Data penelitian kualitatif dikumpulkan melalui bertanya, mengamati, dan wawancara yang sangat mendalam. Oleh karena itu, kegiatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memerlukan langkah strategi, metode, dan lain-lain yang berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu melakukan wawancara terstruktur, observasi dan pengumpulan

¹⁴⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta : Gaung Persada Press (GP Press), 2013), hlm. 213

¹⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , hlm. 308

dokumentasi dengan mengambil berbagai foto kegiatan tahfīz teknik pengumpulan data ini dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan data yang akan diperoleh.

1. Observasi

Menurut Gordon E Mills yang dikutip oleh Hardiansyah menyatakan observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terproses untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki sebuah tujuan terbaru serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan sistem tersebut.¹⁴⁷ Peneliti melakukan observasi partisipasi pasif. Artinya, Penulis hanya mengamati tidak ikut sebagai peserta akan tetapi hanya sebagai pengamat. Menurut Sugiyono observasi partisipasi pasif yaitu *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*.¹⁴⁸ Jadi, observasi sejenis ini seorang peneliti datang ke tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi berarti metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data pada suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

¹⁴⁷ Hardiyansah, Haris .*Wawancara, observasi, dan fokus Groups*. (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 131

¹⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitaif* , hlm. 66

Peneliti melakukan kunjungan lokasi secara langsung dan bertahap untuk menggali data sekaligus mengamati dan mencatat kejadian dilapangan. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi data dalam penelitian kualitatif.¹⁴⁹ Dengan melihat secara langsung bagaimana kondisi lapangan obyek penelitian, kegiatan penelitian tidak akan menyimpang dari tujuan utama penelitian. Berikut ini tabel kegiatan pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti :

Tabel 2.1
Peristiwa yang diamati

No	Situasi yang Diamati
1.	Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz : a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an b. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an d. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁵⁰ Wawancara adalah sebuah proses ditetapkan dengan sistem komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang

¹⁴⁹ Satori, Dam'an dan Aan Komariya. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 176

¹⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitaitf* , hlm. 317

telah mengedepankan teori sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹⁵¹ Wawancara digunakan untuk mengambil data tentang manajemen program pendidikan tahfīz al-Qur'an di tempat penelitian berdasarkan tujuan dan teori penelitian dalam bentuk pertanyaan dan jawaban. Hal-hal yang ingin ditanyakan dipersiapkan secara sistematis untuk memudahkan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan kategori wawancara mendalam, dimana dalam pelaksanaannya penulis lebih bebas bertanya kepada informan dibandingkan dengan wawancara terstruktur.¹⁵² Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idei-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dengan jenis wawancara ini, peneliti mengajak informan untuk memperoleh data tetapi dengan mengarahkan pertanyaan pada penelitian. Jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara yang menggunakan seperangkat kata baku, meliputi wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka, wawancara riwayat secara lisan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Bentuk-bentuk pertanyaan diantaranya, pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi lapangan atau hafalan siswa. Pertanyaan berkaitan dengan nilai hafalan siswa, tentang pengetahuan terhadap hafalan pertanyaan

¹⁵¹ Herdiyansyah, *Wawancara, observasi, dan fokus Groups*....., hlm. 131

¹⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm, 73

tentang latar belakang atau demografi. Dengan demikian perlu adanya pencatatan data selama wawancara berlangsung dilakukan dengan cara yang baik dan secepat mungkin dengan alat recorder.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Wawancara mendalam merupakan sebuah interaksi sosial antara peneliti dan informannya.¹⁵³ Wawancara berarti percakapan dengan maksud tertentu, atau dengan kata lain wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat dengan cara bertanya langsung kepada informan. Adapun informan yang akan diwawancarai adalah pimpinan pondok, pengasuh/pembina, guru, dan kepala kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Quran di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum serta ahli dalam bidang ini.

Menurut Djam'an,¹⁵⁴ diterangkan langkah-langkah membuat kisi-kisi untuk mengembangkan katagori yang akan memberikan gambaran siapa yang tepat mengungkapkannya, menetapkan informasi kunci (gate keepers), membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara, mengawali

¹⁵³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 137.

¹⁵⁴ Djam'an, *Metodologi Penelitian Kwalitataif.....*, hlm. 141-142

atau membuka alur wawancara, melangsungkan alur wawancara dan mencatat pokok-pokoknya atau merekam pembicaraan, mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya menuangkan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, serta mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu barang-barang tertulis.¹⁵⁵ Dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan beberapa dokumen penting yang ada kaitannya dengan masalah atau objek yang akan diteliti, dan berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara.

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁵⁶

Kegunaan teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara.
- 2) Menjadikan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih dapat dipercaya dengan dukungan sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil

¹⁵⁵ Andi Munarfa dan Muhammad Hasan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Praktika Aksara Semesta, 2011), h.86

¹⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

penelitian akan lebih dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis dan seni yang telah ada.

- 3) Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini disebabkan dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.¹⁵⁷

Berikut ini tabel dokumen yang diperlukan dalam penelitian :

Tabel 3.1
Dokumen yang diperlukan

No	Jenis Dokumen
1.	Kepemimpinan dan Manajemen : a. Rumusan Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren b. Moto dan Slogan Pondok Pesantren c. Profil Pimpinan Pondok Pesantren d. Kepengurusan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an
2.	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an : a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an b. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an d. Pengawasan kegiatan program tahfīz al-Qur'an
3.	Profile Objek penelitian : a. catatan sejarah perkembangan Pondok Pesantren b. Prestasi-prestasi dibidang Tahfīz al-Qur'an c. dan lan-lain

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa metode dokumentasi dalam sebuah penelitian sangatlah penting. Peneliti akan melihat bagaimana data-data yang didapatkan secara dokumen yang akan menjadi bukti kuat bahwa penelitian tersebut telah dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data pendukung kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an mulai dari perencanaan, proses menghafal al-Qur'an, pengawasan dan pengembangan metode yang diterapkan dalam menghafal al-Qur'an.

¹⁵⁷ Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitataif.....*, hlm. 145

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, dimana peneliti sekaligus berfungsi sebagai instrument kunci dalam penelitian ini, untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan data serta melaporkan atas temuannya. Peneliti terjun langsung ke lapangan sendiri untuk mendapatkan data yang akurat.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁵⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan guna menghasilkan klasifikasi atau tipologi.¹⁵⁹ Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data

¹⁵⁸ Sugiyono, *Pemahaman Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 336

¹⁵⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, hlm. 198

disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*).

Analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan besar. Analisis data berbeda dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶⁰ Pengumpulan data sebanyak-banyaknya tentunya memiliki tahapan yang baik, sehingga akan diperoleh data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian.

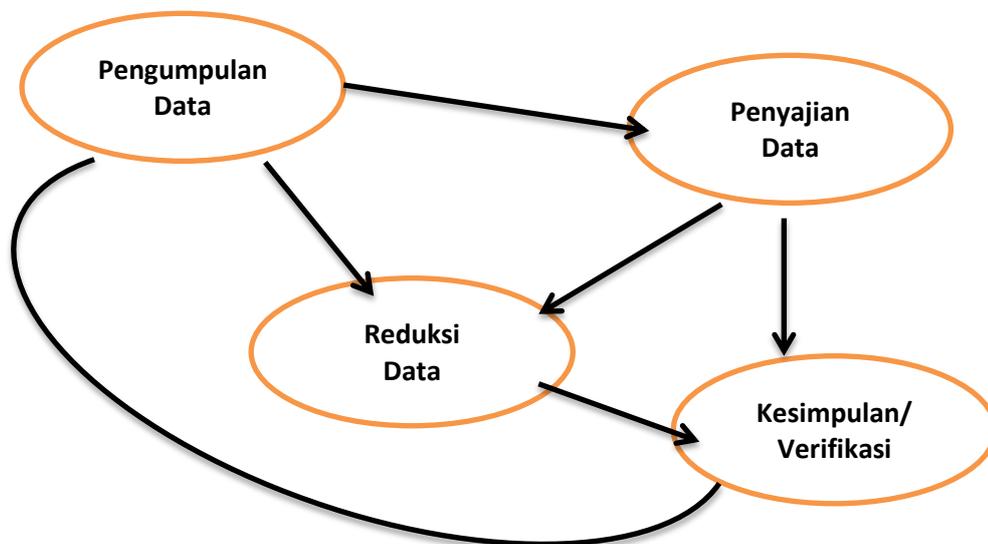
Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Analisis data dalam metode penelitian kualitatif

¹⁶⁰ Sugiyono *Pemahaman Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 337

dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian, dengan induktif, dan mencari pola, model, tema, setya tori.

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data-data tersebut kemudian melakukan analisis. Miles dan huberman (1984) dalam sugiyono menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang digambarkan dalam bagan berikut ini :

Gambar 2
Aktivitas analisis data



a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sebagaimana telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Demikian itu perlu segera dilakukan analisis data melalui

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, dicari tema dan polanya.¹⁶¹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting, dicari temanya dan membuang hal yang tidak perlu.¹⁶² Dalam hal ini yang akan meneliti tentang proses, bentuk, integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah serta aspek kelembagaan dan faktor pendukung dan penghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan lebih memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

¹⁶¹ Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 92

¹⁶² Sugiyono, , *Memahami Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 338

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶³ Penyajian data (*data display*) dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti guna membuat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dan disusun dalam naratif.

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkannya untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data dapat meliputi berbagai jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

c. Conclusion Drawing / Verification (Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

¹⁶³ Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 95

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶⁴ Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan terpenting, karena sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditemui dari mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan, arahan, sebab-akibat, dan berbagai proposisi, kesimpulan yang perlu diverifikasi yang berupa suatu pengulangan dengan gerak cepat, sebagai pikiran kedua yang timbul melintas pada penelitian waktu menulis dengan melihat kembali (*fieldnotes*) atau catatan lapangan.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa proses kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga menguatkan atau memperoleh gambaran baru dengan penjelasan-penjelasan. Analisis data dilakukan dengan model interaktif. Proses analisis interaktif dimulai pada waktu pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan kajian data, artinya data yang berupa catatan lapangan yang terdiri dari satu peneliti membuat ringkasan tentang pengertian yang ada disebut dengan

¹⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 99

reduksi data. Setelah selesai, peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan verifikasi yang berdasarkan pada reduksi data dan sajian data.

Dengan demikian tahapan-tahapan pada pengumpulan data yang baik dapat menganalisis bagaimana proses manajemen ekstrakurikuler khususnya program tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Saktiga Kabupaten Ogan Ilir. Secara sederhana, memilih data yang tepat pada sebuah penelitian akan memperkuat pembuktian suatu manfaat dari sebuah penelitian tersebut.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Tahapan ini adalah tahapan yang penting dalam penelitian, dikarenakan dari beberapa data yang peneliti dapatkan dari para informan dan sumber data lainnya, bisa saja tidak sama. Maka, diperlukan untuk dilakukan pemeriksaan keabsahan data agar penelitian yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kenyataannya.

Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).¹⁶⁵ Namun, Peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), yang artinya perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Peneliti akan menggunakan metode triangulasi untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁶⁵ Moeleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 324

Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi,

1. Triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi tehnik ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu pengumpulan data merupakan kapan dilaksanakannya triangulasi atau metode pengumpulan data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi,¹⁶⁶ Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat idorman masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yag lebih valild sehingga lebih kredibel. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau

¹⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.....127

sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek hasil data yang diperoleh dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan PPRU

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum merupakan salah satu pondok tertua di daerah Sumatera selatan. Sejarah perkembangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (PPRU) Sakatiga dari embrio hingga keberadaannya saat ini, melalui 3(tiga) fase sebagai berikut :¹⁶⁷

1.1 Era Cikal Bakal (1930 -1950 M)

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga merupakan salah satu pesantren yang cukup terkenal dan tersohor dikalangan masyarakat propinsi Sumatera Selatan. Pesantren ini merupakan estafet dari dua madrasah di desa Sakatiga sebelum zaman kemerdekaan Republik Indonesia. Madrasah Al-Falah dan Al-Shibyan merupakan cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

a. Madrasah Al-Falah

Madrasah ini didirikan oleh KH. Bahri bin Bunga pada tanggal 15 syawal 1348 H atau tahun 1930 M yang kemudian diteruskan oleh putra beliau KH. Abdul Ghanie Bahri. Madrasah ini banyak menghasilkan tokoh agama dan pemuka masyarakat yang tersebar di wilayah Sumatera Selatan dan Negara Republik Indonesia.

¹⁶⁷ Data profile Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

b. Madrasah Al-Shibyan.

Pelopop berdirinya madrasah ini adalah seorang ulama besar di Propinsi Sumatera Selatan yaitu KH. Abd. Rahim Mandung dan KH. Abdullah Kenalim yang dirintisnya pada tahun 1936 M, 9 tahun sebelum republik Indonesia diproklamasikan. Hidup dalam masa pergolakan kedua madrasah ini harus berhadapan dengan bermacam-macam tantangan dan hambatan khususnya dari pihak penjajah.

1.2. Era Lanjutan Perjuangan (1950-1986 M)

Tahun 1950 kesepakatan tokoh-tokoh masyarakat Sakatiga Inderalaya, propinsi Sumatera Selatan dibentuklah satu panitia khusus untuk melanjutkan dan menghidupkan kembali usaha-usaha yang pernah dirintis oleh madrasah Al-Falah dan Al-Shibyan sebelumnya. Tanggal 1 Agustus 1950 panitia tersebut menyepakati untuk mendirikan lembaga pendidikan formal yang diberi nama Sekolah Rakyat Islam (SRI), yang didalamnya mencakup Sekolah Menengah Agama Islam (SMAI) atau setara madrasah tsanawiyah, dari kedua nama ini (SRI dan SMAI) kemudian disederhanakan lagi menjadi sebuah lembaga yang bernama : **Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (PIRUS)** dan nama ini sekaligus dijadikan nama **Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS)** dengan Akte Notaris Aminus Palembang No. 21.A 1966. Dibawah YAPIRUS ini mulai diperjelas status/tingkatan pendidikan yang ada menjadi 4 (Empat) jenjang pendidikan formal yaitu :

1. Madrasah Tahdhiriyah (TL)

Madrasah Tahdhiriyah merupakan madrasah yang paling dasar atau tingkatan paling rendah dalam kelembagaan ini.

2. Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Madrasah Ibtidaiyah adalah madrasah lanjutan dari madrasah tahdhiriyah. Madrasah ini terus tumbuh dan berkembang sehingga dikenal oleh masyarakat sebagai madrasah yang berhasil dalam membina anak didiknya, selama menjalankan masa pendidikan santri dan santriwati diberikan pelajaran dengan metode yang variatif dan berkesinambungan oleh para pendidik, pengasuh dan juga para kyai senior. Mereka ditanamkan pembinaan akhlaq karimah, wawasan keislaman dan ilmu-ilmu umum serta berbagai keterampilan.

Prestasi yang mengembirakan disambut hangat oleh pihak pemerintah, yang ditandai dengan piagam pendidikan yang diberikan kepada madrasah ibtidaiyah oleh Jawatan Pendidikan Agama Jakarta pada tahun 1960. Madrasah Ibtidaiyah resmi didirikan pada tanggal : 1 Agustus 1950 M dengan No : 12 tahun 1945 jo. No : 4 tahun 1950 pasal 10 ayat 2.

3. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Madrasah Tsanawiyah (MTs) ditempuh dalam kurang waktu 3 (tiga) tahun. Madrasah Tsanawiyah ini berdiri tanggal 1 Oktober 1957, dan mendapatkan piagam pendidikan madrasah tingkat tsanawiyah dengan nomor : D.6.307.111.88 dan NSM : 212160212007.

4. Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah Aliyah (MA) berdiri tepatnya pada tanggal : 25 Oktober 1957, mendapatkan piagam pendidikan madrasah tingkat aliyah dengan dengan nomor : NPT.W.F.6.4.07.017.88 dan NSM : 312160212018. Era kedua ini (1950-1986 M) madrasah telah menunjukkan kemajuan yang mengembirakan baik fisik maupun non fisik. Hal ini didukung oleh data statistik jumlah siswa tahun 1967 yang mencapai 911 orang yang berasal dari berbagai penjuru Sumatera bagian Selatan dan daerah sekitarnya.

1. 3. Era Penyempurnaan Dan Pengembangan (1986 s.d Sekarang)

Meninggalnya pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, KH. Abdullah Kenalim pada tahun 1984, terjadi kevakuman kepemimpinan untuk melanjutkan perjuangan para pendahulunya. Tanggal 8 Agustus 1986 melalui musyawarah YAPIRUS Sakatiga menetapkan pimpinan (mudir) baru Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga adalah Al-Ustadz KH. Tol'at Wafa Ahmad, Lc, yang baru kembali dari tempat tugasnya di kedutaan Saudi Arabia Jakarta untuk melanjutkan perjuangan. Beberapa langkah kebijakan yang dilakukan antara lain:

- a. Membenahi struktur keorganisasian yang ada di lingkungan Pondok Pesantren.
- b. Meninjau kembali kurikulum yang berlaku sebelumnya dan menyempurnakan dengan sistem terpadu antara kurikulum Pondok Modern Gontor, Pondok Darussalam Jakarta dan Ma'ahid Islamiyah

dalam dan luar negeri serta kurikulum Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Nasional.

- c. Menyempurnakan nama pondok yang semula bernama **“Pondok Pesantren Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga”** menjadi **“Pondok Pesantren Raudhatul Ulum”** atau lebih dikenal dengan sebutan **PPRU**.

Selama kepemimpinan beliau PPRU memiliki 7 (tujuh) jenjang pendidikan formal dan masing-masing diberikan nama sebutan khusus sesuai dengan hasil konsorsium pengurus PPRU, yaitu : TAKIRU (Taman Kanak-Kanak Islam Raudhatul Ulum), MIRU (Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum), MATSARU (Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum), MARU (Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum), SMP-IT RU (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Raudhatul Ulum), SMA-IT RU (Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum) dan STITRU (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum). Serta 1 (satu) lembaga non formal yaitu : MATQULARU (Madrasah Tahfizul Qur’an Lil Aulad Raudhatul Ulum).

Penyempurnaan dan penataan di berbagai sektor terus dilakukan dengan penuh perencanaan dan terarah untuk menuju kualitas dan daya saing yang dicita-citakan, penyempurnaan-penyempurnaan itu sebagai berikut :

- a. Menyempurnakan arti "Pondok Pesantren" itu sendiri yang sebelumnya santri/wati tidak diasramakan (madrasah lepas). Tanggal 1 September 1986 dibukanya lokasi kampus A Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dengan program awal menempatkan para santri di asrama (*boarding school*), asrama

pertama diberi nama asrama Abu Bakar As-Siddiq.

- b. Mengupayakan penambahan asrama santri, ruang belajar, perpustakaan, masjid, dapur, sarana olahraga, laboratorium, sumber air bersih, MCK dan lain-lain.
- c. Menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain dan instansi-instansi untuk menjalin kerjasama, berkonsultasi, bantuan guru pendidik, membeli buku-buku pelajaran dan bertukar informasi.
- d. Menghimpun tenaga-tenaga pembina, pendidik yang profesional dan terampil serta berjiwa pejuang yang ikhlas dari jajaran generasi tua maupun generasi muda.
- e. Menjadikan pesantren sebagai pusat dakwah Islamiyah dengan membuka pengajian untuk masyarakat di lingkungan pondok dan mengadakan *Bi'tsah Ad-dakwah* (mengutus da'i-da'i) ke daerah-daerah pedesaan dengan melibatkan para *asatidzah* (guru-guru) dan santri-santri senior.
- f. Mengupayakan dana untuk kelangsungan hidup pondok dari swadaya murni, sumber-sumber yang halal dan tidak mengikat.

Alhamdulillah semenjak diterapkan sistem pondok pesantren secara utuh (*boarding school*), ketertarikan masyarakat semakin tumbuh, perhatian dan dukungan moral serta material diberikan kepada pondok ini. Terbukti dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas santri dari tahun ke tahun.

2. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat di Sekitar Pesantren

Desa Sakatiga adalah sebuah desa yang terletak 40 km sebelah selatan kota Palembang, ibukota provinsi Sumatera Selatan. Jauh sebelum kemerdekaan

RI desa ini dikenal dengan sebutan *Mekkah Kecil*, karena banyak ulama yang berasal dari Sakatiga belajar ilmu agama Islam di kota Mekkah. Para ulama ini setelah pulang ke tanah air aktif mengajarkan dan menyebarkan agama Islam baik di desa Sakatiga sendiri bahkan meluas ke desa-desa lain dalam wilayah Sumatera Selatan. Aktifitas kegiatan belajar mengajar agama Islam ini di kalangan masyarakat Sumatera Selatan dikenal dengan sebutan *Cawisan*. Para Ulama aktif mengadakan cawisan-cawisan sehingga mereka tidak mampu lagi memenuhi permohonan masyarakat di banyak desa, untuk memenuhi keinginan besar masyarakat belajar ilmu agama para ulama mendirikan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk madrasah-madrasah. Para pelajar datang dari berbagai penjuru daerah menuntut ilmu. Dari madrasah ini lahirlah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Masyarakat desa Sakatiga senantiasa menghidupkan kegiatan-kegiatan keagamaan baik secara rutin maupun dalam acara hari-hari besar Islam, dengan senantiasa melibatkan para ustadz dan ustadzah dari PPRU untuk menjadi pembicara dalam sebuah kajian rutin dan ceramah-ceramah agama.

3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga sebagai lembaga pendidikan Islam, telah merumuskan visi, misi, tujuan dan program aksi. Komponen-komponen tersebut sangat penting keberadaannya untuk memberikan arah dan motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh unsur yang terkait langsung dalam pengembangan PPRU. Visi, misi dan tujuan dapat juga berfungsi untuk menyatukan fikiran, persepsi, cita-cita dan harapan-harapan yang diinginkan oleh

semua pihak yang terlibat dalam proses pembinaan dan pengembangan pesantren. Keberhasilan, kemajuan dan keunggulan prestasi PPRU sangat tergantung pada sejauh mana misi yang diembannya dapat dipenuhi dan dilaksanakan.

3.1. Visi, Misi dan Tujuan

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut :

1. Visi

Menjadi basis kaderisasi generasi terbaik (*khoiru Ummah*) yang bermanfaat luas dan berdaya saing global

2. Misi

- a. Ta'lim, menyelenggarakan kegiatan pengajaran secara utuh dan terpadu untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang memiliki wawasan yang luas.
- b. Tarbiyah, menyelenggarakan pendidikan dan internalisasi nilai-nilai Islam kepada santri/wati sebagai proses pembentukan kepribadian menuju sumber daya insani yang memiliki kekokohan moral, kecerdasan emosional dan spiritual.
- c. Dakwah, menyelenggarakan kegiatan pembekalan dan pelatihan dakwah Islamiyah kepada santri/wati, sehingga dapat merangsang munculnya sumber daya insani yang memiliki kepekaan sosial dan mengambil bagian dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.¹⁶⁸

¹⁶⁸ Wawancara dengan KH. A.K Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum pada tanggal 09 Agustus 2018 di perumahan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

3.2. Tujuan

Memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri/wati yang diperlukan bagi penumbuhan dan pengembangan diri sebagai Ulama 'Amilin, Du'at Mukhlisin, dan zu'ama' muttaqin menuju terbinanya generasi khoiru ummah. Tujuan kelembagaan tersebut mendambakan profil lulusan PPRU yang memiliki kompetensi dasar yang dituangkan dalam 10 jati diri Sumber Daya Insani (SDI) santri Raudhatul Ulum sebagai berikut :

1. Beraqidah lurus

Memiliki kelurusan aqidah yang bersumber dan berasaskan kepada pemahaman yang benar terhadap al-Qur'an dan as-Sunnah.

2. Beribadah benar

Tekun dan benar dalam beribadah sesuai dengan petunjuk yang disyariatkan kepada Rasulullah SAW.

3. Berakhlak mulia

Selalu tampil sebagai *uswah hasanah* yang bertumpu pada ketangguhan dan keterpujian akhlaq, sehingga mampu mengendalikan hawa nafsu dan syahwat.

4. Berdikari

Mempunyai kemampuan menunjukkan potensi dan kreativitasnya dalam dunia kerja.

5. Berpengetahuan luas

Senantiasa memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengembangkan dan memperluas wawasan.

6. Berbadan Sehat

Memiliki kekuatan fisik melalui sarana-sarana yang dipersiapkan secara Islami.

7. Mampu mengendalikan nafsu

Tegar berjihad memerangi hawa nafsunya dan senantiasa mengokohkan diri di atas hukum Islam melalui ibadah dan amal sholih.

8. Berdisiplin tinggi

Terampil mengatur segala urusannya, sehingga mampu mengembangkan sikap manajemen diri sesuai dengan ketentuan Islam.

9. Mampu mengelola waktu

Menghargai, memelihara dan memanfaatkan waktu dengan baik sehingga terhindar dari kelalaian dan perbuatan sia-sia.

10. Bermanfaat bagi masyarakat

Aktif menjadikan diri bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan.

4. Organisasi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Manajemen yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah Manajemen modern. Pengelolanya tidak tertumpu hanya pada satu figur pemimpinnya (Kyai), dengan manajemen modern tersebut, pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dilingkungan PPRU ditangani oleh sebuah kepengurusan di bawah Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS). Dalam menjalankan programnya, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum membentuk struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Raudhatul

Ulum, yang terdiri dari mudir dan di bantu oleh naib mudir dan 8 (delapan) bidang sebagai Pembantu Mudir, yaitu : PUDIR Bidang Keuangan dan Ekonomi, PUDIR Bidang Kesekretariatan Humas dan SDM, PUDIR Bidang Akademis, PUDIR Bidang Kesiswaan Putra, PUDIR Bidang Kesiswaan Putri, PUDIR Bidang Kesiswaan SIT, PUDIR Bidang BUMP dan PUDIR Bidang Rumah Tangga.¹⁶⁹

I. Bidang Sekretariat Humas dan SDM

Pada bidang ini, terdapat 2 bagian dibawahnya, Yaitu : Bagian Sekretariat, Bagian SDM dan Humas. Tugas Pokok bidang ini adalah sebagai pusat informasi dan data. Pesantren. Melalui bagian humas, menjadi penghubung antar lembaga dan instansi serta masyarakat luas terhadap Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Dalam rangka mempermudah akses informasi kepesantrenan, maka bidang ini juga mengelola IT Pesantren lewat internet, website. www.ppru.ac.id dan www.ikaruskita.com. Pelayanan informasi dengan menerbitkan brosur, kalender, jurnal tahunan serta promosi fasilitas - fasilitas yang ada di kampus Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

II. Bidang Keuangan dan Usaha

Pada bidang Keuangan dan Usaha terdapat 2 bagian dibawahnya, yaitu: Bagian KPB (Kasir dan Pembagian Barokah), Bagian LODAP (Logistik dan Dapur). Tugas pokok bidang ini adalah mengelola keuangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Mempermudah sistem pembayaran melalui via rekening dan melakukan komunikasi aktif dengan wali santri terkait keuangan. Mengelola manajemen keuangan pesantren secara tepat untuk menunjang kegiatan dan

¹⁶⁹ Data Profile Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

pembangunan pesantren secara berkesinambungan sehingga pelayanan pendidikan yang diberikan lebih optimal dan meningkat secara bertahap, seperti menambah gedung belajar dan asrama serta menambah dan memperbaiki sarana prasarana lainnya.

III. Bidang Akademis

Bidang akademis adalah bidang yang membawahi seluruh madrasah dan sekolah. Ada 7 (tujuh) lembaga formal dan 1 (satu) lembaga non formal serta 3 bagian yang masuk dalam jajaran bidang akademis, yaitu : TK Islam, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, SMP IT, SMA IT, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah dan MATQULARU (Madrasah Tahfizul Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum). Pada tahun pelajaran 2012-2013 tercatat ada 150 orang guru dan staff serta 2.724 santri/wati yang sedang belajar di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dari semua tingkatan. Adapun untuk menunjang program pembinaan di madrasah dan sekolah terdapat 3 (tiga) bagian di bawah bidang akademis sebagai perluasan dan pengembangan wawasan santri/wati yaitu : bagian perpustakaan dan bahasa, bagian ri'ayatul masjid dan aitam, bagian LTTQ (Lembaga Tahsin Tahfız Al-Qur'an)

Tugas pokok bidang ini adalah melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pendidikan dan pengajaran pada jalur formal, serta melakukan sinkronisasi antara madrasah dan sekolah. Dalam rangka menjaga kualitas dan peningkatan mutu pendidikan, pengkajian serta pengembangan kurikulum dilakukan secara kontinue oleh bidang ini dan jajarannya. Bidang Akademis juga memiliki tim-tim dalam melakukan pengembangan program yaitu : Tim FEEC

(Future English Education Centre) sebagai tim penggerak bahasa Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dan Tim Wisata Ruhani sebagai sarana penyegaran ruhani bagi wali santri dan masyarakat luas.

IV. Bidang Kesiswaan

Bidang kesiswaan pesantren di bagi 3 (tiga) segmen yang disesuaikan wilayah penempatan santri/wati di asrama. Bidang kesiswaan terdiri dari : Bidang kesiswaan putra, bidang kesiswaan putri dan bidang kesiswaan SIT (Sekolah Islam Terpadu Tugas pokok bidang ini adalah melakukan pembinaan dan monitoring santri/wati yang berada diasrama. Secara umum bidang kesiswaan melakukan pembinaan dan kontrol santri/wati dalam mengamalkan kehidupan yang Islami sesuai dengan ilmu yang telah di peroleh (*tadribul amal*) di asrama yang di bantu oleh abu/ummul mahja dan OP3RU (Organiasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum). Bentuk kegiatannya berupa :

- Memberikan contoh dan taujih tata cara hidup di asrama.
- Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, Silat, Khitobah, Olahraga, Nasyid, Kaligrafi, life skill, dll)
- Pembinaan bahasa arab dan inggris
- Membentuk dan memantau halaqoh al-Qur'an dan halaqoh tarbiyah (mentoring) santri/wati
- Membuat panggung gembira dengan pementasan drama, nasyid, pantomin.
- Mengadakan lomba (Nasyid, Cerdas cermat, Busana Muslim, Tulis Puisi dan Mading, Adzan, Murottal, Pidato, Drama,dll)

- Membuat EXPO, Pameran MADING dan jurnalistik

V. Bidang BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren)

Pada Bidang BUMP terdapat 3 bagian yaitu : Bagian Agro, Bagian Wisma dan Bagian Penerbitan. Tugas bidang ini adalah melakukan pengembangan usaha dan ekonomi melalui BUMP, Berbagai jenis usaha telah dikembangkan, seperti : Indomaret, RU Mart, kantin, laundry, mini market, rumah makan STC, rumah wallet, perikanan dan perkebunan. Salah satu unggulan dari pengembangan usaha melalui agrobisnis, yaitu: Pembangunan kelapa sawit pada lahan 286 Ha dan pengembangan pupuk organik.

VI. Bidang RT (Rumah Tangga)

Pada bidang Rumah Tangga terdapat 4 bagian untuk membantu tugasnya, yaitu: bagian perlengkapan dan pemeliharaan aset pesantren, bagian Kesehatan dan Lingkungan (KESLING), bagian listrik, air diesel, bagian keamanan. Tugas pokok bidang ini adalah mengurus kerumahtanggaan di lingkungan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Dan Pemeliharaan aset-aset pesantren serta mengurus sarana prasarana untuk menunjang kelancaran proses pendidikan di PPRU. Jenis kegiatan yang dilakukan bidang ini seperti: Mengkoordinir kerja bakhti SDM pesantren, Bina ukhuwah (bantu warga hajatan, lomba mancing, makan bersama SDM pesantren, olahraga bersama dll). Pelayanan (Memelihara kebersihan dan keindahan kampus, memenuhi kebutuhan air dan listrik, memfasilitasi penginapan tamu serta menjaga keamanan pesantren).

5. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Adapun untuk mencapai tujuan pendidikan yang digariskan, Pondok

Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga menerapkan "Sistem Pendidikan Islam Terpadu dan Berkesinambungan (SPITS). Secara formal santri/wati dibina melalui jalur madrasah/sekolah yang dikelola oleh pengurus madrasah/sekolah, wali kelas dan dewan guru yang professional, alumni perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Diluar jam formal dimanfaatkan untuk pengembangan minat dan bakat dalam wadah ekstra kurikuler yang dibagi sesuai dengan bidang pilihan santri/wati. Pembinaan di asrama yang dikelola oleh bagian kesiswaan difungsikan sebagai pengawasan dan pemantauan santri/wati dalam proses penerapan ilmu-ilmu dan latihan amal Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bagian kesiswaan dalam melaksanakan programnya di bantu oleh Pengurus Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU).

5.1 Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dalam menjalankan roda pendidikan untuk mencapai profil alumni sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka pesantren menerapkan program kurikulum terpadu antara kurikulum Keenterian Agama (KEMENAG), Kurikulum Diknas dan kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan kebutuhan dan target pencapaian untuk dapat bersaing di dalam dan luar negeri. Pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum memberikan perhatian yang besar pada pembinaan bahasa Arab dan Inggris secara aktif dan intensif. Kedua bahasa tersebut, selain dijadikan bahasa pengantar sebagian besar mata pelajaran, juga dijadikan bahasa percakapan harian santri. Bahasa Arab dipandang amat penting, karena Bahasa al-Qur'an dan as-Sunnah disamping merupakan bahasa komunikasi dunia Islam, sedangkan bahasa Inggris

dianggap penting karena merupakan bahasa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta bahasa komunikasi internasional.

5.2 Program Pendidikan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

1. Pendidikan Formal dan Non Formal

- a. Taman Kanak-Kanak Islam Raudhatul Ulum (TAKIRU), masa pendidikan 3 (tiga) tahun Status Terdaftar di Diknas Nomor: 5132/I.11.4/DS/1998 tanggal 30 November 1998.
- b. Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum (MIRU), masa pendidikan 6 (enam) tahun. Terakreditasi A pada Departemen Agama RI pada tahun 2008.
- c. Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum (MATSARU), masa pendidikan 3 (tiga) tahun. Terakreditasi A pada Departemen Agama RI pada tahun 2007. Terakreditasi pada Universitas Al-Azhar Cairo Mesir No. 241 tanggal 29 September 1997 dan pada Universitas Islam Madinah No. 2476/1423 H.
- d. Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum (MARU), masa pendidikan 3 (tiga) tahun. Terakreditasi A pada Departemen Agama RI No.C.Kw.06/08/MA/017/2006, tanggal 26 Maret 2006. Terakreditasi pada Universitas Al-Azhar Cairo Mesir No. 241 tanggal 29 September 1997 dan pada Universitas Islam Madinah No. 2476/1423 H.
- e. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Raudhatul Ulum (SMPIT RU), masa pendidikan 3 (tiga) tahun. Terakreditasi A Pada Diknas.

- f. Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum (SMAIT RU), masa pendidikan 3 (tiga) tahun. Terakreditasi B Pada Diknas.
- g. Madrasah Tahfiz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU)
- h. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum (STITRU)
 - Terdaftar pada Departemen Agama RI No. Dj.1/220.D/2007.
 - Jurusan PAI (S1)
 - Sejarah singkat Sekolah Tinggi, pertama kali dibuka tanggal 10 September 1991, sekaligus tanggal tersebut dijadikan momentum berdirinya STAIRU. Bulan Juni 2007 Mendapatkan akreditasi dari DEPAG RI dan berubah menjadi STITRU (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum).

5.3. Ekstrakurikuler

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum melakukan pembinaan di luar jam formal berupa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di kampus Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga ada yang bersifat rutin harian, pekanan, bulanan dan tahunan. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa : a. Mufrodath (menambah kosa kata) bahasa arab dan inggris, b. Muhadatsah (komunikasi/percakapan) dalam bahasa arab dan inggris, c. Olahraga dan Kesehatan, d. Halaqoh Qur'an, e. Pembinaan berjenjang (mentoring), f. Khitobah dalam 3 (tiga) bahasa dan Pelatihan dakwah, g. Seni dan Budaya Islam, h. Kursus komputer dan internet, i. Seni Beladiri, j. Kemandirian / Pramuka, k. Outbond, l. Life skill, m. Kuliah Jum'at dan kuliah Shubuh, n. Shalat wajib di masjid, o.

Qiyamul lail, p. Shaum sunnah, q. Tahfīz al-Qur'an dan pengkajian ilmu-ilmu al-Qur'an, r. Mukhoyyam dan super camp, s. Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), t. Jurnalistik, u. Pelatihan ilmu kemasyarakatan (ngaji berirama, tahlilan, berzanji), v. Pendidikan Organisasi, w. Kunjungan Edukatif, x. Jaringan Topik, y. Seni Nasyid, z. Rihlah Tarbawiyah, Temu Pakar, A Be Master dan Karya Tulis Ilmiah. Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat pilihan sesuai dengan minat dan bakat yang ingin dikembangkan sehingga melahirkan kemampuan yang profesional dibidangnya masing-masing. Program ekstrakurikuler tersebut dikelola oleh bidang kesiswaan pesantren, kesiswaan madrasah/sekolah dan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU).

6. Keadaan Santri, Ustadz dan Alumni

Santri/wati Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga sebagian besar berasal dari berbagai kabupaten dan kotamadya di provinsi Sumatera Selatan bahkan beberapa santri/wati ada yang berasal dari luar provinsi Sumatera Selatan. Santri/wati diasuh oleh 150 ustadz/zah (*data terlampir*) dan dibantu oleh 53 orang karyawan. Tercatat 142 alumni (*data terlampir*) Pondok Pesantren Raudhatul Ulum melanjutkan studinya ke Luar Negeri, yaitu ke Universitas Al-Azhar Cairo, Universitas Damaskus Syiria, Yaman dan Universitas Islam Madinah, serta ribuan alumni santri/wati Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang melanjutkan ke perguruan-perguruan tinggi di Indonesia dan telah banyak berkiprah di tengah-tengah masyarakat.

7. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Di atas lahan 32 hektar (kampus A dan Kampus B) Pondok Pesantren Raudhatul Ulum berdiri, suasana yang tenang, iklimnya yang sejuk, tatanan kampus yang asri dan berwawasan lingkungan, sangat mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman, disinilah lahan subur tempat menyemai kader, insan bermanfaat, penyebar rahmat bagi ummat. Gambaran sarana prasarana di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga sebagai berikut : 1. Ruang Belajar 56 Lokal, 2. Kantor Pusat Administrasi (KPA) 2 Lt., 3. Ruang Seminar (Aula) kapasitas 200 orang, 4. Masjid 2 Lt kapasitas 3.000 orang, 5. Gedung Serbaguna dan Olahraga (ukuran 30 m x 60 m), 6. Mushalla putri, 7. Lab. MIPA, 8. Lab. Komputer, 9. Lab. Bahasa, 10. Lab. Dakwah, 11. Ruang keterampilan, 12. Asrama santri/wati kapasitas 3.000 orang, 13. Kamar mandi per asrama, 14. M C K per asrama dan per lokal belajar, 15. Sumur Bor 3 (tiga) buah., 16. Toko Pelajar putra dan putri (RU Mart), 17. Kantin putra dan putri, 18. Dapur Umum, 19. Penginapan tamu (Rumah limas, pendopo, khotic di atas danau), 20. Perumahan guru, 21. Klinik, 22. Kantor Madrasah (TK Islam, MI, MTs, MA, SMPIT, SMAIT, STIT), 23. Kantor Konseling (Bimbingan dan Pengasuhan santri), 24. Kantor Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU), 25. Kedai pramuka, 26. Ruang tunggu tamu, 27. Sarana Out Bound, 28. Sarana Olahraga (Lapangan Bola kaki, Lapangan Bola Volly, Lapangan Basket, Lapangan Bulu Tangkis, Lapang Tennis Meja, lapangan takraw).

8. Jenis Usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga melakukan pendanaan secara mandiri penuh untuk menggerakkan seluruh aktifitas di lingkungan pondok pesantren. Adapun dana yang dikelola oleh pondok pesantren adalah dana yang bersumber dari internal dan sumbangan para donatur dan instansi yang tidak mengikat. Jenis Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum meliputi 2 (dua) bidang yaitu :

1. Bidang perdagangan meliputi :
 - Indomaret, RU Mart, café santri/wati dan kantin
2. Bidang pertanian dan perkebunan meliputi :
 - Budidaya tanaman semusim (seperti : palawija, sayur-mayur, dll), budidaya ikan air tawar, wallet, perkebunan (sawit, karet dan jati).
3. Bidang jasa dan penerbitan meliputi :
 - Laundry pakaian santri/wati, telekomunikasi, cetak buku dan warta santri.

Demikianlah gambaran sekilas tentang Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian dengan memperhatikan dan menelaah data hasil observasi dan wawancara yang dilengkapi dokumentasi terhadap para narasumber. Maka, peneliti menemukan data-data tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur‘an yang disebut dengan Madrasah Tahfīz al-Qur‘an Lilaulad Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Menurut George R. Terry *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives* (Manajemen adalah suatu proses yang membeda-bedakan atas: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya).¹⁷⁰ Oleh karena itu, Peneliti juga menguraikan hasil penelitian berdasarkan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur‘an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Hal pertama yang harus dilakukan oleh pimpinan yayasan sebagai seorang manajer sebelum melakukan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan adalah membuat rencana yang memberikan tujuan dan arah pesantren. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan

¹⁷⁰ George R. Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen ter*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2016). h. 15

kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi.

Dalam hal lain perencanaan merupakan proses dasar merumuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi sangat esensial, karena pada kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan fungsi manajemen lainnya. Perencanaan juga diartikan memilih dan menghubungkan-hubungkan kenyataan yang dibawakan serta merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, atau dalam makna lain perencanaan tersebut dijadikan sebagai formulasi tindakan masa datang diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi.¹⁷¹

Menurut Georger Terry, perencanaan meliputi tindakan: memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.¹⁷² Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan pada dasarnya terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ketika suatu kegiatan tertentu dipaksa dilakukan tanpa melalui perencanaan, maka akan dapat mengganggu kelancaran kegiatan-kegiatan lain yang telah direncanakan sebelumnya.

¹⁷¹ Zaini Mukhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, Ifka IAIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 38

¹⁷² George R Tery, *Asas-Asas Manajemen (Terj)*, (Bandung : IKAPI, 2016), Hlm. 163

Dalam perencanaan sebuah lembaga pimpinan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa, perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi pada waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Oleh karena itu, Peneliti menguraikan aktivitas-aktivitas manajemen perencanaan dengan 8 (delapan) indikator pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi Masalah dan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Hal yang mendasari adanya program tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum agar mengajarkan kepada santri bagaimana menjadi santri yang paham ilmu agama dengan memahami kitab suci al-Qur'an. Mengamati dari fenomena masyarakat yang semakin maju, sehingga dikhawatirkan akan berkurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan agama dan al-Qur'an. Peneliti juga telah mendapatkan informasi melalui wawancara dengan Ustad E.A¹⁷³ bahwa perkembangan awal kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an ;

“Kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang lebih dikenal dengan madrasah tahfīz al-Qur'an lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) ini memang sudah berkembang sejak

¹⁷³ Wawancara dengan Ust E.A Kepala Madrasah Tahfīz al-Qur'an pada tanggal 11 Agustus 2018

lama, namun seiring dengan kemajuan yang dilakukan maka ada pergantian pengurus sehingga diberi nama Madrasah Tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) yang diamanahkan kepada ustad F. Al-Hafīz pada tahun 2012-2013. Kemudian berkembang dan dilanjutkan ust Tazkiri pada tahun 2013-2015. Terakhir diamanahkan kepada Ust E.A dari tahun 2015 hingga sekarang.”¹⁷⁴

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an diadakan rapat koordinasi di awal tahun oleh kepala Madrasah dengan para pengurus yang sudah ditetapkan. Selain hal tersebut, Peneliti juga telah mendapatkan informasi tambahan tentang perkembangan awal kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) melalui wawancara dengan bendahara MATQULARU ustazah N.R ;

“program tahfīz ini memang sudah berkembang sejak lama, tetapi untuk penggunaan istilah nama MATQULARU tersebut baru dilakukan pada tahun 2012. Sehingga pada saat sekarang manajemen kegiatan ekstrakurikuler tahfīz ini sudah baik dengan adanya kepengurusan yang baru, diantaranya manajemen perencanaan yang sudah lebih terarah, ditambahkan oleh Ustz N.R”¹⁷⁵.

Peneliti juga sependapat dengan para informan dengan melakukan observasi secara langsung, bahwa perkembangan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sudah berjalan selama kurang lebih lima tahun, sehingga manajemen sudah lebih baik, dan sekarang sudah memiliki bangunan tersendiri khusus santri menghafal, walaupun secara administrasi masih belum rapi.¹⁷⁶

¹⁷⁴ Dokumen Profile Madrasah Tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Radhatul Ulum (MATQULARU) (*lihat lampiran I*)

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ustz N.R Bendahara Madrasah Tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Radhatul Ulum (MATQULARU) pada tanggal 10 Agustus 2018

¹⁷⁶ Dokumentasi gedung Madrasah Tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) yang diperoleh oleh Peneliti pada saat melakukan observasi pada tanggal 16 Juli 2018 (*lihat dokumen foto I*)

b. Melakukan Tindakan Forecasting pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Kegiatan ekstrakurikuler tahfīz ini juga selalu melakukan perbaikan, salah satunya dengan melihat antusias santri untuk menghafal, oleh karena itu para pengurus mulai melakukan tindakan memprediksi (*forecasting*) apa-apa yang akan dilakukan untuk meramalkan bagaimana kegiatan yang akan dilakukan untuk kemajuan program MATQULARU, diantaranya dengan motivasi menghafal. Penggalakan menghafal al-Qur'an bagi santri juga memang sudah diterapkan dari awal. Adapun tindakan yang dilakukan para pengurus dalam rangka menentukan kegiatan perencanaan disampaikan oleh informan berikut :

“Setelah mengetahui problem awal di masyarakat bahwa semakin pentingnya pemahaman tentang pengetahuan al-Qur'an maka para pengurus kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) mulai mengajak untuk mengkoordinasikan bagaimana menggalakkan santri untuk benar-benar menerapkan perintah Allah untuk menjaga agama Allah.¹⁷⁷

Berdasarkan informasi dari salah satu informan yang didapatkan oleh Peneliti, bahwa pengurus mulai memprediksikan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU), seperti halnya memotivasi untuk menghafal dimulai dari membentuk kelompok menghafal. Sebagaimana disampaikan oleh Informan E.A :

“menghafal al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi umat Islam. Guna menjaga al-Qur'an dari niat orang-orang yang ingin mengubah isi kandungan al-Qur'an. Dengan hadirnya para penghafal, tentunya al-Qur'an akan terjaga. Sehingga sangat penting menanamkan kepada anak-

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ust E.A Kepala Madrasah Tahfīz al- Qur'an pada tanggal 11 Agustus 2018

anak agar termotivasi menghafal al-Qur'an. Menyampaikan tentang materi pentingnya menghafal al-qur'an menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pengurus kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU).¹⁷⁸

Peneliti juga mendapatkan informasi dari wawancara dengan informan KH. A.K wakil pimpinan pondok pesantren Raudhatul Ulum untuk memperkuat informasi dari informan sebelumnya mengenai penanaman motivasi dan anjuran untuk menghafal bagi para santri :¹⁷⁹

“menghafal al-Qur'an merupakan modal awal umat Islam dalam menjalani kehidupan. Pendidikan Tahfīz al-Qur'an merupakan salah satu unsur yang fundamental dalam pendidikan seorang anak, sebagaimana digambarkan pada kertas putih nan bersih dan seorang guru salah satu yang mengukir didalam kertas putih tersebut, agar menjadikan seorang anak yang qur'ani berakhlakul karimah, mampu mendatangkan keindahan kesejukan di lingkungan keluarga, masyarakat sekitar dan negaranya.”

Sebagaimana ditambahkan oleh Ust A.M¹⁸⁰ selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) mengenai motivasi menghafal al-qur'an bagi santri, hal tersebut semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah. :

“Para penghafal al-Quran tidak akan pernah merugi karena telah meluangkan waktunya untuk menghafal al-Qur'an. Allah telah menjamin hidup para penghafal al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, seorang penghafal juga akan mendapatkan kemudahan-kemudahan dari menghafal.”

Menurut hemat Peneliti, penanaman motivasi menghafal memang sudah diterapkan oleh pihak Pondok Pesantren Raudatul Ulum melalui kegiatan

¹⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah dan melihat hasil dokumentasi kegiatan memberikan materi dan motivasi menghafal oleh salah satu pembimbing tahfīz kepada santri Madrasah Tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) (*lihat doumen foto 2*)

¹⁷⁹ Wawancara dengan KH.A.K wakil pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulul KH Abdul Karim, 09 Agustus 2018 pukul 13. 30 di kompleks perumahan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ust A.M salah satu pembimbing tahfidz Madrasah Tahfidzul Qur'an pada tanggal 10 Agustus 2018

ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Dengan demikian, santri memiliki keinginan kuat untuk menghafal.¹⁸¹ Materi-materi yang diberikan dalam rangka agar santri semakin giat menghafal semata-mata karena Allah.

Selain hasil wawancara tersebut mengenai manfaat menghafal al-Qur'an. Peneliti juga menguatkan informasi tentang motivasi menghafal telah jelas sebagaimana yang terkandung dalam dalil hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

Pada hari kiamat akan dikatakan kepada ahlul Quran : Baca dan naiklah (ke tingkatan surga), bacalah dengan tartil sebagaimana dahulu di dunia kamu membacanya. Sesungguhnya derajat (Surga) mu sampai batas akhir ayat yang kamu baca. (HR. Ahmad di dalam musnadnya).¹⁸²

Ulama menjelaskan hadits di atas, bahwa yang dimaksud dengan ahli Qur'an adalah mereka yang dulu ketika di dunia menghafalnya, karena tak mungkin mereka di minta untuk membaca al-Qur'an di akhirat kelak, kecuali dengan hafalan yang dahulu pernah ia hafal ketika di dunia. Pemahaman hadits di atas juga menunjukkan bahwa surga memiliki tingkatan yang sangat banyak. Sebagaimana perkataan Aisyah Ummul Mukminin “Sesungguhnya jumlah tingkatan surga itu sebanyak ayat-ayat al-Qur'an, siapa saja dari penghafal al-Qur'an memasukinya, maka tidak ada lagi di atasnya seorangpun.¹⁸³ Ini adalah kabar gembira bagi para penghafal al-Qur'an yang senantiasa membaca,

¹⁸¹ Dokumentasi pemberian materi dan motivasi menghafal oleh salah satu ustad pembimbing kepada santri tahfīz Madrasah Tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) (lihat dokumen foto 3)

¹⁸² Lihat penjelasan hadits ini dalam kitab *Ainul Ma'bud Syaraah Sunan Abi Daud* karya Muhammaad Syamsu al-Haq al-Adzim Abadi Abu Thayyib, Dar Kutub Ilmiah, jilid 4, cet. II (hlm. 237)

¹⁸³ Lihat *Warattilu Qur'ana Tartila*, Dr. Anis Ahmad Kurzun, Dar Nur al-Maktabat, cet.VII, (hlm. 18)

menghafal, mentadabbur dan mengamalkannya, bahwa mereka itu akan dikumpulkan bersama para Nabi, as-Shadiqin, dan hamba-hamba Allah yang shalih di dalam surga-Nya yang paling tinggi.

Jaminan Allah bagi para penghafal al-Qur'an sudah sangat jelas di akherat, namun sejatinya manusia belum sepenuhnya meyakini keajaiban yang Allah berikan untuk akhirat sebelum ia membuktikan jaminan yang Allah berikan untuk di dunia. Walaupun sebenarnya surga sudah menjadi jaminan paling bahagia dari Allah. Akan tetapi manusia masih tetap mengharapkan jaminan Allah selama hidupnya di dunia, tentunya kemudahan-kemudahan dalam menjalani kehidupan di dunia fana ini Allah berikan bagi para penghafal al-Qur'an.

Peraturan dan tata-tertib santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum bahwa tradisi menghafal memang sudah menjadi salah satu program unggulan yang sudah dijalankan dari tahun ke tahun.¹⁸⁴ Bagi santri yang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum akan dibebaskan biaya pendidikan selama di Pondok, namun tidak hanya itu, banyak lagi uang pembinaan yang diberikan oleh lembaga sebagai bentuk apresiasi terhadap santri yang mampu menghafal al-Qur'an. Hal ini, menjadi motivasi bagi santri yang lain untuk menghafal al-Qur'an. Jumlah juz penghafal al-Qur'an di pondok pesantrenpun berbeda-beda sesuai kesanggupan santri tetapi tetap dibimbing oleh para hafiz dan hafizah yang telah diamanahkan oleh pimpinan.

Dengan mengetahui fadhilah membaca al-Qur'an, hal itu akan membuat kita senang membaca al-Qur'an. Orang yang tidak tahu *jogging* itu apa dan apa

¹⁸⁴ Dokumen buku panduan santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (*lihat dokumen 4*)

manfaatnya, tentu dia tidak akan suka *jogging*. Tanpa kita ketahui fadhilah membaca al-Qur'an, maka kita akan kering. Buat apa membaca al-Qur'an jika kita tidak mengerti faedahnya, tentunya kita tidak akan merasakan kenikmatan dari membaca al-Qur'an.

Oleh karena itu, menurut Ustad Yusuf Mansur¹⁸⁵ faedah membaca al-Qur'an dilihat dari pahala yang didapatkan ketika membaca al-Qur'an, satu huruf dikali dengan 700 kali lipat. Subhanallah, motivasi membaca al-Qur'an jika dilihat dari hurufnya tentunya banyak sekali. Membaca al-Qur'an yang memiliki banyak sekali hurufnya dan istimewa sekali huruf demi huruf yang kita baca akan menaikkan derajat kita tidak hanya di dunia tetapi juga di akherat. Sebagaimana kita ketahui, faedah membaca al-Qur'an bagi ust Yusuf Mansur adalah menjadi rezeki bagi yang membacanya, setiap hurufnya akan mengangkat derajat, setiap hurufnya akan menjadi kebaikan, menjadi tangga-tangga untuk menuju surga-Nya Allah SWT.

c. Menyatakan tugas dan perencanaan secara menyeluruh pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Kegiatan ekstrakurikuler menghafal al-Qur'an menjadi program unggulan bagi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Setiap santri diwajibkan menghafal satu juz satu tahun sebagai syarat mengambil raport hasil belajar akhir tahun, artinya santri tetap dipaksa untuk menghafal minimal enam juz ketika sudah menamatkan sekolah di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Tetapi pada MATQULARU santri dikhususkan untuk menghafal agar konsentrasi dan lebih cepat hafal al-Qur'an.

¹⁸⁵ Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Timur : Zikrul Hakim, 2017), hlm. 159

Kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Raudhatul Ulum merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bagian program unggulan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, sehingga perencanaan awal juga sudah menjadi bagian dari perencanaan Pondok, sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh informan dengan KH. A.K :¹⁸⁶

“Perencanaan menghafal sudah menjadi ketentuan secara kelembagaan bagi pondok pesantren Raudhatul Ulum. Oleh karena itu setiap awal tahun, pengurus yayasan akan mengadakan rapat perencanaan untuk melakukan kemajuan terhadap kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum termasuk kegiatan ekstrakurikuler program tahfīz.”

Selain itu, pernyataan tersebut diperkuat oleh informasi yang disampaikan mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat koordinasi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut disampaikan oleh Ust E.A kepala kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU)¹⁸⁷ :

“Perencanaan dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru dengan berdasarkan hasil rapat dengan Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang kemudian melalui rapat koordinasi kepada kepengurusan MATQULARU dilakukan rapat lanjutan, adapun yang direncanakan adalah siswa, guru, kegiatan dan jadwal kegiatan satu tahun ke depan.”¹⁸⁸

¹⁸⁶ Wawancara dengan KH. A.K Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum pada tanggal 09 Agustus 2018 di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir di perumahan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

¹⁸⁷ Wawancara dengan Bpk E.A, Kepala Madrasah Tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU), 11 Agustus 2018 di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

¹⁸⁸ Dokumen rapat awal tahun 2017-2018 yang dilakukan oleh yayasan dan dihadiri para pengurus Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dan Madrasah Tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) (*lihat dokumen foto 5*)

Adapun rincian tugas dan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang dibagi secara berkala waktu ini sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan yang akan dicapai meliputi tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
- b. Menentukan penambahan materi atau metode menghafal bagi santri
- c. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan harian-mingguan dan bulanan santri

Secara menyeluruh, penetapan tugas-tugas dan kegiatan pada ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum terbagi pada jangka panjang dan pendek. Pada jangka panjang santri hafal al-Qur'an sebanyak 30 juz selama 3 tahun dikarantina pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Hal ini sebagaimana diperjelas oleh salah satu informan ustz S.R dalam kutipan berikut ini :

“ jika santri benar-benar serius dalam menghafal dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, mereka bisa mengkhatamkan hafalnya selama kurang lebi 3 tahun. Hal ini sebagaman kita lihat bahwa mereka menghafal satu halaman satu hari.”¹⁸⁹

Dengan demikian, bahwa menghafal dengan metode yang sederhana ini bisa ditekuni oleh siapapun dengan konsisten meghafal, satu hari satu halaman. Para penghafal juga memiliki waktu untuk mengulang dan memperbaiki hafalanya

¹⁸⁹ Wawancara dengan ustz S.R, Sekretaris MATQULARU pada tanggal 10 Agustus 2018

pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Menghafal memiliki proses yang panjang, oleh karena itu perlu keistiqomahan dan kesabaran dalam menghafal.

d. Menetapkan Kebijakan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULRU) melalui sebuah proses, dimulai dari mengidentifikasi masalah yang berkembang, kemudian menetapkan rencana-rencana untuk mencapai sasaran dan menetapkan kebijakan apa saja yang akan dijaankan pada kegiatan tersebut. Merencanakan kegiatan program tahfīz juga untuk mencapai target yang ditetapkan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. KH. A.K¹⁹⁰ menyampaikan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz mendapat perhatian khusus. Kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sudah direncanakan dan dipertimbangkan melalui rapat awal tahun yang dilaksanakan dari Yayasan dan direalisasikan kepada bidang kegiatan masing-masing terkhusus program tahfīz al-Qur'an. Dengan harapan agar para santri mempunyai kecakapan dalam menghafal al-Qur'an. Di dalam perencanaan ini yang telah ditentukan diantaranya :

- a. Jumlah hafalan santri setiap minggunya minimal 5 (lima) halaman
- b. Penetapan guru khusus pengampu kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an.
- c. Target kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an yang akan dicapai selama satu tahun.

¹⁹⁰ Wawancara dengan KH.A.K Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum pada tanggal 10 Agustus 2018

- d. Pelaksanaan murojaah setiap ba'da maghrib setiap hari pada tempat masing-masing antara putra dan putri.
- e. Mengadakan wisuda takrim bagi santri Hafiz setahun sekali ¹⁹¹
- f. Murojaah bersama yang dilaksanakan setiap satu kali seminggu.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum secara umum sudah baik dan terencana. Kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Raudhatul Ulum ini memang mengadakan koordinasi dengan pihak yayasan dalam menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan satu tahun yang akan datang.

e. Melakukan Pengawasan terhadap Perencanaan pada Kegiatan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Perencanaan secara menyeluruh membuat kita perlu untuk meninjau ulang bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana pelaporan setiap akhir bulan dan akhir tahun pada perencanaan apa saja yang tidak bisa dilaksanakan. Hal ini sudah dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULRU). Sebagaimana informasi yang diperoleh peneliti dari salah satu informan sebagai berikut :

“Perencanaan dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru dengan berdasarkan hasil rapat dengan Pimpinan yayasan. Begitu pula dalam mengawasi kegiatan yang berlangsung berdasarkan rencana-rencana yang telah ditetapkan pada awal tahun. Dengan demikian, pihak pengurus

¹⁹¹ Dokumentasi kegiatan akhir tahun Madrasah Tahfiz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) berupa wisuda takrim bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalan minimal 5 juz sampai dengan 30 juz. (lihat dokumen foto 6)

akan melihat hasil kegiatan dan perencanaan tersebut berjalan dengan baik dilihat dari hasil yang dilaporkan masing-masing pembimbing tentang perkembangan hafalan para santri.¹⁹²

Pengawasan terhadap pelaksanaan rencana-rencana yang telah dirumuskan memang benar adanya dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULRU), sebagaimana ditambahkan oleh sekretaris tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULRU) sebagai berikut :

“Pengecekan dan pengawsan terhadap perencanaan yang dilakukan pihak pengurus yakni dengan mengumpulkan laporan secara berkala, dengan dibuktikan laporan secara tertulis dari para pembimbing kepada pengurus dan diteruskan kepada pengurus yayasan.”¹⁹³

Suksesnya rencana diukur berdasarkan hasil yang dicapai. Maka oleh karenanya dalam hal melihat kesuksesan perencanaan yang telah dirumuskan pada awal kegiatan dengan mengadakan pengawasan secara terus menerus sehingga ketika ada hal-hala yang belum berjalan dan tidak terealisasi pada perencanaan tersebut perlu dilakukan perubahan guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus

¹⁹² Wawancara dengan Bpk E.A, Kepala Madrasah Tahfiz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU), 11 Agustus 2018 di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

¹⁹³ Wawancara dengan ustz S.R, Sekretaris MATQULARU pada tanggal 10 Agustus 2018

dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Adapun untuk memahami hakikat organisasi, perlu diberi pengertian tentang organisasi itu. Kata organisasi berasal dari bahasa Inggris *organization*, yang berarti organisasi atau hal yang mengatur. Dalam kamus bahasa Indonesia W.J.S Poerwadarminta mengartikan organisasi merupakan susunan atau aturan dan berbagai bagian (orang dan sebagainya) sehingga merupakan satu kesatuan yang teratur.¹⁹⁴ Artinya, organisasi tersebut hendaklah meliputi orang-orang yang satu tujuan. Demikian pula, agar terjadinya kesamaan visi dan misi demi terwujudnya perencanaan yang efisien dan efektif. Sementara Rohiat¹⁹⁵ mengatakan bahwa organisasi merupakan kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan, biasanya dilakukan dengan membuat struktur organisasi.

Pengorganisasian menurut George Tery yakni tindakan mendistribusikan pekerjaan antara kelompok yang ada dan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara kelompok hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁹⁶ Dalam hal ini didefinisikan sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk suatu tujuan bersama secara formal dalam persekutuan, dimana selalu terdapat hubungan antara seorang dan sekelompok orang yang disebut pimpinan

¹⁹⁴ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*, , hlm. 272

¹⁹⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*....., hlm. 18

¹⁹⁶ George R Tery, *Asas-Asas Manajemen (Terj)*, hlm. 233

dengan seorang atau sekelompok orang lain yang disebut bawahan. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

Dalam pengertian lain pengorganisasian merupakan kegiatan administratif untuk menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan kerja sama sehingga setiap tindakan dalam suatu lembaga organisasi tertentu berjalan secara harmonis, bersamaan, tidak over lapping, semua diarahkan untuk mencapai tujuan bersama pada lembaga atau organisasi yang bersangkutan. Nanang fatah mengungkapkan pengorganisasian dapat berarti suatu proses dimana pekerjaan yang akan dibagi dalam komponen komponen yang dapat ditangani, dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang dicapai untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional.¹⁹⁷

Fungsi pengorganisasian merupakan fungsi yang kedua dalam manajemen. Pengorganisasian ini pula yang menentukan bagaimana jalannya sebuah perencanaan yang sudah matang dari awal dengan pembagian tugas-tugas orang-orang yang akan melaksanakan sebuah program kegiatan tersebut. Sebuah perencanaan yang telah baik, jika tidak dijalankan pada orang-orang yang tepat, tentunya tidak akan mendapatkan hasil yang baik. Adapun untuk merincikan pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok

¹⁹⁷Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*., hlm. 3

Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU), maka Peneliti melihat dari beberapa indikator yaitu :

a. Merincikan dan Mengelompokkan Pekerjaan bagi Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Tahapan awal pada fungsi kedua dalam manajemen yakni pengorganisasian. Pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) tentunya melakukan hal-hal yang mendasar dalam pengorganisasian diantaranya dengan merincikan pekerjaan apa saja yang akan dilakukan oleh para pengurus. Sebagaimana informasi yang telah diperoleh oleh peneliti dari informan dengan Bpk E.A berikut ini :

“ Langkah awal yang kita lakukan tentunya dengan merincikan pekerjaan apa yang akan dilakukan dalam mewujudkan santri yang hafal al-Quran. Hal ini tentunya mengacu pada perencanaan yang telah pengurus rumuskan bersama dalam rapat awal tahun. Sehingga pada implementasi kegiatan kepengurusan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi sikron antara perencanaan dan pengorganisasian. Sebagai bentuk penegasan kepada para pengurus lain, pihak pengurus membuat peraturan dan tata tertib yang akan dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU).”¹⁹⁸

Informasi yang didapatkan oleh peneliti tentunya tidaklah cukup jika hanya dari satu informan. Maka dari itu, kegiatan merincikan pekerjaan juga ditambahkan oleh salah satu informan selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Raudhatul Ulum (MATQULARU), sebagai berikut :

“Dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, kita tidak dapat melakukan pekerjaan tersebut seorang diri. Oleh karena itu, kita

¹⁹⁸ Wawancara dengan Bpk E.A, Kepala Madrasah Tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU), 11 Agustus 2018 di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

merincikan kegiatan apa saja yang bisa kita lakukan yang tentunya bisa diperbantukan kepada pengurus yang lain, seperti halnya dalam membagi pembimbing hafalan santri, mengontrol kegiatan muraja'ah santri dan evaluasi terhadap progress hafalan para santri.”¹⁹⁹

Dengan demikian bahwa kegiatan merincikan pekerjaan sudah diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Raudhatul Ulum (MATQULARU). Hal ini menunjukkan salah satu indikator manajemen pengorganisasian ada pada kegiatan ini.

b. Pembagian Pekerjaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Raudhatul Ulum (MATQULARU) sistem pembagian tugas dan pekerjaan sudah diatur oleh yayasan, hal ini memang karena MATQULARU merupakan kegiatan yang dibawah naungan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, sebagaimana hasil wawancara dengan KH. A.K²⁰⁰ :

“Pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) terbentuk dalam kepengurusan di bawah satu pimpinan yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Pengarahan merupakan jalan yang dilakukan pimpinan kepada bawahan agar dapat mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik dan sempurna sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan. selain itu pengarahan adalah usaha memberikan bimbingan, saran, perintah, intruksi, kepada bawahan dalam kepengurusan agar para bawahan mengkoordinasikan dan melanjutkan kepada rekannya dengan harapan terrealisasi secara efektif program yang telah ditetapkan. Pengarahan bisa melalui pemberian nasihat, keikutsertaan dalam perencanaan, pemberian penjelasan baik lisan maupun tertulis, orientasi lapangan yang tertancap dalam pikiran.”

¹⁹⁹ Wawancara dengan Ustz M.R Bendahara Madrasah Tahfidz Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) pada tanggal 10 Agustus 2018

²⁰⁰ Wawancara dengan KH.A.K Wakil Pondok Pesantren Raudhatul Ulum pada tanggal 09 Agustus 2018 di Perumahan Pondok Pesantren Raudhatu Ulum

Sistem pembagian tugas dan pekerjaan sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Raudhaul Ulum sehingga pihak MATQULARU menerima keputusan dari pihak yayasan tersebut sebagaimana ditambahkan oleh Ust E.A²⁰¹ selaku Kepala bidang kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an :

“Penetapan kepengurusan sudah dilakukan setiap dua tahun sekali bagi ustad-ustadzah yang telah ditetapkan oleh yayasan. Namun, untuk kegiatan lapangan Kepala bidang kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) berwenang menunjuk dan menambah pengurus pembantu untuk kegiatan yang dilakukan di pondok tersebut.”

Selanjutnya mengenai sistem penetapan kepengurusan ditentukan dari yayasan, sebagaimana ditambahkan oleh Ustz S.R selaku sekretaris kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU)²⁰² :

“Penentuan kepengurusan organisasi kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Raudhatul Ulum (MATQULARU) sudah ditetapkan dari pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum pada awal tahun ajaran baru. Namun, kepengurusan ini hanya berlaku selama dua tahun yang kemudian dilakukan evaluasi dengan catatan jika orang yang diberi amanah tersebut berkompeten dibidangnya dan progresnya lebih baik, maka tidak akan terjadi pergantian untuk dua tahun mendatang”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Peneliti menyimpulkan bahwa pembagian tugas yang telah dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an tersebut memang sudah rapi, karena jelas dari pertimbangan berbagai pihak terkhusus dari pihak yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

²⁰¹ Wawancara dengan Ust E.A Kepala Madrasah Tahfīz Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum pada tanggal 11 Agustus 2018.

²⁰² Wawancara dengan ustz S.R, Sekretaris MATQULARU pada tanggal 10 Agustus 2018

c. Menetapkan Individu pada Pekerjaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfız al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Sebuah lembaga ditinjau dari manajemen pengorganisasian, memiliki indikator yang paling penting yakni menetapkan orang-orang pada pekerjaan dan tugas yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian pihak yayasan hendaknya dengan selektif memilih dan menetapkan orang-orang yang tepat. Hal ini diharapkan bisa menjalankan tugas dan pekerjaan yang akan diberikan. Penetapan individu pada kegiatan ekstrakurikuler tahfız al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) disampaikan oleh informan Ustz M.R sebagai berikut :

“Penetapan pengurus pada kegiatan ekstrakurikuler tahfız al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) bukan atas dasar penetapan secara asal-asalan, melainkan benar-benar dilakukan pertimbangan dari pihak yayasan berdasarkan kemampuan individu masing-masing yang berkompeten di bidangnya.²⁰³

Pada penetapan individu sebagai staf organisasi yang dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tahfız al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) tentunya dengan cara penunjukan langsung dari atasan dengan dasar menetapkan orang yang berkompeten dibidangnya, artinya bukan berdasarkan votting suara atau secara demokrasi. Adapun untuk lebih jelasnya, bisa dilihat langsung susunan kepengurusan periode 2017-2018 berikut ini :

²⁰³ Wawancara dengan Ustz M.R Bendahara Madrasah Tahfız al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) pada tanggal 10 Agustus 2018

Susunan Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfız al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU)

Masa Khidmah 2017-2018²⁰⁴

- Pembina** : KH. Tol'at Wafa Ahmad, Lc (Mudir PPRU)
- Pembimbing** : Ust. Husnul Anam, S.H.I (Assdir Bidang Akademis)
Ust. Muhammad Ichsan, Lc ,M.Pd (Assdir Bidang Akademis)
- Kepala MATQULARU**: Ust Edi Afperi, S,Pd.I
- Musyrif/ah** : Ust. Ahmad Mizuar, S.Pd.I
Ust. H. Basyiruddin Rahmat, Lc
Umi Maila Rasyidah, Lc
Umi Nur Benazir Al Abqoriyyah, Lc
Umi Siti Rofi'ah
- Asisten Utama** : M.Agung Meika
M. Abdul Munir
Rachmadan
Beno Setiawan
- Pengurus Asrama** : Fakhrunnisa
Ade habsyah
Athiyah Rahma Inez
Fatimah Azzahra

Pembagian tugas yang sesuai dan jelas akan mencapai tingkat efesiensi dan keefektipan sehingga tujuan dapat dicapai. Adanya pembagian tugas kegiatan ekstrakurikuler tahfız al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

²⁰⁴ Profile Madrasah Tahfız Qur'an Lil Aulad Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) tentang struktur kepengurusan MATQULARU (*lihat lampiran 1*)

(MATQULARU) ini sebagai bentuk apresiasi terhadap para Hafiz dan Hafizah (para penghafal) baik dari kalangan santri maupun guru-guru.

d. Koordinasi Pekerjaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Koordinasi yang dilakukan oleh pimpinan merupakan usaha untuk mengatur, menyingkronkan, mengintegrasikan kegiatan yang dilakukan bawahan agar tidak terdapat kesalahpahaman. Seorang pimpinan harus mampu menciptakan kondisi nyaman rukun antar anggotanya, bekerja saling membantu, mengadakan rapat, mengantisipasi adanya permasalahan dan seorang pimpinan diharapkan mampu dengan aktif berkomunikasi terhadap bawahan untuk menyampaikan informasi-informasi baik secara lisan atau tulisan, pesan singkat, pengumuman yang bersifat kekeluargaan.

Sebagaimana disampaikan oleh Ustad E.A mengenai kegiatan koordinasi yang dilakukan terhadap para pengurus :

“Sebagai Kepala bidang kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, saya melakukan koordinasi terhadap para pengurus dengan melalui rapat bulanan atau dengan berkomunikasi langsung dengan para pengurus.”²⁰⁵

Hal tersebut peneliti melakukan konfirmasi dengan informan lainnya sehingga ditambahkan langsung oleh Ustazah N.B.A selaku pembimbing tahfīz mengenai kegiatan koordinasi antara para pengurus :

“sebagai acuan kita untuk berkoordinasi, para pengurus juga sudah diberikan tugas masing-masing dan hal tersebut memang sudah menjadi

²⁰⁵ Wawancara dengan Ust E.A Kepala Madrasah Tahfīz Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) pada tanggal 10 Agustus 2018

bagian yang harus dilakukan oleh para pembimbing dan pengurus seperti dalam hal menyimak hafalan dan mendengarkan muraja'ah santri.²⁰⁶

Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan oleh peneliti, bahwa penulis menyimpulkan kegiatan koordinasi antara pengurus yang dilakukan oleh masing-masing pengurus sudah baik, dengan demikian pengurus tidak akan salah dalam menyampaikan informasi kepada santri.

e. Monitoring dan Reorganisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Monitoring dan reorganisasi pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Raudhatul Ulum (MATQULARU) menjadi bagian hal penting bagi pengurus, sebagaimana yang disampaikan oleh Ust E.A :

“Pentingnya mengadakan monitoring dan reorganisasi bagi perkembangan MATQULARU, salah satunya dengan terus memantau bagaimana kinerja para pembimbing. Selain itu juga dengan mengkader para santri yang sudah hafiz 30 juz untuk membantu para pembimbing dengan menyimak santri lain.”²⁰⁷

Selain itu, Peneliti juga mendapatkan informasi dari informan M.R :²⁰⁸

“Pengorganisasian yang dilakukan pada kegiatan ini juga selalu diadakan koordinasi dan monitoring yang diadakan dalam rapat bulanan. Hal ini tentunya untuk mengecek bagaimana perkembangan kegiatan tahfīz al-Qur'an. Sehingga benar-benar ada evaluasi bagi pengurus MATQULARU untuk meningkatkan kemajuan kegiatan tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menurut Peneliti bahwa pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Raudhatul Ulum (MATQULARU) memang sudah berjalan dengan baik, dengan adanya koordinasi

²⁰⁶ Wawancara dengan Ustz N.B.A salah satu pembimbing tahfīz pda tanggal 11 Agustus 2018

²⁰⁷ Wawancara dengan Ust E.A Kepala Madrasah tahfidz pda tanggal 11 Agustus 2018

²⁰⁸ Wawancara dengan Ustz M.R Bendahara Madrasah Tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) pada tanggal 10 Agustus 2018

dan monitoring terhadap para pengurus yang memang sudah tidak bisa memegang amanah, maka akan diganti dengan yang lain. Namun, berbeda dengan kepengurusan rumah tahfīz yang lain mengenai keputusan pergantian pengurus tidak semata-mata dari wewenang ketua pengurus saja tetapi memang sudah ditetapkan oleh yayasan.²⁰⁹

Pengawasan terhadap kegiatan pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Raudhatul Ulum (MATQULARU) dilakukan oleh pihak pengurus madrasah dengan selalu melihat perkembangan langsung bagaimana kinerja yang dilakukan para pengurus. Apabila tidak menjalankan amanah yang telah diberikan, maka Kepala bidang kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) akan memberikan peringatan secara lisan untuk melaksanakan tugas dengan baik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) akan terlaksana dengan baik untuk mencapai tujuan dari perencanaan program tahfīz tersebut.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Setelah rencana ditetapkan, begitu pula setelah ditetapkan orang-orang sebagai penggerak pada kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai.

²⁰⁹ Dokumen rapat bulanan pengurus Madrasah Tahfīz Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) (*lihat dokumen foto 7*)

Pelaksanaan didefinisikan oleh Terry sebagai usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan dan anggota perusahaan yang bersangkutan sehingga mereka tergerak untuk mencapai sasaran itu.²¹⁰ Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis start dan penggerakan adalah Bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finish, garis finish tidak akan dicapai tanpa adanya gerak mobil.

Peneliti telah mendapatkan informasi mengenai kegiatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) dari beberapa informan. Peneliti akan menguraikan manajemen pelaksanaan yang diterapkan pada MATQULARU melalui beberapa indikator berikut ini.

a. Partisipasi Semua Pihak pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Dalam hal ini, peneliti mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan MATQULARU dalam keterlibatan semua pihak. Adapun wawancara dengan KH.A.K, ia mengatakan :

“Kebijakan menghafal menjadi kebijakan yang harus diselaraskan dengan kegiatan yang di asrama, hal ini juga menguatkan bahwa menghafal menjadi modal awal bagi setiap santri. Ketika di madrasah ada peraturan bahwa siswa wajib menghafal al-Qur'an satu orang satu juz setahun,

²¹⁰ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj....., hlm. 313

sehingga ketika dia telah menyelesaikan sekolah selama tiga tahun ada modal hafalan tiga juz. Dengan demikian, santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfīz tidak akan kesulitan jika hanya menyetor hafalan tersebut. Artinya, dalam menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan ini, tidak bisa dijalankan oleh satu orang saja. Maka dari itu, kita pihak yayasan melibatkan tim madrasah, tim MATQULARU untuk berpartisipasi mewujudkan tujuan santri menjadi tahfīz²¹¹

Kebijakan dan keterlibatan pengurus dalam melaksanakan kegiatan tahfīz al-Qur'an ini sebagaimana ditambahkan Ust E.A, Kepala bidang kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU):

“ketika kita menjalankan kegiatan, artinya kita tidak hanya sendirian, karena dalam satu organisasi yang baik. Jadi, kita harus mengajak semua pengurus untuk berpartisipasi, mulai dari ketua dan pembimbing di asrama. Santri yang menghafal tersebut cukup banyak, sementara kita juga akan berbagi tugas untuk menerima setoran para santri.”²¹²

Selain itu, diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh ust N.BA selaku pembimbing tahfīz, mengenai keterlibatan semua pihak dalam pelaksanaan kegiatan tahfīz al-Qur'an ini :

“seluruh pihak pengurus berpartisipasi dalam kegiatan ini, karena setiap orang memiliki tugas masing-masing yang jika tidak dijalankan akan menghambat proses terlaksananya kegiatan tahfīz dengan baik. Mulai dari pembimbing di asrama, penerima setoran dan bagian tata usaha yang berkepentingan terhadap jumlah hafalan santri.”²¹³

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tahfīz tersebut adanya keterlibatan dan partisipasi semua pihak guna terwujudnya hasil yang optimal. Adapun untuk memastikan keterlibatan semua

²¹¹ Wawancara dengan KH. A.K, wakil Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum pada tanggal 09 Agustus 2018 di perumahan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

²¹² Wawancara dengan Ust E.A, Kepala MATQULARU pada tanggal 11 Agustus 2018 di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

²¹³ Wawancara dengan Ustz N.B.A salah satu pembimbing tahfidz pda tanggal 11 Agustus 2018

pihak tersebut, peneliti melakukan observasi dengan melihat secara langsung kegiatan tahfiz tersebut.

b. Kegiatan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Berikut jadwal yang telah diterapkan di kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

Tabel 4.1 Kegiatan MATQULARU

1. Kegiatan Rutin Harian

No.	Nama Kegiatan	Waktu	PJ	Peserta	Tempat
1	Talaqqi	Ba'da Isya – Selesai	Musyrif/ah	Seluruh Santri	1. Gedung Matqularu (Putra) 2. Musholla (Putri)
2	Setor Hafalan	Ba'da Shubuh – Selesai			
3	Muroja'ah	Pkl 17.30 – Maghrib			

2. Kegiatan Lain

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat	Peserta
1.	Kunjungan Silaturahmi Ke 3 Ma'had Tahfiz Di Kayu Agung	Ahad, 6 nov 2017	Kayu Agung	Seluruh musyrif/ah
2.	Mendampingi peserta final MHQ se SUMBAGSEL	Ahad, 13 nov 2017	PP. Darunnajah JKT	Ust. Ainul Wafa dan Ust. Mizuar
3.	Mendampingi peserta mengikuti MTQ Provinsi	Mei 2018	Ogan Ilir, sumsel	Ust. Ainul Wafa
4.	Rapat Koordinasi		Aula Dar Al Arqom PPRU	Seluruh musyrif/ah

Sumber : Data kegiatan Madrasah Tahfiz Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU)²¹⁴

²¹⁴ Data TU Madrasah Tahfiz Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) (lihat lampiran 1)

Berdasarkan tabel kegiatan tersebut, memang benar bahwa kegiatan yang dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) sudah berjalan dengan baik, kegiatan tersebut yang dimulai pada setiap harinya yakni talaqqi, yaitu membenaran bacaan santri berupa tahsin sehingga sebelum menghafal akan dibenarkan terlebih dahulu bacaanya kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan setiap ba'da subuh dan ashar, sehingga santri yang belum mendapatkan kesempatan menyetorkan hafalan pada waktu subuh bisa menyetorkan hafalan pada waktu ashar. Selanjutnya, dilakukan kegiatan muraja'ah pada sebelum maghrib untuk memantau hafalan para santri.²¹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) dalam memonitoring hafalan santri, salah satunya dengan memberikan sanksi bagi santri yang tidak menyelesaikan tugasnya sebagai santri tahfīz. Berdasarkan wawancara dengan F.A salah satu santri dikatakan :

“Setiap santri akan diberi kewajiban menghafal satu halaman satu hari, jika mereka tidak menerapkan hal tersebut maka ada sanksi yan diberikan berupa kebersihan lingkungan dan olahraga. Sanksi seperti ini tidak memberatkan bagi kami, namun mendidik sekali. Dengan selalu diajak beristighfar kepada Allah, kita sebagai manusia menyadari bahwa kita telah melakukan banyak maksiat dan dosa selama satu hari tersebut tanpa kita sadar, maka dengan beristighfar minimal kita mengurangi kebiasaan buruk dan memulai dengan melakukan kebaikan, salah satunya dengan menghafal.”²¹⁶

Pembiasaan menghafal dengan memberikan target dan sanksi bagi yang tidak mencapai target memang baik. Sehingga para santri menjadi fokus

²¹⁵ Observasi yang dilakukan peneliti ketika mengikuti kegiatan santri tahfīz pada tanggal 09-10 Agustus 2018

²¹⁶ Wawancara dengan F.A salah satu santri Tahfīz Madrasah Tahfīz Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) pada tanggal 11 Agustus 2018

menghafal sesuai yang ditargetkan para pembimbing. Demi terwujudnya program tahfiz, informan Ust E.A menambahkan:

“Santri akan diberikan sanksi dalam hafalan jika tidak menyelesaikan hafalan sesuai dengan target yang diberikan. Biasanya akan diberi sanksi bermanfaat seperti bidang olahraga dan kebersihan juga dalam hal ibadah memperbanyak istighfar”.²¹⁷

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang disampaikan salah satu pembimbing Ustzh N.B.A²¹⁸ mengenai aturan dalam menghafal yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur’an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU):

“Dalam menerapkan aturan menghafal sehingga berjalan dengan baik perlu memberikan sanksi. Dengan demikian, program tahfīz memberikan sanksi kepada santri yang tidak mencapai target hafalanya berupa membaca istighfar atau membersihkan lingkungan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum”.

Peneliti telah melakukan observasi langsung untuk melihat kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur’an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU). Sehingga benar adanya bahwa kegiatan tersebut memang dilaksanakan dan bagi beberapa santri yang tidak menghafal akan diberi sanksi berupa istighfar atau kerja sosial.²¹⁹ Menurut peneliti, sanksi seperti ini memang mendidik, dengan memperbanyak istighfar berarti mendekatkan diri kepada Allah dan mengintropeksi diri terhadap perbuatan yang dilakukan sehingga bisa membuat lalai dalam menghafal. Sanksi positif juga baik diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi anak didik, dengan demikian para santri juga

²¹⁷ Wawancara dengan Ust E.A Kepala Madrasah Tahfīz Al-Qur’an Lil aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) pada tanggal 11 Agustus 2018

²¹⁸ Wawancara dengan Ustz N.B.A salah satu pembimbing tahfidz pada tanggal 11 Agustus 2018

²¹⁹ Observasi yang dilakukan Peneliti pada tanggal 10 Agustus pada waktu mengikuti kegiatan tahfidz santri ba’da ashar pukul 16.30 di mushola putri (*lihat dokumen foto 8*)

akan terbiasa setiap melakukan kesalahan maka hal pertama dilakukan adalah bertaubat.

c. Metode Menghafal Santri pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Menghafal al-Qur'an memang tak semudah menghafal pelajaran lainnya, hal ini karena perlu istiqomah dalam menjaganya. Oleh karena itu, diperlukan metode-metode tertentu untuk memudahkan santri dalam menghafal al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara Peneliti kepada berbagai informan, Ust E.A mengatakan:

“Metode menghafal yang digunakan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yaitu metode talaqqi yang digunakan ust Adi Hidayat dengan catatan al-Qur'an dimiliki adalah al-Qur'an pojok. Metode ini menghafal dengan membagi tiga bagian pada satu halaman al-Qur'an. Santri diberi kewajiban satu hari satu halaman untuk menghafalkan al-Qur'an dengan demikian bisa menyetorkan hafalan setiap subuh dan isya' kepada ustad dan ustadzah. Namun, juga berkembang metode-metode lain yang bisa diterapkan dalam belajar dengan santri”.²²⁰

Selain itu, Peneliti juga melakukan wawancara dengan KH. A.K mengenai metode menghafal yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sebagai berikut:

“Metode dan target menghafal adalah satu halaman satu juz. Sehingga target yang di dapatkan santri bisa menghafal 30 juz al-Qur'an selama tiga tahun. Namun, tidak bisa dipungkiri ada beberapa santri yang bisa menghafal dalam waktu satu tahun. Hal ini memang tidak banyak santri yang bisa mencapai keistimewaan ini melebihi target yang ditetapkan.”²²¹

Setiap orang memiliki cara dan metode menghafal masing-masing, akan tetapi ada beberapa metode yang bisa diterapkan dalam memudahkan menghafal

²²⁰ Wawancara dengan Ust E.A Kepala Madrasah Tahfīz Al-Qur'an Lilaulad Raudhatul Ulum pada tanggal 11 Agustus 2018

²²¹ Wawancara dengan KH. A.K Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum pada tanggal 09 Agustus 2018 di perumahan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

seperti halnya yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Raudhatul Ulum (MATQULARU) dengan metode satu halaman satu hari. Pendapat beberapa informan tersebut dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan Ustz M.R :

“Proses kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca al-Qur'an. Demikian itu untuk mengatasi kebosanan metode tahfīz selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan siswa, sehingga dalam suatu program tahfīz ustadz-ustadzahnya menggunakan metode gabungan.”²²²

Selain itu, Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan Ustz S.R mengenai metode menghafal yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) :

“Kegiatan menghafal santri menggunakan metode ust Adi Hidayat yakni santri menghafal satu halaman satu hari dengan membagi tiga bagian sehingga mudah bagi mereka untuk mengingat ayat-ayat tersebut dengan menerapkan mushaf yang tidak berubah-ubah. Santri mentahsin al-Qur'an setiap ba'da isya dan menyetorkan hafalan kepada ustad-ustadzah setiap ba'da subuh dan maghrib. Menghafal al-Qur'an sejatinya tidak memiliki metode yang harus sama terhadap santri, tetapi paling tidak ada acuan agar anak mudah dalam menghafal.”²²³

Mengenai metode dan kegiatan yang berlangsung pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) tersebut, Peneliti sudah melihat secara langsung bahwa kegiatan tersebut memang dilaksanakan dan dibimbing dengan baik oleh pembimbing hafalan setiap subuh dan setiap sebelum maghrib. Oleh karena itu, santri juga bisa

²²² Wawancara dengan Ustz M.R, LC Bendahara MATQULARU pada tanggal 10 Agustus 2018

²²³ Wawancara dengan Ustz S.R, Sekretaris Madrasah Tahfidzul Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum pada tanggal 10 Agustus 2018 kemudian Observasi yang dilakukan Peneliti pada tanggal 11 Agustus 2018 ketika menyaksikan anak-anak menyetorkan hafalan kepada para pembimbing (*lihat dokumen foto 9*)

mengejar target hafalan yang sudah ditentukan. Sehingga ada beberapa santri yang rutin menghafal setiap bada ashar dan subuh jumlah hafalannya selalu meningkat.²²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) juga menerapkan metode menghafal satu hari satu halaman, juga menetapkan bagi para santri tahfīz untuk menghafal al-Qur'an hanya dengan satu mushaf saja. Menurut Ustad E.A :

“Menghafal al-Qur'an dengan satu mushaf saja, sebagaimana dikatakan para Hafīz bahwa menghafal al-Qur'an dianjurkan untuk menggunakan satu mushaf saja. Ini adalah nasihat para guru Hafīz, hendaknya ketika kita memulai menghafal dari satu mushaf dan tidak berganti-ganti. Mushaf yang paling baik adalah mushaf yang dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat, agar hafalan ayatnya tidak terpotong.²²⁵

Pernyataan yang disampaikan informan sebelumnya, diperkuat oleh salah satu pembimbing tahfīz Ustz N.B.A bahwa menghafal menggunakan satu mushaf:

“Ketika sudah memilih satu mushaf yang biasa kita gunakan untuk menghafal, maka jagalah mushaf ini dengan baik dan jangan sampai hilang. Berilah tanda dengan pulpen atau pensil pada setiap ayat yang kita merasa kesulitan menghafalnya atau sering lupa ketika tiba di ayat tersebut. Mushaf yang berganti-ganti membuat proses tahfīz tidak dapat berjalan dengan lancar. Sebab, memang sudah kebiasaan seorang yang mulai menghafal, terlebih dahulu membayangkan bentuk halaman dan susunan ayat, sebelum mengingat ayat-ayat yang ada di halaman tersebut. Terlebih lagi, pada kata-kata atau ayat-ayat yang sudah kita beri tanda sebelumnya. Ketika kita konsen menggunakan satu mushaf, maka biasanya yang terukir dalam benak kita adalah gambar halaman. Permulaan surat ada pada halaman ini, dan permulaan juz pada halaman itu. Bahkan, kita juga bisa mengingat di halaman berapa surat dan juz itu akan berakhir serta berapa ayat di dalamnya. Semua itu memantapkan hafalan dan menjadikan kita lebih mampu untuk menyambung,

²²⁴ Dokumen kegiatan hafalan santri (*lihat dokumen foto 10*)

²²⁵ Wawancara dengan Ust E.A Kepala Madrasah Tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) pada tanggal 11 Agustus 2018, *Lihat pula* Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal al-Qur'an*, (Surakarta : Ziyad Books, 2014), hlm. 100

menggabungkan dan menyelesaikan halaman dengan baik, cepat dan kuat.”²²⁶

Sebagaimana ditambahkan oleh Ust Yusuf Mansur dalam bukunya bahwa mushaf al-Qur’an yang dibaca untuk menghafal sangat berpengaruh terhadap ingatan kita menghafal. Jika kita mengganti-ganti mushaf ketika menghafal, maka akan mengganggu fokus hafalan kita. Yusuf Mansur mengistilahkan menghafal dengan memotret.²²⁷ Ketika diilustrasikan dalam sebuah angka, 731111122, kita hanya dianjurkan melihat tana menghafa, ketika disebutkan kita akan menyebutkan dengan angka yang sama tanpa menghafal tetapi hanya membayangkan hasil tulisan tersebut. Artinya, kita bisa menghafal melalui memotret tulisan dalam buku tersebut, sama halnya dengan al-Qur’an. Contoh lain ketika kita melihat rumah saudara kita dengan pagar berwarna hijau, pintu berwarna coklat, lalu jendela yang rusak hal tersebut bukanlah menghafal secara sengaja tetapi memotret hasil apa yang kita lihat sebelumnya.

Mushaf yang beredar di dunia Islam memiliki khat dan ukuran yang berbeda-beda. Ada halamannya berisi lima belas baris, ada yang delapan belas baris, dan ada juga yang lebih. Dalam al-Qur’an ada banyak macamnya, ada al-Qur’an Madinah, ada Beirut ada Indonesia tentunya berdasarkan cetakan-cetakan lainnya letak dan posisi ayatnya. Mushaf yang paling ideal untuk menghafal adalah mushaf Madinah.²²⁸ Setiap halamannya berisi lima belas baris. Setiap juznya berisi 20 halaman; kecuali juz pertama (21 halaman) dan juz terakhir (23 halaman). Total halaman mushaf ini adalah 604 halaman. Ukuran mushaf yang

²²⁶ Wawancara dengan Ust N.B.A Pembimbing Madrasah Tahfiz al-Qur’an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) pada tanggal 09 Agustus 2018

²²⁷ Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur’an*....., hlm, 162

²²⁸ Salafuddin AS, *Ngaji Metal Metode Talqin*, , hlm : 192

digunakan untuk menghafal sebaiknya ukuran besar. Hal ini juga membantu mengingatkan kita akan letak ayat, juga untuk menghindari terjadinya salah baca karena huruf-huruf dan harokatnya terlihat dengan jelas. Jadi, jelas bahwa anjuran jangan pindah-pindah al-Qur'an ketika menghafal akan mempengaruhi fokus hafalan kita, hal ini karena kita sedang melakukan fotografi. Jadi kita memfoto baris demi baris, aya demi ayat, potongan demi potogon sehingga kita bisa mengingatnya.

d. Memimpin dan Menggerakkan Pengurus

Perubahan-perubahan dalam organiasi, sejarah dan masyarakat, timbul daripada usaha-usaha sejumlah individu-individu yang superior. Individu-individu tersebut mendedikasi diri mereka terhadap misi tertentu, mereka menginginkan kekuasaan dan pengaruh atas pihak lain, atau mereka memiliki energi tidak terbatas dan keinginan kuat untuk mencapai nilai-nilai tertentu, yang maha penting bagi mereka. Sebagaimana dikatakan oleh George Terry bahwa kepemimpinan merupakan hubungan dimana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerjasama secara sukarela dalam mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan oleh pemimpin tersebut.²²⁹ Dalam definisi tersebut terkandung bahwa memimpin berhubungan dengan satu orang yang mempengaruhi pihak lain di dalam kelompok yang bersangkutan.

Pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Raudhatul Ulum (MATQULARU), Peneliti mendapatkan informasi dari informan mengenai

²²⁹ George R Tery, *Asas-Asas Manajemen (Terj)*, Hlm. 343

kegiatan kepemimpinan dan pelaksanaan yang terjadi anatar pemimpin dan karyawan, sebaga berikut :

“Kepala bidang kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur’an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dalam kegiatan tersebut. Sehingga membuat ketetapan-ketetapan yang dijalankan oleh para pengurus lainnya. Tentunya selaku Kepala bidang dalam kegiatan ini, beliau memiliki kepribadian yang baik, dan mensupport agar terjadinya kegiatan ini dengan baik.”²³⁰

Pendapat tersebut dibenarkan oleh informan lain tentang kepribadian pemimpin dan cara pemimpin dalam mempengaruhi para pengurus lainnya untuk bergerak dan menjalankan tugasnya masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pengurus berikut ini :

“Kegiatan melaksanakan tugas selaku pemimpin dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur’an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) sudah diterapkan dengan baik, salah satunya bahwa semua pengurus menjalankan tugas yang telah diberikan masing-masing. Selain itu, mendapat dukungan dari pemimpin yang tidak segan untuk membantu dan berpartisipasi terhadap pengurus lainnya demi terealisasi perencanaan tersebut.”²³¹

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh Peneliti, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola kepemimpinan yang diterapkan pada kegiatan ini adalah kepemimpinan dengan teori supportif dengan tipe pemimpin yang missionaris. Hal ini dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan untuk mengalami kemajuan terkhusus dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur’an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU).

²³⁰ Wawancara dengan Ust N.B.A Pembimbing Madrasah Tahfīz al-Qur’an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) pada tanggal 09 Agustus 2018

²³¹ Wawancara dengan Ust S.R Sekretaris Madrasah Tahfidz al-Qur’an Raudhatul Ulum (MATQULARU) pada tanggal 09 Agustus 2018 di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

e. Motivasi Pengurus dan Santri Menghafal

Berdasarkan hasil wawancara motivasi menghafal santri lebih diarahkan untuk pahala akherat, tentunya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini juga tidak membatasi santri untuk mendapatkan kemudahan-kemudahan lain seperti beasiswa dari Pondok atau berupa uang pembinaan dari berbagai instansi lainnya. Tips menghafal al-Qur'an²³² : a. Niat yang lurus, b. Menjauhi maksiat, c. Tekad yang kuat, d. Kesabaran, e. Istiqomah, f. Berdo'a.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan informan Ust E.A mengenai motivasi para santri juga dilihat dari apresiasi yang diberikan para pengurus dan lembaga terhadap santri yang menghafal :

“santri yang sudah menghafal biasanya prestasi dalam pelajaran agama akan meningkat dan nilai raportnya juga lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Apresiasi terhadap santri menghafal juga akan diadakan wisuda takrim untuk santri yang sudah hafal minimal 5 juz sampai 30 juz dan sudah berjalan 3 tahun terakhir”.²³³

Peneliti mendapatkan informasi dari para informan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Raudhatul Ulum (MATQULARU) tersebut tidak semata-mata memenuhi kurikulum pada Pondok Pesantren saja tetapi memang benar-benar mengapresiasi semangat para santri untuk menghafal, hal ini seperti biasa yang dilakukan setiap tahun akan ada wisuda takrim yakni berupa wisuda kegiatan para santri yang sudah menghafal 5 juz sampai 30 juz untuk diberikan penghargaan.²³⁴

²³² Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta : Laksana, 2017), hlm. 200-204

²³³ Wawancara dengan Ust E.A Kepala Madrasah Tahfidz Lil Aulad Pondok Pesantren Raudhaul Ulum (MATQULARU) pada tanggal 11 Agustus 2018

²³⁴ Dokumen tentang kegiatan wisuda takri satri tahfidz sebagai bentuk apresiasi bagi santri yang sudah mencapai hafalan minima 5 juz samai dengan 30 juz. (*lihat dokumen foto 11*)

Allah SWT menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Begitu pula dengan orang yang menghafal al-Qur'an pasti banyak memiliki manfaatnya. Diantara manfaat menghafal al-Qur'an adalah :

1. Jika disertai amal shaleh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat
2. Dalam al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak menghafal al-Qur'an, semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan pelajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari
3. Dalam al-Qur'an terdapat ribuan kosakata atau kalimat. Jika kita menghafal al-Qur'an dan memahami artinya, secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut
4. Dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat tentang iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, sejarah dan kisah-kisah, dakwah, akhlak, Negara dan masyarakat, agama-agama dan lain-lainnya. Seorang penghafal al-Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-ayat itu dengan cepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan di atas.

Santri diharapkan menyetorkan hafalan kepada guru yang bertanggungjawab. Kehadiran guru tahfiz merupakan karunia luar biasa yang Allah hadiahkan untuk kita. Mereka akan mengarahkan kita untuk dapat selalu akrab dengan kita-Nya. Nasihat-nasihat dan petunjuknya dapat mengantarkan kita

lebih cepat sampai ke tujuan.²³⁵ Keberadaan seorang guru tahfīz lingkungan, komunitas dan teman menghafal sangat penting untuk menjaga semangat. Ketika kita menghafal sendiri, di awal-awal mungkin sangat bersemangat. Namun, ketika kita lelah karena banyaknya tugas, malas, bosan, jenuh atau lainnya, maka kita mudah tergoda untuk berhenti menghafal. Kehadiran seorang guru akan menjaga semangat dan membantu kita melewati masa-masa bosan dan jenuh dengan baik. Selain itu, juga mampu mengubah saat-saat jenuh menjadi sarana untuk meloncat lebih tinggi dan berlari lebih jauh daripada sebelumnya.

Dalam kehidupan sehari-hari selama siswa akan terbiasa dengan membaca menghafal, namun apabila tanpa pembinaan maka akan terjerumus pada hal hal yang negatif seperti asik bermain, karena kesibukan orang tua sehingga pendidikan Tahfīz al-Qur'an di kesampingkan, sehingga pendidikan anak kurang mendapat perhatian. Namun dengan bersekolah di madrasah siswa dididik dan diberi pengarahan agar menjadi seorang yang mumpuni di bidang keilmuan maupun agama dan juga ketrampilannya.

Lingkungan sangat penting, selain guru yang kompeten di bidang tahfīz al-Qur'an lingkungan perlu di ciptaan agar mamapu mendukung program tersebut, dengan pembiasaan murojaah setiap pagi. Dan pembiasaan tahfīz setiap pagi menjelang kegiatan pembelajaran, dan jam jam tahfīz itu sendiri, yang mampu mengkondisikan siswa mamapu dan menyukai tahfīz al-Qur'an.

Pendidikan tahfīz al-Qur'an tentunya tidak mudah dilaksanakan tanpa kesadaran dari semua pihak untuk senantiasa kontinyu atau keistikomahan

²³⁵ Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat afal al-Quran*,....., hlm. 96

dengan kedisiplinan penuh dalam menjalankan program demi tercapainya sebuah tujuan. Pendidikan tahfīz al-Qur'an merupakan penerapannya banyak dilakukan hafalan untuk itu didalam pelaksanaannya memerlukan kesungguhan dalam melaksanakan program ini, baik dari guru yang mengajar maupun santri tahfīz tersebut.

4. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi, semua fungsi terdahulu, tidak efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Siagian mengemukakan pengawasan adalah proses pengamatan dari segala kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.²³⁶ Setelah tahapan-tahapan fungsi manajemen dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, maka tugas seorang manajer selanjutnya mengadakan pengawasan terhadap kegiatan tersebut.

Dengan demikian, manajemen merupakan hal yang sangat penting pada sebuah keorganisasian, terkhusus pada program tahfīz al-Qur'an. Manajemen program pendidikan tahfīz al-Qur'an merupakan usaha untuk mengelola program yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program guna mencapai tujuan program secara efektif, efisien dan terencana yang berkesinambungan untuk mewujudkan proses belajar menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafazkan/ ucapkan di luar kepala secara benar dengan

²³⁶ Sondang S Siagian, *Filsafat Administrasi*,hlm. 135

cara-cara tertentu secara terus menerus. Secara sederhana manajemen program pendidikan tahfīz al-Qur'an adalah pengaturan dan pengelolaan siswa secara terus menerus dalam kegiatan menghafal al-Qur'an meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pegorganisasian, 3) Pelaksanaan, dan 3) Pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan peneliti, dalam hal ini Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, menurut KH. A.K²³⁷ pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) secara menyeluruh meliputi :

- a. Pihak pondok melakukan pengawasan terhadap kinerja para pengurus yang telah diberi tanggungjawab dalam menjalankan amanah terkhusus di bidang kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an
- b. Pengawasan dilakukan dalam rangka mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan kendala yang terjadi dilapangan.
- c. Pihak pondok menerima laporan pertanggungjawaban kerja para guru setiap bulan.
- d. Muraja'ah hafalan dilakukan setiap sore ba'da maghrib satu juz satu orang sementara yang lain akan menyimak hafalan.

Selain hal tersebut, Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Kepala bidang kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Raudhatul Ulum. Menurut Ust E.A²³⁸ tahapan akhir yang dilakukan pada kegiatan tahfīz al-Qur'an adalah pengawasan terhadap kemajuan hafalan santri. Adapun pengawasan tersebut diantaranya :

- a. Guru melakukan evaluasi terhadap hafalan santri dengan melakukan pengulangan menghafal (*muraja'ah*) yang diterapkan terhadap santri

²³⁷ Wawancara dengan KH. A. K, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum pada tanggal 10 Agustus 2018

²³⁸ Wawancara dengan Ust E. A, Kepala Madrasah Tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Raudhtul Ulum (MATQULARU) pada tanggal 11 Agustus 2018

- b. *Muraja'ah* ini dilakukan setiap ba'da maghrib. Santri yang telah menyelesaikan hafalan akan mengulangi hafalan dengan disimak oleh teman-teman yang lain.
- c. *Muraja'ah* juga dilakukan seminggu sekali untuk melihat perkembangan secara menyeluruh hafalan para santri

Mengulang-ngulang hafalan atau *muraja'ah* yang sudah ada merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan bagi siapa saja yang memiliki hafalan. Para sahabat Rasulullah bisa mengkhhatamkan al-Qur'an dalam sepekan. Bahkan, sebagian dari mereka menyelesaikannya dalam waktu tiga hari. Setiap hari membaca atau muraja'ah hingga sepuluh juz. Maka, setidaknya seseorang itu mengkhhatamkan al-Qur'an setiap bulan sekali, atau sehari satu juz. Idealnya lima juz perhari bagi huffaz, seperti yang disarankan Syekh Muhammad Kurayyim Rajih, Syekh para Qori' di Syam.²³⁹ Mengulang hafalan selain untuk menjaga hafalan, merupakan investasi ibadah yang memiliki pahala yang besar. Jika ada yang bertanya bagaimana agar memiliki hafalan yang kuat, jawabannya adalah banyak *muraja'ah*.

Selain melakukan *muraja'ah*, seorang penghafal disarankan untuk banyak mendengar tilawah, baik dari orang lain secara langsung ataupun melalui kaset rekaman. Mendengar tilawah melalui sarana modern atau media digital dapat dilakukan di sela-sela melakukan kesibukan sekalipun, dikantor, dalam perjalanan, dan seterusnya. Meskipun tidak sebagaimana pengaruh murajaah secara langsung, tetapi tetap memiliki dampak untuk menguatkan hafalan, atau mengingat ayat atau kalimat tertentu yang masih agak kurang kuat bobot

²³⁹ Salaudin AS, *Ngaji Metal Metode Talqin*, (Jakarta Selatan : Wali Pustaka, 2018), hlm 200

hafalannya. Afdhalnya *muraja'ah* itu dilakukan dalam shalat-shalat sunnah, khususnya shalat malam.

Pernyataan informan sebelumnya diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustz S.R mengenai langkah yang dilakukan dalam pengawasan santri yaitu dengan *muraja'ah*:

“Kegiatan tahfīz akan dilakukan *muraja'ah* secara rutin setiap ba'da maghrib dilakukan dengan mengumpulkan seluruh para santri dan kemudian satu orang menghafal kemudian yang lain menyimak hafalan. Akan tetapi, *muraja'ah* secara individu dibebankan kepada santri masing-masing dengan cukup didengar oleh temannya sebelum tidur atau waktu tertentu”.²⁴⁰

Berdasarkan beberapa informasi yang sudah Peneliti dapatkan maka Peneliti menyimpulkan pengawasan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) sudah berjalan dengan baik, salah satunya kegiatan pengawasan santri menghafal dengan adanya *muraja'ah* yang dilakukan pada setiap sore, dan ada *muraja'ah* gabungan satu bulan sekali. Sehingga setiap santri memiliki tanggungjawab menjaga hafalan masing-masing.²⁴¹

Kendala menghafal cepat bagi santri adalah karena waktu yang diberikan hanya waktu sisa dari kegiatan yang dilakukan di sekolah, sehingga tidak bisa menghafal dengan banyak dan lebih cepat selama satu tahun. Hal ini juga menjadi evaluasi bagi semuanya bahwa menghafal harus fokus dan tidak banya kegiatan selain yang mendukung untuk menghafal. evaluasi proses program tahfīz al-Qur'an merupakan bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan Pondok

²⁴⁰ Wawancara dengan Ust S.R Sekretaris Madrasah Tahfīz al-Qur'an Raudhatul Ulum (MATQULARU) pada tanggal 09 Agustus 2018 di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

²⁴¹ Observasi Peneliti tentang kegiatan *muraja'ah* para santri sebelum maghrib setiap satu bulan sekali. (lihat dokumen foto 12)

Pesantren Raudhatul Ulum yakni dalam rapat awal tahun yang diadakan oleh yayasan.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti telah melakukan penelitian dengan memperhatikan dan menelaah data hasil observasi dan wawancara yang dilengkapi dokumentasi terhadap para informan. Maka, peneliti menemukan data-data tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler program tahfīz yang disebut dengan Madrasah Tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan analisis sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Perencanaan adalah kunci dari proses manajemen, jika tidak ada perencanaan pada kegiatan ini, maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, Peneliti telah menguraikan lima dari delapan indikator yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler program tahfīz yang disebut dengan Madrasah Tahfīz al-Qur'an Lil Aulad Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) yaitu a. Mengidentifikasi Masalah dan Sasaran kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, b. Melakukan Tindakan Forecasting pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, c. Menyatakan tugas dan perencanaan secara menyeluruh pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, d. Menetapkan kebijaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-

Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, e. Melakukan Pengawasan terhadap perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Terry, perencanaan yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum berarti kegiatan yang mengarah kepada penentuan rencana rencana yang akan ditetapkan pada kegiatan tahfīz al-Qur'an ini. Namun peneliti juga menganalisis bahwa perencanaan berorientasi pada kegiatan tertentu sebagaimana yang disampaikan oleh Rahmat.

Menurut Rahmat ada beberapa aspek perencanaan sebagai berikut :

1. Perencanaan sebagai suatu proses. Pada pengertian-pengertian yang dikemukakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dimana proses terkait dengan rangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan segala kompleksitasnya dalam waktu yang telah ditetapkan, dengan target atau sasaran yang diharapkan. Perencanaan sebagai proses artinya bahwa setiap peristiwa yang terjadi dan terorganisir secara efektif dan efisien tidak saja sebagai rangkaian peristiwa yang berkelanjutan tetapi juga tujuan dari suatu peristiwa-peristiwa tersebut mencapai tujuan akhirnya.
2. Perencanaan berorientasi masa depan. Adapun untuk mencapai yang ditetapkan, maka perencanaan selalu berorientasi pada masa depan. Dengan orientasi inilah maka perencanaan harus mampu memprediksi kondisi lingkungan sosial-ekonomi baik di dalam organisasi atau diluarnya agar tetap

seirama dengan tujuan yang diharapkan membuat suatu perencanaan adalah berupaya semaksimal mungkin menciptakan misi dan tujuan organisasi.

3. Perencanaan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi kegiatan-kegiatan yang direncanakan hendaklah merupakan penjabaran dari pada tujuan yang hendak dicapai, kegiatan sebagai bagian dari keseluruhan organisasi. Adanya orientasi terhadap tujuan ini, berarti terlaksananya kegiatan yang direncanakan merupakan aktivitas pencapaian tujuan pada tahap tertentu.
4. Perencanaan menjabarkan kegiatan-kegiatan. Perencanaan merupakan usaha untuk memperkirakan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat dilaksanakan pada masa yang akan datang agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud.
5. Perencanaan sebagai kegiatan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan tidak dapat diwujudkan jika tidak disertai dengan usaha untuk memikirkan dan mempersiapkan berbagai sumber daya yang dapat menunjang tercapainya kegiatan tersebut dalam rangka pencapaian tujuan.
6. Perencanaan merupakan kegiatan mempersiapkan sejumlah alternatif. Rencana yang tersusun sebagai hasil proses perencanaan merupakan alternatif-alternatif yang akan diberikan kepada para pengambil keputusan yaitu manajemen dalam menentukan alternatif yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

242

Berdasarkan kelima indikator yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum tersebut,

²⁴² Abdul Rahmat, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 26

hemat Peneliti bahwa fungsi perencanaan yang digunakan berorientasi kepada perencanaan berbasis tujuan. Hal ini dapat kita lihat secara keseluruhan tujuan menghafal santri salah satunya agar santri dapat meraih beasiswa pada jenjang perguruan tinggi.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Berdasarkan data yang diperoleh oleh Peneliti tentang prosedur dan manajemen pengorganisasian yang diterapkan di kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ada lima indikator dari delapan indikator yang terdapat pada teori George Terry yakni a. Merincikan dan Mengelompokkan Pekerjaan bagi Pengurus kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum b. Pembagian Pekerjaan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. c. Menetapkan Individu pada Pekerjaan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum d. Koordinasi Pekerjaan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum e. Monitoring dan Reorganisasi kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

Menurut teori George Terry yang dilakukan dalam menetapkan pembagian pekerjaan dan tugas ada tujuh pendekatan yang bisa dijadikan acuan oleh para pemimpin untuk melakukan pembagian kerja yaitu 1). Departementasi menurut fungsi, 2). Departementasi menurut produk, 3). Departementasi menurut daerah, 4). Departementasi menurut pembeli, 5). Departementasi menurut proses, 6).

Departementasi menurut kelompok kerja, 7). Departementasi menurut matriks.²⁴³. Dengan demikian, bahwa penetapan pengurus organisasi yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menggunakan pendekatan departementasi menurut fungsi, hal ini didasarkan pada pekerjaan pengurus yang sesuai dengan tugasnya masing-masing seperti departemen keuangan, administrasi, pengelolaan hafalan santri yang pada akhirnya saling berkaitan dan membentuk hasil yang baik untuk kemajuan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

Selain hal itu, Peneliti juga menemukan teori addisional yang digunakan oleh kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah teori sistem. Hal ini berdasarkan penambahan-penambahan yang dilakukan merupakan variabel-variabel yang saling berpengaruh terhadap yang lain. Sebagaimana yang terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum tersebut pada penambahan terhadap regenerasi pembimbing tahfīz. Hal ini secara sistem terjadi apabila membutuhkan banyak pembimbing, maka diberlakukan secara addisional bagaimana pelaksanaan yang terjadi pada asisten pembimbing.

Selanjutnya dalam tahapan pemilihan dan penetapan tugas-tugas yang akan ditetapkan terhadap orang-orang yang berkompeten di bidangnya, pengurus yayasan akan menerapkan sistem penetapan secara musyawarah mufakat diantara pengurus yayasan. Dengan demikian ada pertimbangan tertentu oleh para pengurus yayasan dalam menetapkan pengurus kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-

²⁴³ George R Tery, *Asas-Asas Manajemen (Terj)*, Hlm. 238

Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum bukan berdasarkan perolehan suara dengan pemilihan umum secara voting. Sebagaimana ada tiga aspek yang digunakan untuk menetapkan para staf dan pengurus yakni ditinjau dari ilmu pengetahuan, pendekatan rekayasa dan ditinjau dari ilmu manajemen. Hal ini, hemat Peneliti bahwa penetapan secara musyawarah tentunya tidak akan terjadi kesalahan dalam memilih pengurus, sehingga bisa menjalankan tugas dan pekerjaan berdasarkan perencanaan sebuah lembaga.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfız al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Manajemen pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat fundamental dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Memang diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diorganisasi. Oleh karena itu, berdasarkan teori George Terry ada beberapa indikator yang diterapkan sebagai pengukur bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tahfız al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yakni : a. Partisipasi semua pihak, b. Kegiatan Program kegiatan ekstrakurikuler tahfız al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, c. Metode Menghafal Santri d. Memimpin dan Menggerakkan Pengurus e. Motivasi Pengurus dan Santri Menghafal.

Berdasarkan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh George Terry bahwa teori kepemimpinan ada enam yakni 1). Teori keadaan, 2). Teori kelakuan,

3). Teori supportif, 4). Teori sosiologi, 5). Teori psikologis, 6). Teori otokratis.²⁴⁴ Teori yang digunakan pada gaya kepemimpinan di kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yakni teori supportif. Hal ini dilihat dari kebiasaan kepala bidang yang ikut membantu para anggota pengurus dalam melaksanakan kegiatan membimbing santri menghafal. Sementara sifat dan tipe kepemimpinan yang digunakan adalah tipe missionaris. Pada hal-hal yang sangat vital, sasaran yang sangat penting menetapkan keputusan untuk kemajuan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

Memotivasi para anggota pengurus memang sangat penting, hal ini diharapkan untuk membuat para anggota pengurus meningkatkan kinerja masing-masing. Menurut Herzberg ada faktor yang bisa membuat para pengurus semakin bekerja adalah faktor pemeliharaan dan faktor motivasional.²⁴⁵ Sementara dalam hal memotivasi terhadap para pengurus, kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menggunakan pendekatan faktor pemeliharaan. Dengan demikian, pengurus kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum diberi kenyamanan dalam menjalankan tugas-tugas secara finansial dan tunjangan-tunjangan terhadap dedikasi yang diberikan oleh para pengurus.

Sementara dalam hal metode menghafal yang diadopsi yakni talaqqi yang bersifat istinbathiyah (peer teaching induktif), hal ini Peneliti mengambil dari istilah dalam metode pembelajaran bahasa Arab. Metode istinbathiyah disebut juga metode induktif. Metode istinbathiyah adalah metode yang dimulai dengan

²⁴⁴ George R Tery, *Asas-Asas Manajemen (Terj)*, Hlm. 238

²⁴⁵ George R Tery, *Asas-Asas Manajemen (Terj)*, Hlm. 333

pemaparan contoh-contoh dengan memperbanyak latihan-latihan, kemudian dilanjutkan sampai kepada generalisasi atau pemaparan kaidah-kaidah yang umum. Metode ini sesuai digunakan kepada tingkat *mutaqadimin* (tinggi). Adapun pada tingkat mutawasit ataupun pemula, mereka belajar nahwu dengan nash sempurna, membaca dan memperbanyak latihan kemudian diikuti dengan pemahaman kaidah nahwu.²⁴⁶ Adapun metode yang digunakan dalam menghafal pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah talaqqi yang bersifat istinbathiyah (peer teaching induktif) yakni santri diharapkan menghafal satu halaman dengan pola pembagian 3 kategori lima baris atas, lima baris tengah dan lima baris bawah. Hal ini menunjukkan bahwa menghafal al-Qur'an tersebut bersifat induktif. Pada akhirnya santri dapat hafal dengan teliti dan utuh secara letak dan baris dalam al-Qur'an.

4. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Manajemen pengawasan yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sebagai berikut; a. Pihak pondok melakukan pengawasan terhadap kinerja para pengurus yang telah diberi tanggungjawab dalam menjalankan amanah terkhusus di bidang madarash tahfīz. b. Pengawasan dilakukan dalam rangka mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan kendala yang terjadi dilapangan. c. Pihak pondok menerima laporan pertanggungjawaban kerja para guru setiap bulan. d. *Muraja'ah* hafalan

²⁴⁶ Acep Hermawan. *Metodelogi pembelajaran bahasa Arab*. (Bandung: Rosdakarya. 2011). Hlm. 173

dilakukan setiap sore ba'da maghrib satu juz satu orang sementara yang lain akan menyimak hafalan.

Menurut Handayaniingrat pengawasan memiliki tiga jenis yang sering diaplikasikan, yaitu a, Preventif dan Represif, b. Aktif dan Pasif, c. Internal dan Eksternal. Dengan demikian, Peneliti juga menyimpulkan bahwa jenis pengawasan tersebut dibedakan dengan aspek waktu dalam pengawasan dan objek yang diawasi. Peneliti membedakan bahwa jenis pengawasn berdasarkan waktu yakni dilihat dari Preventif dan Represif, sedangkan jenis pengawasan secara objektif dilihat berdasarkan Aktif dan Pasif dalam mengawasi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada penelitian ini, bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum cenderung menggunakan jenis pengawasan secara waktu yaitu represif. Pengawasan dilakukan saat segala sesuatu sudah terjadi. Sudah selesai kegiatan, bukan di awal atau sebelum kegiatan dilakukan. Fungsi pengawasan represif ini bersifat evaluasi kegiatan yang sudah berlangsung. Dengan harapan untuk mencegah penyimpangan yang bisa terjadi di tahun depan. Juga mengevaluasi strategi yang sudah dijalankan: dipertahankan atau tidak. Selain itu, peneliti juga menggunakan jenis pengawasan berdasarkan objeknya yakni pengawasan pasif, pengawasan pasif kebalikan dari pengawasan aktif tidak diawasi secara langsung. Dalam arti, bahwa pengawasan bersifat tidak langsung ini bisa dilihat dari laporan secara tertulis maupun secara lisan. Hal ini juga dengan melihat laporannya, laporan hasil kerja bawahannya. Ada laporan yang harus diberikan secara berkala, ada laporan insidental atau dadakan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan

adalah serangkaian proses evaluasi terhadap pelaksanaan pekerjaan yang telah dilakukan, guna menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan/direncanakan. Dengan adanya pengawasan, kesalahan-kesalahan yang telah terjadi diharapkan dapat diperbaiki dan tidak terulang dikemudian hari.

Manajemen sebagai suatu proses menurut: Encyclopedia of the social science, yaitu suatu proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dilaksanakan dan diawasi; sedangkan Haiman, manajemen yaitu fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan; kemudian menurut, Georgy R. Terry, yaitu cara pencapaian tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain.²⁴⁷

Merunut dari pembahasan yang telah Peneliti kemukakan, bahwa manajemen yang diaplikasi pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah manajemen sebagai proses. Langkah-langkah yang diterapkan dalam manajemen pada program tersebut sistematis dari perencanaan, dilanjutkan pengorganisasian, kemudian implementasi dari penggerakan dan terakhir pengawasan yang dilakukan secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah proses berjalan dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen yang diterapkan adalah manajemen berdasarkan proses.

²⁴⁷ Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta : , Raja Grafindo, 2009), Hlm. 35

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Peneliti lakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dan menggunakan teori manajemen. Maka, Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen yang diaplikasi pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah manajemen sebagai proses. Dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, hemat Peneliti bahwa fungsi perencanaan yang digunakan berorientasi kepada perencanaan berbasis tujuan. Hal ini dapat kita lihat secara keseluruhan tujuan menghafal santri salah satunya agar santri dapat meraih beasiswa pada jenjang perguruan tinggi.
2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, Peneliti menyimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, pendekatan dalam pembagian tugas dan pekerjaan para pengurus berdasarkan pendekatan departementasi menurut fungsi. *Kedua*, teori addisional pengorganisasian yang digunakan oleh kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah teori sistem. Hal ini berdasarkan penambahan-penambahan yang dilakukan merupakan variabel-variabel yang saling berpegaruhi terhadap yang lain. *Ketiga*, tahapan pemilihan dan penetapan tugas-tugas yang akan ditetapkan terhadap orang-orang yang berkompeten dibidangnya, pengurus yayasan menerapkan sistem penetapan orang-orang sebagai pengurus MATQULARU secara musyawarah

mufakat diantara pengurus. Ada tiga aspek yang digunakan untuk menetapkan para staf dan pengurus yakni ditinjau dari ilmu pengetahuan, pendekatan rekayasa dan ditinjau dari ilmu manajemen. Penetapan secara musyawarah tentunya tidak akan terjadi kesalahan dalam memilih pengurus, sehingga bisa menjalankan tugas dan pekerjaan berdasarkan perencanaan sebuah lembaga.

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, Peneliti menyimpulkan beberapa hal yaitu *pertama*, teori yang digunakan pada gaya kepemimpinan di kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yakni teori supportif. *Kedua*, sifat dan tipe kepemimpinan yang digunakan adalah tipe missionaris. *Ketiga*, pendekatan memotivasi terhadap para pengurus, kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menggunakan pendekatan faktor pemeliharaan. *Keempat*, metode menghafal yang diadopsi yakni talaqqi yang bersifat istīnbatīyah (peer teaching induktif), hal ini Peneliti mengambil dari istilah dalam metode pembelajaran bahasa Arab. Metode tallaqi bersifat istīnbatīyah ini lebih efektif karena murid bisa bertemu langsung dengan guru secara face to face sehingga santri bisa menyimak langsung makhorijul huruf yang dilafalkan. Selain itu, metode talaqqi bersifat istīnbatīyah ini efektif, dan santri bisa hafal dalam waktu 2-3 (tiga) tahun, sehingga meningkatkan kuantitas penghafal al-Qur'an
4. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Peneliti menyimpulkan sebagai berikut: *Pertama*,

MATQULARU menggunakan jenis pengawasan berdasarkan waktu yaitu represif. *Kedua*, MATQULARU menggunakan jenis pengawasan berdasarkan objeknya yakni pengawasan pasif.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka di akhir tulisan ini peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Pondok Pesantren

Pimpinan pesantren hendaknya melaksanakan pengawasan terhadap semua program pesantren, baik program yang dilaksanakan di dalam pesantren maupun di luar pesantren. Dengan adanya pengawasan dari pimpinan pesantren, pelaksanaan kegiatan khususnya program tahfīz akan mengalami kemajuan. Adapun untuk merealisasikan kegiatan tersebut dengan efektif, pihak Pondok Pesantren hendaknya mengurangi beban dan atau tugas kegiatan lain para pengurus dan pembimbing tahfīz yang tidak berkaitan dengan program tahfīz, sehingga akan lebih fokus dalam memajukan kegiatan tahfīz tersebut. Selain itu, untuk mengoptimalkan waktu menghafal santri hendaknya memberi ruang khusus bagi santri tahfīz untuk tidak dibebani mata pelajaran umum yang tidak relevan dengan materi tahfīz.

2. Pemerhati Pendidikan

Hendaknya kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren mendapat perhatian dari pihak pemerintah sehingga menjadi kegiatan yang mendukung berkembangnya pondok pesantren. Pihak pemerhati pendidikan bisa memberikan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas untuk kegiatan

ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an sehingga ada pengawasan baik secara administrasi maupun secara lapangan. Dengan harapan, berkembangnya pondok pesantren menjadi salah satu referensi pendidikan bagi masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Penelitian sejenis ini bisa dilakukan untuk memperdalam tentang manajemen ekstrakurikuler seperti ditinjau dari manajemen kearsipan dan administrasi pada kegiatan ekstrakurikuler tahfīz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum tersebut. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian program tahfīz ditinjau dari manajemen pembiayaan, pemasaran dan faktor pendukung maupun penghambat kegiatan tahfīz tersebut.

باب لیمما

پنوتوپ

آ. کسمپلان

برداسرکان هاسل پنلیتیان یغ پنلیتی لکوکان دغان تکنیک وونچرا اوپسرقسی دان ددکومینتاسی دان منغوناکان توری منیجمن. ماک پنلیتی میمنپلکان بهوا منیجمن یغ داپلیکسیکان یاد کگناتن اسکتراکوریکولیر تحفیظ القرآن پندوق پسنترین روضة العلوم آدله منیجمن سبگی پراسیس. دغان تهپان-تهپان سبگی بریکوت:

۱. پرانچانان کگناتن اسکتراکوریکولیر تحفیظ القرآن پندوق پسنترین روضة العلوم همت پنلیتی باهوا یغسی پرانچانان یغ دگونکان برورنتاسی کپاد پرانچانان برباسیس توجنان. هل اینی ددپات کینا لحات سچرا کسلورحان تجوانان معحفال سانتیری سلح سنوت اگر سنتری دپات مرئه بنسوسا یاد پرگورنان تنغی.

۲. پورگاکساسحان کگناتن اسکتراکوریکولیر تحفیظ القرآن پندوق پسنترین روضة العلوم، پنلیتی مچمبولکان سبگی بریکوت: پرتام، پندکاتن دلم پمیاگان تگس دان پکرچانان پرا پئورس بردسرکان پندکاتن دپرتمینتاسی منورت یغسی. کندا، توری ایدیسونال پگورگانساسان یغ دگونکان وله کگناتن اسکتراکوریکولیر تحفیظ القرآن پندوق پسنترین روضة العلوم آدله توری سیستم. هل اینی بردسرکان پنمباحان-پنمباحان یغ دلکوکان مرپاکن قرئابل-قرئابل یغ سالغ برکومپتین دیداچ، پئورس بیسان منریکان سستم سبستم پنناین ورغ-ورغ سبگی پورس منقلر سچرا مشهوره مفکات دانترا پئورس. آدا تیگا اسپک یغ دگنناکان ننتنک منتپکان پرا ستاف دان پئورس یکنی دتحنجی دار الموم منیجمن. پنناین سچرا مشاوره تنتوچ تداک آکان ترژدی کسلحان دلم ممیله پئورس، سهگکا بسا منزلکان تگاس دان پکرژان بردسرکان پرانچانان سبناه لمبگا.

۳. پلکسنان کگناتن اسکتراکوریکولیر تحفیظ القرآن پندوق پسنترین روضة العلوم پنلیتی مچمبولکان سبگی بریکوت: بپرا هاگ ینتو پرتام، توری یغ دگنناکان یاد گیا کیمپینان دی کگناتن اسکتراکوریکولیر تحفیظ القرآن پندوق پسنترین روضة العلوم یکنی ژوری سپرتف. کندا، سفات دان تپه کیمپینان یغ دگنناکان آدله تپه مسسونارس. کتگا، پندکاتن مومتاسی ترهداپ پرا پئورس، کگناتن اسکتراکوریکولیر تحفیظ القرآن پندوق پسنترین روضة العلوم مگنناکان فکتور پملهرنان. کهمپات، منده منغهفال یغ دادپسی یکنی تلقی برسپات اِسطنباتیة (پیر تیجغ اِندکتیف)، هل اینی پنلیتی منغمبیل دار اِسئله دلم منده پمبلژران بحس عرب. منده تلقی برسپات اِسطنباتیة اِکی لبه اِفکتیف کرنا مرد بسا برتمو لغسوغ دغان گئر سچرا فاج تی فاج سهگکا سانتیری بسا مچیماک گغسوغ مخرجل الحروف یغ دلفکن. سلن اِننو مطده تلقی برسپات اِسطنباتیة فنی اِفکتف، دان سانتیری بسا هفال دلم واکتو ۲-۳ تاهون، سهگکا منغکتکان کوانتتاس یغهفال القرآن.

۴. یغوسن کگناتن اسکتراکوریکولیر تحفیظ القرآن پندوق پسنترین روضة العلوم پنلیتی مچمبولکان سبگی بریکوت: پرتام، منقلر منغکنان ژنیس یغوسن بردسرکان وکتو ینتو رپرسف. کندا، مرقلر منغونکان ژنیس یغوسن بردسرکان وِبژکچ یکنی یغوسن یاسف.

ب. سران-سران

برداسرکان کسمپلان د اتاس، مکا د اخر تلسان اینی پنلتی اِغین ممبریکان سارن بپرا بیهاک، ینتو:

۱. باگی پندوق پسنترین

پمپیان پندوق پسنترین هندكچ ملكسنكان پغاوسن ترهداف سماو پروگرم پسنترین، بانك پروگم یغ دلکسنكان د دلم پسنترین موپئن د لئار پسنترین. دغان آدایچ پغوسان دار پمپیان پندوق پسنترین، پلكسننان كگناتن خصوصچ پروگرام تحفیظ آكن مغالمی كماژوان. آدین ننتك مرالساسكن كگناتن ترسبت دغان إفكتف، چاك پندوق پسنترین هندكچ منغورانغی بییان دان آتو تئوگس كگناتن لئین پرا یغئورس دان پمیبغ تحفیظ یغ تداك برکنتان دغان پراگرام تحفیظ، سهغكا آكن لیه فؤكئوس دلم مماژكان كگناتن تحفیظ ترسرسبت. سلئن ائو ننتك مغوپتمالكن وكت مغهفال سانتری هندكچ ممبری روناغ خصوص باگی سانتری تحفیظ ننتك تداك دببیان مت پلاژران ئوموم یغ تداك رلفان دغان منتری تحفیظ.

۲. بهگی پمرهاتی پنددكان

هندكچ كگناتن اِكستراکریكولیر دی پندوق پسنترین مندایات پرهنتان داری پهاك پمرنتاه سهغكا منژدی كگیئاتن یغ مندكئوغ برکمباچ پندوق پسنترین. پهاك پمرحت پنددكان بسا ممبریكان سنندار وپارسونال پروسدور (سوپ) یغ ژلس ننتك كگناتن اسكتراکوریكولیر تحفیظ القرآن پندوق پسنترین روضة العلوم سهغكا آدا پغاوسن بئك سجرا آدمسنتراسی موپئون سجرا لیغان. دغان هراپان، برکمباچ پندوق پسنترین منژدی سله ستو رفرنسی پنددكان باگی مشرکت.

۳. باگی پنیئی

پنئی سژنس اِنی بسا د لككان ننتك ممپر دلم تنتغ منژمین اِكستراکریكولیر سپرت دنتزو دار منژمین كنارسپان دان ادمسنتراسی پاد كگیئاتن اسكتراکوریكولیر تحفیظ القرآن پندوق پسنترین روضة العلوم ژرسبت. سلئن ائو، پنلیتی سلنروتچ بسا ملكوكان پنلنتان پراگرم تحفیظ، دنتزو دار منژیلن پمبئیانان، پماسران دان فكنر پندكوغ موپون پغهمبات كگیئاتن تحفیظ ترسبت.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. (2017). *Mitos-Mitos Metode Menghafal al-Qur'an*. Jakarta : Laksana.
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Press.
- Al-Faruq, Umar. (2014). *10 Jurus Dahsyat Hafal al-Qur'an*, Surakarta : Ziyad Books.
- Anwar, Rosihan. (2014) *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aziz, Abdul Abdul Ro'uf. (2014) *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi & Yuliana, Lia, (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media (FIP UNY)
- Bangun, Wilson. (2008). *Intisari Manajemen* Bandung: Refika Aditama.
- Daryanto, Suwardi. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta, Gava Media
- Depag RI. (2001). *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- _____ (2001). *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- _____ (2004) *Basic Kompetensi Guru*. Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI.
- _____ (2017). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an Departemen Agama RI
- Fattah, Nanang. (2010). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- _____ (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset

- H.B. Siswanto. (2010). *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T Hani (1995) *Manajemen*, Yogyakarta: BPEF Yogyakarta
- Haris, Hardiyansah. (2013). *Wawancara, observasi, dan fokus Groups*. Jakarta Raja Grafindo Persada
- Harjanto. (2015). *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2007). *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, Acep. (2011). *Metodelogi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: Rosdakarya.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press (GP Press).
- Juliana. (2014). *Pengantar Manajemen*, Pekanbaru : Suska Press
- Lexy J, Moeleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Haedari, Amin (2014) *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah diniyah*, Jakarta : Diva Pustaka
- Hikmat. (2014) *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Manab, Abdul. (2015). *Manajemen Perubahan Kurikulum*, Yogyakarta : Kalimedia
- Mansur, Yusuf. (2017) *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Timur : Zikrul Hakim
- Majid Abdul (2005) *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____ (2013). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Martha, Evi. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif ; untuk bidang kesehatan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016
- Mukhtarom, Zaini. (2011) *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin Press, Ifka IAIN Sunan Kalijaga

- Munarfah, Andi dan Muhammad Hasan. (2011). *Metode Penelitian*, (Jakarta: Praktika Aksara Semesta
- Nafis, Ahmadi Sukron. (2011). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : LaksBang PRESSindo.
- Nana, Syaodih Sukmaditana. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. (2012) *Manajemen Pendidikan : Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Nawabudin, Abdurrah. (2011). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru
- _____ (2008) *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: CV Tri Daya Inti.
- Prihatin, Eka. (2014). *Manajemen Peserta Didik*, Bandung : Alfabeta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa
- Rahmat, Abdul (2015) *Manajemen Pendidikan Islam*, Gorontalo : Ideas Publishing
- Rahmat. (2014) *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : Cipta Media Aksara (Anggota IKAPI)
- Ramli, Rusli. (2013) *Asas Asas Manajemen*, (Tangerang Selatan : UT
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, (1999) *Pedoman penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rohiat, (2012) *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*. Bandung : PT Refika Aditama
- _____ (2012) *Manajemen Sekolah*, Bandung : Refika Aditama
- Rusman, (2009) *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- _____ (2011) *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sakdulloh, (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

- Sagala, Syaiful. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta .
- Salafudin AS. (2018). *Ngaji Metal Metode Talqin*. Jakarta Selatan : Wali Pustaka, 2018
- Sanjaya, Wina. (2013).. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sanusi, Anwar. (2011) *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat
- Satori, Dam'an dan Aan Komariya. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sarosa, Samiaji. (2012). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta : PT. Indeks
- Shulhan, Muwahid & Soim, (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras Perum Polri Gowok Blok D 3 No. 200.
- Siraj, Sa'id Aqiel. (1999) *Pesantren Masa Depan*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Siagian, Sondang S (1998) *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Haji Masagung
- _____ (2013) *Filsafat Administrasi*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Soepardi, Imam. (2012) *Adminisstrasi Pendidkan*, Jakarta : Dirjen Dikti.
- Subagio, Admowiruo. (2010). *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Arda Disya Jaya.
- Subroto. Suryo. (2002) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta,
- _____. (2016) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. (2011) *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suprianto, Marno Trio. (2008). *Manajemen dan kepemimpinan Pendiidkan Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Suwartono. (2014). *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi offset

- Stoner, J.A.F. dan Wankel Charles, (1986) *Manajemen*, terj. Wilhelmus W. Bakowatun Jakarta: Intermedia.
- Tantri, Francis. (2005). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Tery, George R. (2016). *Asas-Asas Manajemen (Terj)*, Bandung : IKAPI
- _____ (2016). *Prinsip-prinsip Manajemen. Terj*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tilaar. (2011). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen IKIP Malang. (1999). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Malang* : IKIP Malang
- Tim Penyusus Kamus Pusat Pengembangan Bahasa. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Wahyudi, Raofiul dan Ridhoul Wahidi. (2017). *Metode Cepat Hafal al-Quran; Saat sibuk kuliah*. Yogyakarta : Semesta Hikmah.
- Wijaya, Ahsin. (2013) *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara
- Wibowo, Agus. (2013) *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Winardi. (2015). *Pemikiran Sistemik dalam bidang Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Rajagrafindo
- Yamin, Martinis & Maisah, (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta : Gsaung Persada (GP Press).
- Yunus, Mahmud. (2016) *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung..
- Zazin, Nur. (2014) *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar ruzz Media
- Tim Penulis, (2017) *Porfile PPRU*
- Ervina, Evi. (2015) *Implementasi Manajemen Kesiswaan di sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan*, Tesis, Palembang : UIN RF Palembang.

Kusuma, Eri Hendri. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu*, Jurnal : UIN Malang

Muhaimin, Markhumah. (2010) *Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yuda Karya Magelang*. Tesis UIN Maliki Malang

Sumantri, (sumantri). *Peranan Manajemen Ekstrakurikuler Seni Teater dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Group Teater “Dlah Mekar Harum” di SMK Negeri 1 Kayu Agung*, Tesis, Palembang : UIN RF Palembang

Zulfani, Ahmad Fahrizal. (2014). *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik di SMA- Al-Multazam Mojokerto*, Tesis Malang : UIN Maliki.

Brosur Ponpes Raudhatul Ulum, 2018

<https://ppru.ac.id/2017/05/06/raih-beasiswa-lanjut-studi-univ-islam-madinah-santri-ma-raudhatul-ulum-sakatiga/> diakses pada tanggal 10 November 2017 pukul 13.00 wib

<http://ppru.ac.id/category/madrasah-kegiatan/madrasah-tahfiz-al-quran/> diakses pada tanggal 10 Maret 2018 pukul 13.00 wib

<http://ppru.ac.id/category/madrasah-kegiatan/sma-islam-terpadu/page/2/> diakses pada tanggal 13 November 2017 pukul 10.00 wib

<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/13440,20-10-2017>

<http://ppru.ac.id/category/madrasah-kegiatan/madrasah-tahfiz-al-quran/>

<https://ppru.ac.id/2017/05/06/raih-beasiswa-lanjut-studi-univ-islam-madinah-santri-ma-raudhatul-ulum-sakatiga/>

<http://ppru.ac.id/category/madrasah-kegiatan/sma-islam-terpadu/page/2/>

(<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/13440,20-10-2017>)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>. Diakses pada hari kamis, 03 Mei 2018 pukul 09.25 wib

Data Profile Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Dokumen Profile Madrasah Tahfidz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU)

Lampiran 2.1 Pedoman Wawancara tentang Manajemen Ekstrakurikuler Program Tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU).

PEDOMAN WAWANCARA

No	Informan	Pertanyaan
1.	Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berkembangnya program tahfiz di PPRU? 2. Bagaimana manajemen Program Tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir? 3. Apa hal mendasar sehingga dibentuk program tahfiz di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir? 4. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir? 5. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir? 6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir? 7. Bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?

		8. Apakah harapan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir dengan kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an ?
2.	Kepala Madrasah Tahfiz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di PPRU? 2. Bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir? 3. Apa hal mendasar sehingga dibentuk kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir? 4. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir? 5. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir? 6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir? 7. Bagaimana pengawasan kegiatan

		<p>ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?</p> <p>8. Sanksi apa yang diberikan terhadap peserta didik yang belum berhasil menghafal ?</p> <p>9. Bagaimana jadwal kegiatan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an dilaksanakan?</p> <p>10. Bagaimana cara pengulangan hafalan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir</p> <p>11. Apakah harapan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir dengan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an?</p>
3.	Sekretaris Raudhatul Ulum	<p>1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?</p> <p>2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan</p>

		<p>ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?</p> <p>4. Bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?</p> <p>5. Sanksi apa yang diberikan terhadap peserta didik yang belum berhasil menghafal ?</p> <p>6. Bagaimana jadwal kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dilaksanakan?</p> <p>7. Bagaimana cara pengulangan hafalan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir</p>
4.	Pembimbing Tahfidz Putri	<p>1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?</p> <p>2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan</p>

		<p>ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?</p> <p>4. Bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?</p> <p>5. Sanksi apa yang diberikan terhadap peserta didik yang belum berhasil menghafal ?</p> <p>6. Bagaimana jadwal kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatul Ulum dilaksanakan?</p> <p>7. Bagaimana cara pengulangan hafalan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir</p>
5.	Pembimbing Tahfidz Putra	<p>1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?</p> <p>2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan</p>

		<p>ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?</p> <p>4. Bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir?</p> <p>5. Sanksi apa yang diberikan terhadap peserta didik yang belum berhasil menghafal ?</p> <p>6. Bagaimana jadwal kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dilaksanakan?</p> <p>7. Bagaimana cara pengulangan hafalan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir</p>
6.	Santri Tahfiz	<p>1. Sanksi apa yang diberikan terhadap santri yang belum berhasil menghafal ?</p> <p>2. Bagaimana jadwal kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dilaksanakan?</p>

Lampiran 2.2 Pedoman Observasi**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Situasi yang Diamati
1.	Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz : a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an b. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an d. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an

Lampiran 2.3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumen
1.	Kepemimpinan dan Manajemen : a. Rumusan Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren b. Moto dan Slogan Pondok Pesantren c. Profil Pimpinan Pondok Pesantren d. Kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an
2.	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an : a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an b. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an d. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an
3.	Profile Objek penelitian : a. catatan sejarah perkembangan Pondok Pesantren b. Prestasi-prestasi dibidang kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an c. dan lan-lain

Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara tentang Manajemen kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU).

Narasumber : K.H Abdul Karim
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum
 Jenis Kelamin : Laki- laki
 Tempat Wawancara : Perumahan Asatidz Pondok Pesantren Raudhatul Ulum
 Waktu Wawancara : 09 Agustus 2018

P : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatu
 KH.AK : Walaikumussalam warahmatullahi wabarakaatu
 P : Apa kabar ustad....
 KH.AK : Alhamdulillah baik, semoga selalu dilimpahkan nikmat sehat dari Allah
 P : Alhamdulillah ustad jika demikian, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, Ustad perkenalkan saya Sustris Kartika mahasiswa program magister, pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, kedatangan saya kesini, dengan maksud untuk melakukan penelitian tesis pada program tahfiz di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Jadi, saya mohon bantuannya dari ustad sebagai pimpinan di pondok ini.
 KH.AK : Ya, ya dengan senang hati. Saya justru sangat apresiasi sekali ada ananda sustris sebagai mahasiswa yang mau memperbanyak ilmunya dengan melakukan penelitian seperti ini. Insya Allah, kalau kita bisa bantu jawab, dibantu.
 P : Baik ustad, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan, pertama menurut ustad, manajemen itu seperti apa?
 KH.AK : Manajemen dalam sebuah pondok pesantren merupakan hal yang penting, sebagai acuan untuk mengukur perkembangan sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya perencanaan, kegiatan sampai adanya evaluasi untuk menjadikan kemajuan yang lebih baik
 P : ya ustad, lalu bagaimana mengenai program tahfiz al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren ini?
 KH.AK : Perkembangan program tahfiz di pondok ini memang sudah lama, hanya saja untuk lebih tertib administrasi dan manajemennya juga baru-baru ini. Pondok yang sudah berdiri puluhan tahun ini juga sudah membuktikan bahwa dengan menghafal al-Qur'an tersebut menjadi penunjang bagi santri, terutama bagi yang ingin melanjutkan pendidikan kuliah ke luar negeri atau kuliah-kuliah disini juga mendapat beasiswa.

- P : Kemudian nih ustad, bagaimana penanaman motivasi menghafal kepada santri agar giat menghafal?
- KH.AK : Menghafal al-Qur'an merupakan modal awal umat Islam dalam menjalani kehidupan. Pendidikan Tahfiz al-Qur'an merupakan salah satu unsur yang fundamental dalam pendidikan seorang anak, sebagaimana digambarkan pada kertas putih nan bersih dan seorang guru salah satu yang mengukir didalam kertas putih tersebut, agar menjadikan seorang anak yang qur'ani berakhlakul karimah, mampu mendatangkan keindahan kesejukan di lingkungan keluarga, masyarakat sekitar dan negaranya
- P : Bagaimana langkah awal dalam hal ini sistem perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an ini?
- KH.AK : Perencanaan menghafal sudah menjadi ketentuan secara kelembagaan bagi pondok pesantren Raudhatul Ulum. Oleh karena itu setiap awal tahun, pengurus yayasan akan mengadakan rapat perencanaan untuk melakukan kemajuan terhadap kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum termasuk kegiatan ekstrakurikuler program tahfidz.”
- P : Selanjutnya ustad, bagaimana sistem pengorganisasian dan pembagian kerja pada kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU)
- KH.AK : Pengorganisasian di kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) terbentuk dalam kepengurusan di bawah satu pimpinan yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Pengarahan merupakan jalan yang dilakukan pimpinan kepada bawahan agar dapat mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik dan sempurna sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan. selain itu pengarahan adalah usaha memberikan bimbingan, saran, perintah, intruksi, kepada bawahan dalam kepengurusan agar para bawahan mengkoordinasikan dan melanjutkan kepada rekannya dengan harapan terrealisasi secara efektif program yang telah ditetapkan. Pengarahan bisa melalui pemberian nasihat, keikutsertaan dalam perencanaan, pemberian penjelasan baik lisan maupun tertulis, orientasi lapangan yang tertancap dalam pikiran
- P : adakah partisipasi semua pihak sehingga terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU)?
- KH.AK : Kebijakan menghafal menjadi kebijakan yang harus diselaraskan dengan kegiatan yang di asrama, hal ini juga menguatkan bahwa menghafal menjadi modal awal bagi setiap santri. Ketika di madrasah ada peraturan bahwa siswa wajib menghafal al-Qur'an satu orang satu juz setahun, sehingga ketika dia telah

menyelesaikan sekolah selama tiga tahun ada modal hafalan tiga juz. Dengan demikian, santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tidak akan kesulitan jika hanya menyetor hafalan tersebut. Artinya, dalam menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan ini, tidak bisa dijalankan oleh satu orang saja. Maka dari itu, kita pihak yayasan melibatkan tim madrasah, tim MATQULARU untuk berpartisipasi mewujudkan tujuan santri menjadi tahfiz

P : Seperti apa ustad metode yang diterapkan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU)? Berapa banyak target yang ditetapkan bagi santri untuk menghafal?

KH.AK : Metode dan target menghafal adalah satu halaman satu juz. Sehingga target yang di dapatkan santri bisa menghafal 30 juz al-Qur'an selama tiga tahun. Namun, tidak bisa dipungkiri ada beberapa santri yang bisa menghafal dalam waktu satu tahun. Hal ini memang tidak banyak santri yang bisa mencapai keistimewaan ini melebihi target yang ditetapkan

P : Terakhir nih ustad, bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU)

KH.AK : banyak hal yang kita lakukan diantaranya : a. Pihak pondok akan melakukan pengawasan terhadap kinerja para pengurus yang telah diberi tanggungjawab dalam menjalankan amanah terkhusus di bidang madarash tahfiz. b, Pengawasan dilakukan dalam rangka mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan kendala yang terjadi dilapangan. c, Pihak pondok akan menerima laporan pertanggungjawaban kerja para guru setiap bulan. d, Muraja'ah hafalan akan dilakukan setiap sore ba'da maghrib satu juz satu orang sementara yang lain akan menyimak hafalan.

P : Alhamdulillah Ustad, saya sudah mendapatkan banyak sekali informasi terkait masalah program tahfiz di sini. Terimakasih ustad untuk berkenan menerima saya di pondok ini

KH.AK : Alhamdulillah, ananda jangan sungkan-sungkan untuk menanyakan banyak hal terkait informasi yang dibuthkan. Nah untuk lebih detailnya bisa ditemui Kepala kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU).

P : Ya, terimakasih banyak Ustad

Narasumber : Ustad Edi Apferi, S.Pd
 Jabatan : Kepala kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an PPRU
 Jenis Kelamin : Laki- laki
 Tempat Wawancara :Ruang Tamu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum
 Waktu Wawancara : 11 Agustus 2018

P : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatu
 E.A : Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatu
 P : Apa kabar ustad....
 E.A : Alhamdulillah baik, semoga selalu dilimpahkan nikmat sehat dari Allah
 P : Alhamdulillah ustad jika demikian, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, Ustad perkenalkan saya Sustris Kartika mahasiswa program magister, pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, kedatangan saya kesini, dengan maksud untuk melakukan penelitian tesis pada program tahfiz di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Jadi, saya mohon bantuannya dari ustad sebagai Kepala kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di pondok ini.
 E.A : Ya, ya dengan senang hati. Saya justru sangat apresiasi sekali ada ananda sustris sebagai mahasiswa yang mau memperbanyak ilmunya dengan melakukan penelitian seperti ini. Insha Allah, kalau kita bisa bantu jawab, dibantu.
 P : Baik ustad, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan, pertama menurut ustad, manajemen itu seperti apa?
 E.A : Manajemen merupakan dasar awal untuk menjadikan ukuran kemajuan pada sebuah lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka kita akan mengetahui bagaimana proses secara administrasi dan secara keseluruhan proses perkembangan sebuah lembaga, terkhusus program tahfidz ini
 P : ya ustad, lalu bagaimana mengenai program tahfiz al-qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren ini?
 E.A : Program tahfidz di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang lebih dikenal dengan madrasah tahfiz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) ini memang sudah berkembang sejak lama, namun seiring dengan kemajuan yang dilakukan maka ada pergantian pengurus sehingga diberi nama Madrasah Tahfiz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) yang diamanahkan kepada ustad F. Al-Hafidz pada tahun 2012-2013. Kemudian berkembang dan dilanjutkan ust Tazkiri pada tahun 2013-2015. Terakhir diamanahkan kepada Ust E.A dari tahun 2015 hingga sekarang
 P :Kemudian nih ustad, bagaimana penanaman motivasi menghafal kepada santri agar giat menghafal?

- EA :Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi umat Islam. Guna menjaga al-Qur'an dari niat orang-orang yang ingin mengubah isi kandungan al-Qur'an. Dengan hadirnya para penghafal, tentunya al-Qur'an akan terjaga. Sehingga sangat penting menanamkan kepada anak-anak agar termotivasi menghafal al-Qur'an. Menyampaikan tentang materi pentingnya menghafal al-qur'an menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pengurus kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU).
- P :Bagaimana langkah awal dalam hal ini sistem perencanaan pada program tahfiz al-Qur'an ini?
- EA :Perencanaan dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru dengan berdasarkan hasil rapat dengan Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang kemudian melalui rapat koordinasi kepada kepengurusan Matqularu dilakukan rapat lanjutan, adapun yang direncanakan adalah siswa, guru, kegiatan dan jadwal kegiatan satu tahun ke depan
- P :Selanjutnya ustad, bagaimana sistem pengorganisasian dan pembagian kerja pada kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU)
- EA :Penetapan kepengurusan sudah dilakukan setiap dua tahun sekali bagi ustad-ustadzah yang telah ditetapkan oleh yayasan. Namun, untuk kegiatan lapangan Kepala kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) berwenang menunjuk dan menambah pengurus pembantu untuk kegiatan yang dilakukan di pondok tersebut
- P :Ustad, adakah koordinasi kerja antar para pengurus untuk terwujudnya program tahfidz yang baik?
- EA :Sebagai Kepala kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, saya melakukan koordinasi terhadap para pengurus dengan melalui rapat bulanan atau dengan berkomunikasi langsung dengan para pengurus
- P :Ustad, adakah monitoring dan reorganisasi para pengurus untuk terwujudnya program tahfiz yang baik?
- EA :Pentingnya mengadakan monitoring dan reorganisasi bagi perkembangan MATQULARU, salah satunya dengan terus memantau bagaimana kinerja para pembimbing. Selain itu juga dengan mengkader para santri yang sudah hafidz 30 juz untuk membantu para pembimbing dengan menyimak santri lain
- P :Adakah partisipasi semua pihak sehingga terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU)?
- EA :Ketika kita menjalankan kegiatan, artinya kita tidak hanya sendirian, karena dalam satu organisasi yang baik. Jadi, kita harus mengajak semua pengurus untuk berpartisipasi, mulai dari ketua

dan pembimbing di asrama. Santri yang menghafal tersebut cukup banyak, sementara kita juga akan berbagi tugas untuk menrima setoran para santri.

- P : Adakah sanksi bagi santri yang tidak hafal?
 EA : Santri akan diberikan sanksi dalam hafalan jika tidak menyelesaikan hafalan sesuai dengan target yang diberikan. Biasanya akan diberi sanksi bermanfaat seperti bidang olahraga dan kebersihan juga dalam hal ibadah memperbanyak istighfar
- P : Seperti apa ustad metode yang diterapkan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU)
 EA : Metode menghafal yang digunakan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yaitu metode talqin yang digunakan ust Adi Hidayat dengan catatan al-Qur'an dimiliki adalah al-Qur'an pojok. Metode ini menghafal dengan membagi tiga bagian pada satu halaman al-Qur'an. Santri diberi kewajiban satu hari satu halaman untuk menghafalkan al-Qur'an dengan demikian bisa menyetorkan hafalan setiap subuh dan isya' kepada ustad dan ustadzah. Namun, juga berkembang metode-metode lain yang bisa diterapkan dalam belajar dengan santri
- P : Adakah anjuran menghafal dengan al-Qur'an tertentu?
 EA : Menghafal al-Qur'an dengan satu mushaf saja, sebagaimana dikatakan para Hafiz bahwa menghafal al-Quran dianjurkan untuk menggunakan satu mushaf saja. Ini adalah nasihat para guru Hafidz, hendaknya ketika kita memulai menghafal dari satu mushaf dan tidak berganti-ganti. Mushaf yang paling baik adalah mushaf yang dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat, agar hafalan ayatnya tidak terpotong
- P : Ustad, seperti apa bentuk apresiasi untuk santri yang sudah menyelesaikan hafalan?
 EA : Santri yang sudah menghafal biasanya prestasi dalam pelajaran agama akan meningkat dan nilai raportnya juga lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Apresiasi terhadap santri menghafal juga akan diadakan wisuda takrim untuk santri yang sudah hafal minimal 5 juz sampai 30 juz dan sudah berjalan 3 tahun terakhir
- P : Terakhir nih ustad, bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU)
 EA : a. Guru akan melakukan evaluasi terhadap hafalan santri dengan melakukan pengulangan menghafal (*muraja'ah*) yang diterapkan terhadap santri. b, *Muraja'ah* ini dilakukan setiap ba'da maghrib. Santri yang telah menyelesaikan hafalan akan mengulangi hafalan dengan disimak oleh teman-teman yang lain. c. *Muraja'ah* juga dilakukan seminggu sekali untuk melihat perkembangan secara menyeluruh hafalan para santri

Narasumber : Ustazah Maila Rosyidah, Lc
 Jabatan : Pembimbing Madrasah Tahfiz PPRU
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Wawancara : Wilayah menghafal santri putri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum
 Waktu Wawancara : 10 Agustus 2018

P : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatu
 M.R : Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatu
 P : Apa kabar ustadzah....
 M.R : Alhamdulillah baik, semoga selalu dilimpahkan nikmat sehat dari Allah
 P : Alhamdulillah ustadzah jika demikian, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, Ustadzah perkenalkan saya Sustris Kartika mahasiswa program magister, pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, kedatangan saya kesini, dengan maksud untuk melakukan penelitian tesis pada program tahfiz di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Jadi, saya mohon bantuannya dari ustadzah sebagai pembimbing tahfidz di pondok ini.
 M.R : Ya, ya dengan senang hati. Saya justru sangat apresiasi sekali ada ananda sustris sebagai mahasiswa yang mau memperbanyak ilmunya dengan melakukan penelitian seperti ini. Insya Allah, kalau kita bisa bantu jawab, dibantu.
 P : ya ustadzah, bagaimana mengenai perkembangan program tahfidz al-qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren ini?
 MR : Program tahfiz ini memang sudah berkembang sejak lama, tetapi untuk penggunaan istilah nama MATQULARU tersebut baru dilakukan pada tahun 2012. Sehingga pada saat sekarang manajemen kegiatan tahfiz ini sudah baik dengan adanya kepengurusan yang baru, diantaranya manajemen perencanaan yang sudah lebih terarah
 P : Ustadzah, adakah monitoring dan reorganisasi para pengurus untuk terwujudnya program tahfiz yang baik?
 MR : Pengorganisasian yang dilakukan pada kegiatan ini juga selalu diadakan koordinasi dan monitoring yang diadakan dalam rapat bulanan. Hal ini tentunya untuk mengecek bagaimana perkembangan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an. Sehingga benar-benar ada evaluasi bagi pengurus MATQULARU untuk meningkatkan kemajuan kegiatan tersebut
 P : Seperti apa ustad metode yang diterapkan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU)
 MR : Proses kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dilaksanakan dengan menggunakan

berbagai metode yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Demikian itu untuk mengatasi kebosanan metode Program Tahfidz selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan siswa, sehingga dalam suatu Program Tahfiz ustadz-ustadzahnya menggunakan metode gabungan

Narasumber : Ustad Ahmad Mizuar, S.Pd.I
 Jabatan : Pembimbing tahfiz Putra
 Jenis Kelamin : Laki- laki
 Tempat Wawancara : Perumahan Asatidz Pondok Pesantren Raudhatul
 Ulum
 Waktu Wawancara : 10 Agustus 2018

P : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatu
 AM : Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatu
 P : Apa kabar ustad....
 AM : Alhamdulillah baik, semoga selalu dilimpahkan nikmat sehat dari Allah
 P : Alhamdulillah ustad jika demikian, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, Ustad perkenalkan saya Susti Kartika mahasiswa program magister, pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, kedatangan saya kesini, dengan maksud untuk melakukan penelitian tesis pada program tahfidz di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Jadi, saya mohon bantuannya dari ustad sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di pondok ini.
 AM : Ya, ya dengan senang hati. Saya justru sangat apresiasi sekali ada ananda sustri sebagai mahasiswa yang mau memperbanyak ilmunya dengan melakukan penelitian seperti ini. Insya Allah, kalau kita bisa bantu jawab, dibantu.
 P : Bagaimana penanaman motivasi menghafal kepada santri agar giat menghafal?
 AM : Para penghafal al-Quran tidak akan pernah merugi karena telah meluangkan waktunya untuk menghafal al-Qur'an. Allah telah menjamin hidup para penghafal al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, seorang penghafal juga akan mendapatkan kemudahan-kemudahan dari menghafal

Narasumber : Ustazah N. Binazer, LC
 Jabatan : Pembimbing Madrasah Tahfiz PPRU
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Wawancara : Musholah Putri Pondok Pesantren Raudhatul
 Ulum
 Waktu Wawancara : 11 Agustus 2018

P : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatu
 NB : Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatu
 P : Apa kabar ustadzah....
 NB : Alhamdulillah baik, semoga selalu dilimpahkan nikmat sehat dari Allah
 P : Alhamdulillah ustadzah jika demikian, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, Ustadzah perkenalkan saya Susti Kartika mahasiswa program magister, pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, kedatangan saya kesini, dengan maksud untuk melakukan penelitian tesis pada program tahfidz di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Jadi, saya mohon bantuannya dari ustadzah sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di pondok ini.
 NB : Ya, ya dengan senang hati. Saya justru sangat apresiasi sekali ada ananda sustri sebagai mahasiswa yang mau memperbanyak ilmunya dengan melakukan penelitian seperti ini. Insya Allah, kalau kita bisa bantu jawab, dibantu.
 P : Ustadzah, adakah koordinasi kerja antar para pengurus untuk terwujudnya program tahfidz yang baik?
 NBA : sebagai acuan kita untuk berkoordinasi, para pengurus juga sudah diberikan tugas masing-masing dan hal tersebut memang sudah menjadi bagian yang harus dilakukan oleh para pembimbing dan pengurus seperti dalam hal menyimak hafalan dan mendengarkan muraj'ah santri.
 P : Adakah partisipasi semua pihak sehingga terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU)?
 NBA : seluruh pihak pengurus berpartisipasi dalam kegiatan ini, karena setiap orang memiliki tugas masing-masing yang jika tidak dijalankan akan menghambat proses terlaksananya kegiatan tahfidz dengan baik. Mulai dari pembimbing di asrama, penerima setoran dan bagian tata usaha yang berkepentingan merekap julah hafalan santri
 P : Adakah sanksi bagi santri yang tidak hafal?
 NBA : Dalam menerapkan aturan menghafal sehingga berjalan dengan baik perlu memberikan sanksi. Dengan demikian, program

tahfidz memberikan sanksi kepada santri yang tidak mencapai target hafalanya berupa membaca istighfar atau membersihkan lingkungan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

P
NBA

: Adakah anjuran menghafal dengan al-Qur'an tertentu?

: Ketika sudah memilih satu mushaf yang biasa kita gunakan untuk menghafal, maka jagalah mushaf ini dengan baik dan jangan sampai hilang. Berilah tanda dengan pulpen atau pensil pada setiap ayat yang kita merasa kesulitan menghafalnya atau sering lupa ketika tiba di ayat tersebut. Mushaf yang berganti-ganti membuat proses tahfidz tidak dapat berjalan dengan lancar. Sebab, memang sudah kebiasaan seorang yang mulai menghafal, terlebih dahulu membayangkan bentuk halaman dan susunan ayat, sebelum mengingat ayat-ayat yang ada di halaman tersebut. Terlebih lagi, pada kata-kata atau ayat-ayat yang sudah kita beri tanda sebelumnya. Ketika kita konsen menggunakan satu mushaf, maka biasanya yang terukir dalam benak kita adalah gambar halaman. Permulaan surat ada pada halaman ini, dan permulaan juz pada halaman itu. Bahkan, kita juga bisa mengingat di halaman berapa surat dan juz itu akan berakhir serta berapa ayat di dalamnya. Semua itu memantapkan hafalan dan menjadikan kita lebih mampu untuk menyambung, menggabungkan dan menyelesaikan halaman dengan baik, cepat dan kuat.

Narasumber : Ustazah Siti Rofiah
 Jabatan : Sekretaris Madrasah Tahfiz PPRU
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Wawancara : Perumahan Asatidz Pondok Pesantren Raudhatul Ulum
 Waktu Wawancara : 10 Agustus 2018

- P : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatu
 SR : Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatu
 P : Apa kabar ustadzah....
 SR : Alhamdulillah baik, semoga selalu dilimpahkan nikmat sehat dari Allah
 P : Alhamdulillah ustadzah jika demikian, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, Ustadzah perkenalkan saya Sustris Kartika mahasiswa program magister, pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, kedatangan saya kesini, dengan maksud untuk melakukan penelitian tesis pada program tahfidz di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Jadi, saya mohon bantuannya dari ustadzah sebagai sekretaris kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di pondok ini.
 SR : Ya, ya dengan senang hati. Saya justru sangat apresiasi sekali ada ananda sustris sebagai mahasiswa yang mau memperbanyak ilmunya dengan melakukan penelitian seperti ini. Insya Allah, kalau kita bisa bantu jawab, dibantu.
 P : Ustadzah bagaimana sistem pengorganisasian dan pembagian kerja pada kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU)
 SR : Penentuan kepengurusan organisasi kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) sudah ditetapkan dari pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum pada awal tahun ajaran baru. Namun, kepengurusan ini hanya berlaku selama dua tahun yang kemudian dilakukan evaluasi dengan catatan jika orang yang diberi amanah tersebut berkompeten dibidangnya dan progresnya lebih baik, maka tidak akan terjadi pergantian untuk dua tahun mendatang
 P : Seperti apa ustad metode yang diterapkan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU)
 SR : Kegiatan menghafal santri menggunakan metode ust Adi Hidayat yakni santri menghafal satu halaman satu hari dengan membagi tiga bagian sehingga mudah bagi mereka untuk mengingat ayat-ayat tersebut dengan menerapkan mushaf yang tidak berubah-ubah. Santri mentahsin al-Qur'an setiap ba'da

isya dan menyetorkan hafalan kepada ustad-ustadzah setiap ba'da subuh dan maghrib. Menghafal al-Qur'an sejatinya tidak memiliki metode yang harus sama terhadap santri, tetapi paling tidak ada acuan agar anak mudah dalam menghafal

P : Terakhir nih ustadzah, bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU)

SR : Kegiatan tahfidz akan dilakukan muraja'ah secara rutin setiap ba'da maghrib dilakukan dengan mengumpulkan seluruh para santri dan kemudian satu orang menghafal kemudian yang lain menyimak hafalan. Akan tetapi, muraja'ah secara individu dibebankan kepada santri masing-masing dengan cukup didengar oleh temannya sebelum tidur atau waktu tertentu

Narasumber : Santri Fatimah Azzahra
 Jabatan : Santri Tahfiz PPRU
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Wawancara : Perumahan Asatidz Pondok Pesantren Raudhatul
 Ulum
 Waktu Wawancara :

P : Assalamualaikum,
 FA : Walaikumussalam
 P : Apa kabar nak Fatimah. boleh saya Tanya-tanya?
 FA : Boleh kak
 P : Baiklah, sekarang sedang mengikuti program
 tahfidz ya?
 FA : Ya, kak
 P : Jika santri tidak menyelesaikan hafalan, ada sanksi
 apa?
 F.A : Setiap santri akan diberi kewajiban menghafal
 satu halaman satu hari, jika mereka tidak
 menerapkan hal tersebut maka ada sanksi yan
 diberikan berupa kebersihan lingkungan dan
 olahraga. Sanksi seperti ini tidak memberatan bagi
 kami, namun mendidik sekali. Dengan selalu
 diajak beristighfar kepada Allah, kita sebagai
 manusia menyadari bahwa kita telah melakukan
 banyak maksiat dan dosa selama satu hari tersebut
 tanpa kita sadar, maka dengan beristighfar minimal
 kita mengurangi kebiasaan buruk dan memulai
 dengan melakukan kebaikan, salah satunya dengan
 menghafal.

Lampiran 4 Daftar Santri tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (MATQULARU) Mendapat Beasiswa ke Luar Negeri.

No	Tahun	Jumlah
1.	2018	35 Santri
2.	2017	30 Santri
3.	2016	30 Santri
4.	2015	25 Santri
5.	2014	16 Santri

*Sumber: Data Alumni Madrasah Aliyah
Pondok Pesantren Raudhatul Ulum*

Lampiran 5. Profile Madrasah Tahfiz al-Qur'an Lil Aulad Pondok Pesantren Raudhatul Ulum



فَجْعَلْنَا رَوْضَةَ الْبَغَاوَةِ وَالْأَسْنَانِ الْوَحْيَةَ

PONDOK PESANTREN RAUDHATUL ULUM
MA'HAD TAHFIZHUL QUR'AN LIL AULAD RAUDHATUL ULUM
(MATQULARU)

Jl. Abdullah Kenalim Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan Indonesia
 30662, ☎ 0856-9331-7743

A. PROFIL MATQULARU

Perkembangan kegiatan tahfiz al-Qur'an yang lebih dikenal dengan Madrasah Tahfiz al-Qur'an lil Aulad (MATQULARU) ini sudah berkembang lama, namun seiring dengan kemajuan yang dilakukan maka ada pergantian pengurus sehingga diberi nama Madrasah Tahfiz al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) yang diamanahkan kepada Ust Fahmi Al-Hafiz pada tahun 2012-2013. Kemudian berkembang dan dilanjutkan Ustad Tazkiri pada tahun 2013-2015. Terakhir diamanahkan kepada Ust E.A dari tahun 2015 hingga sekarang.

No.	PROFIL	
	A. Identitas	
	Nama	: MATQULARU
	Jenjang Pendidikan	: Non Formal
	Status	: Swasta

A. Kepala	
Nama Lengkap	: Edi Aperi, S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir	: Prabumulih, 08 Oktober 1981
Alamat	: Komplek. PP. Raudhatul Ulum Sakatiga
Pendidikan Terakhir	: S1
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah
Universitas	: IAI Al Aqidah Jakarta
C. Lokasi	
Alamat	: Jl. Abdullah Kenalim
Dusun	: VIII
Desa/Kelurahan	: Sakatiga
Kecamatan	: Indralaya
Kabupaten	: Ogan Ilir
Provinsi	: Sumatera Selatan
Kode pos	: 30662
D. Kontak	
Nomor Telepon	: 0856-9331-7743
Email	: matqularusakatiga@gmail.com
Website	: -

Susunan Pengurus MATQULARU Masa Khidmah 2017-2018

Pembina	: KH. Tol'at Wafa Ahmad, Lc (Mudir PPRU)
Pembimbing	: Ust. Husnul Anam, S.H.I (Assdir Bidang Akademis) Ust. Muhammad Ichsan, Lc., M.Pd (Assdir Bidang Akademis)
Kepala MATQULARU	: Ust Edi Afperi, S, Pd. I
Musyrif/ah	: Ust. Ahmad Mizuar, S.Pd. I Ust. H. Basyiruddin Rahmat, Lc Umi Maila Rasyidah, Lc Umi Nur Benazir Al Abqoriyyah, Lc Umi Siti Rofi'ah
Asisten Utama	: M.agung meika M. abdul munir rachmadan Beno Setiawan
Pengurus Asrama	: Fakhrunnisa Ade habsyah Athiyah rahma inez Fatimah azzahra

B. DATA GURU DAN ASISTEN

1. DATA GURU BERDASARKAN PENDIDIKAN

No.	Lembaga	MA	D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	S.3	TOTAL
1	Universitas Al Azhar Kairo					√			3
2	IAI Al-Aqidah Jakarta					√			2

3	STITRU	√								1
TOTAL										6

2. DATA GURU BERDASARKAN UMUR

No.	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Lembaga	L/P	20-29	30-40
1	Edi Afperi, S.Pd.I	Prabumulih, 08 Oktober 1981	IAI Al Aqidah Jakarta	L		34
2	H.Basyiruddin Rahmat, Lc	Aceh, 10 April 1987,	Al-Azhar Kairo	L		30
3	Ahmad Mizuar, S.Pd.I	Sakatiga, 17 Juni 1986	IAI Al Aqidah Jakarta	L	29	
4	Maila Rasyidah, Lc	Palembang, 21 Nov 1989	Univ. Al Azhar Kairo	P	26	
5	Nur Benazir Al Abqariyyah, Lc	Indralaya, 23 Oktober 1989	Univ. Al Azhar Kairo	P	26	
6	Siti Rofi'ah	Karang agung,07 Oktober 1997	STITRU	P	20	

3. DATA SANTRI

1. Data Asrama MATQULARU

a. Asrama MATQULARU Putra

Asrama	Kamar	Jumlah Anak
MATQULARU DEPAN	Kamar Asisten	1
	Ruang Takmir (Asisten)	-
	Kamar 1	4
	Kamar 2	4
	Kamar 3	4
	Kamar 4	4
	Kamar 5	4
	Kamar 6	4
	Kamar 7	4
	Kamar 8	2
MATQULARU ATAS	Kamar Asisten Kanan	

	Kamar Asisten Kiri	-
	Kamar 1	4
	Kamar 2	4
	Kamar 3	4
	Kamar 4	4
	Kamar 5	3
	Kamar 6	4
	Kamar 7	4
	Kamar 8	4
	Kamar 9	3
	Kamar 10	3
TOTAL PUTRA		68

b. Asrama MATQULARU Putri

No	Asrama	Kamar	Jumlah Anak
1	Asma	3	4
2	Asma	4	4
3	Asma	5	5
4	Asma	6	6
5	Asma	7	5
6	Asma	8	5
TOTAL PUTRI			29

2. Data Santri/Santriwati yang Keluar

No.	Nama	Kelas	Tanggal Keluar	Keterangan
1.	Fatimah azizahra	XI MA		Di keluarkan
2.	Sugiarti	XI MA		Di keluarkan
3.	Fatimah azzahra	XI MA		Di keluarkan
4.	Ade habsyah	XI MA		Di keluarkan
5.	Fakhrunnisa	XI MA		Di keluarkan
6.	Iteng arlike	XI MA		Di keluarkan
7.	Athiyah rahma Inez	XI MA		Di keluarkan

3. Data Santriwan / Santriwati yang Masuk

NO.	SANTRI	SANTRIWATI
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

4. Data Asisten Utama

a. Putra

NO.	Nama	Kelas	Jumlah Hafalan
1.	M.Agung Meika	XI 1 MARU	7,5 juz
2.	M.Abdul Munir	XI 1 MARU	8 Juz
3.	Rachmadan	XI 1 MARU	11 juz
4.	Beno setiawan	XI 1 MARU	13 Juz
5.			

b. Putri

NO.	Nama	Kelas	Jumlah Hafalan
1.	Awalia rizkiana putri	IX Mts	8 Juz
2.			
3.			
4.			
5.			

c. Data Kegiatan yang Telah Dilaksanakan

B. Kegiatan Rutin Harian

No.	Nama Kegiatan	Waktu	PJ	Peserta	Tempat
1	Talaqqi	Ba'da Isya – Selesai	Musyrif/ah	Seluruh Santri	1.Gedung Matqularu (Putra) 2. Musholla (Putri)
2	Setor Hafalan	Ba'da Shubuh – Selesai			
3	Muroja'ah	Pkl 17.30 – Maghrib			

C. Kegiatan Lain

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat	Peserta
1.	Kunjungan Silaturahmi Ke 3 Ma'had Tahfidz Di Kayu Agung	Ahad,6 nov 2016	Kayu agung	Seluruh musyrif/ah
2.	Mendampingi peserta final MHQ se SUMBAGSEL	Ahad,13 nov 2016	PP. Darunnajah JKT	Ust.Ainul Wafad dan Ust. Mizuar
3.	Rapat Koordinasi		Aula Dar Al Arqom PPRU	Seluruh musyrif/ah

A. Data Pemenang Musabaqah

No	Nama Perlombaan	Juara	Kelas	Nama
1.	MHQ Qatar di darunnajah Jakarta	-	XII MA	Ahmad Sobri Rofi'i
2.	Mengikuti MHQ nasional kedutaan saudi arabiah	-	X MA	Deta Wandra Julius

B. Data Perkembangan Hafalan Santri/Wati MATQULARU

1. Putra / Bulan Juz 2018

A. MARU

No	Nama	Jumlah Hafalan	Keterangan
1	Mufid Nur irfan	25 juz	Solo
2	Deta Wanra Julius	20 juz	Solo
3	Beno setiawan	13 juz	Juz 28-30, Juz 1-10
4	Abdul kadir	15 juz	Solo
5	Deni Maulana	12 Juz	Juz 28-30, Juz 1-8,5
6	Rachmadan	11 Juz	Juz 28-30,juz 1-7,5
7	N.M. Rachmadan	11 juz	Juz 30,29,juz1-9
8	Sholahuddin	11 juz	Solo
9	Muhaimin Aan	11 Juz	Solo

10	A Zuhdi	10 Juz	Juz 29-30, Juz 1-7
11	Multazamin	10 juz	Solo
12	Kholid Mukorrobin	9,5 Juz	Juz 28-30, Juz 1-6
13	Khoirul latif	8 Juz	Solo
14	Mikrovic al ghifari Rahman	11,5 Juz	Juz 28-30,juz 1,2,3,4,5,6,7,8
15	Abdul munir	8 Juz	Juz 28-30,juz 1-4,5
16	Slamet saputra	8 Juz	Juz 28-30,juz 1-6
17	Rahmat Adriansyah	7,5 Juz	Juz 29-30, Juz 1-5
18	Reza hanifa	10 Juz	Juz 28-30, Juz 1,2,3,4,5,6,7
19	M Agung Meika	7,5 Juz	Juz 28-30, Juz 1-3
20	Musa Maulana Malik	7 Juz	Juz 29-30, Juz 1-4
21	Imam Fadhilah U	6,5 Juz	Juz 29-30, Juz 1-4
22	Muhammad adlan P	6 juz	Juz 29-30,juz 1-4
23	Nurul Muhammad	6 Juz	Juz 30-juz 1-5
24	Ahmad Farhan Nevandi	7,5 Juz	Juz 28-30,juz 1,2,3,4,5
25	Juli Gunata	5 Juz	Juz 28-30, Juz 1-2
26	Rolis	5 juz	Juz 29-30,juz1-2,5
27	Muhammad Fajar U	5 juz	Juz 29-30,juz 1-2,5
28	Muhammad Hanif Al fatih	6 Juz	Juz 28-30,juz 1,2,3
29	Satria Indrawan	6,5 Juz	Juz 28-30, Juz 1,2,3,5
30	Abdurrahman Limar Fauzan	6 juz	Juz 28-30,juz 1
31	Efaldy Fawwaz	6 Juz	Juz 28-30, Juz 1,2,3
32	Khaerul putra wira pratama	6,5 Juz	Juz 28-30, Juz 1,2,3,5
33	Sagas	4 Juz	Juz 28-30, Juz 1-3
34	Muhammad Abdurrahman	4 Juz	Juz 28-30
35	Muhammad Alif fiqhan	7,5 juz	Juz 30,29,28,1,2,3,4,5
36	Faiq dzaky muchtar	5,5 juz juz	Juz 30,29,28,1,2,5
37	Agustin	2,5 juz	Juz 30,29,1-2
38	Sholahuddin	11 juz	Solo
39	Faisal akbar	4 juz	Juz 30,29,28,1
40	Mufid kelvin	5,5 juz	Juz 30,29,28,1,2
41	Bisyari Al banna	3,5 juz	Juz 30,29,28,1
42	Griya Estrada	1,5 Juz	Juz,30-29
43	M Andri Pratama	3 juz	Juz 30,29,28
44	Zaky Ibrahim	4 juz	Juz 30,29,28,1
45	Muhammad Ilham Afif	3,5 Juz	Juz 30,29,28
46	Muhammad taqiyurrisal	3 Juz	Juz 30,29,28
47	Naufal Farid shiddiq	9 juz	Juz 30,29,28,1,2,3,4,5,6
48	Muhammad rifqi	2,5 juz	Juz 30,29,28
49	Syahrul Husain	5,5 juz	Juz,30,29,28,1,2
50	Aryandho Martha H	6 juz	Juz 30,29,28,1,2,3
51	Ariz taufik	8,5 juz	Juz 30,29,28,27,26,1,2,3
52	M rezah syahfutra	5,5 juz	Juz 30,29,28,1,2
53	M Abdurrahman	6 juz	Juz 30,29,28,1,2,3
54	Adam yoga ptama lubai	1,5 juz	Juz 30,29
55	Ar royan mufi zuhdi	2 juz	Juz 30,1

56	Muhammad abror	3,5 juz	Juz 30,29,1,2
57	Muhammad fatihul rahman	1,5 juz	Juz 30,29
58	Muhammad farhan M	1,5 juz	Juz 30,29
59	Muhammad hafidz	3 juz	Juz 30,29,1
60	Arinal haq	1,5 juz	Juz 30,29
61	Muhammad zinedin zahfan	1,5 juz	Juz 30,29
62	Ahmad ja'far abdillah	6 juz	Juz 30,29,28,1,2,3
63	Naufal ammar	3,5 juz	Juz,30,29,28,1
64	Harmy yudha sakti	8 juz	Juz 30,1,2,3,4,5,6,7
65	Patra septiadi	2,5 juz	Juz 30,29,28
66	Haikal	2 juz	Juz 30,29
67	Zeni al mizan	18 juz	Solo
68	Mullah akbar	7 juz	Solo

B. Putri / Bulan November 2018

A. MARU/SMA IT RU

NO.	Nama	Jumlah Hafalan	Keterangan
1.	Annisa Qothrunnada	-	Solo
2.	Sri agustina	-	Solo
3.	Nurul izzah	8 juz juz	Juz 1,2,3,4,5,30,29,28.
4.	Jannah	3 juz	Juz 30,29.
5.	Risa elpina	19 Juz	-
6.	Al Zhafiroh	11 Juz	Solo
7.	Mufidatunnisa	-	Solo
8.	Khoirunnisa	5 Juz	Juz 26,27,26,28,29,30.
9.	Nida dhiya arkani	9 juz	Juz 30,29,28,27,1,2,3,4,5
10.	Winky adilia	8 juz	Juz,30,29,1,2,3,4,5
11.	Awalia Rizkiana putri	10 Juz	Juz,30,29,28,27,26,1,2,3,4,5
12.	Mifrohia	5 Juz	Juz 30,29,28,27,26
13.	Muthiya Afifah	5 juz	Juz 30,29,28,27,26
14.	Asry khoirunnisa	5 Juz	Juz 30,29,28,27,26
15.	Dini oktavia	30 Juz	30 Juz
16.	Nurul kamilah MAP	19 juz	-
17.	Naila Amelina	14 Juz	-
18.	Luthfi Muthi fiwari	11 Juz	-
19.	Dea pujiansuci	16 Juz	-
20.	Mayang dwi pratiwi	10 Juz	-

B. MTs RU

NO.	Nama	Jumlah Hafalan	Keterangan
1.	Aprilia dwi amita	5 juz	Juz 30,29,28,27
2.	Riva Laila salsabila	4 juz	Juz 30,29,28
3.	Athiyah farah anindya	4 juz	Juz 30,29,28
4.	Meyla salsabila	4 juz	Juz 30,29,28
5.	Salsabila Al Zahra zatnika	4 juz	Juz 30,29,28
6.	Sara hidayati	4 juz	Juz 30,29,28
7.	Afifah thahirah	4 juz	Juz 30,29,28
8.	Nafisa nursyifa	4 juz	Juz 30,29,28
9.	Putri nabilah	4 juz	Juz 30,29,28
10.	Amrina rosyada	4 juz	Juz 30,29,28
11.	Aina salsabila	3 juz	Juz 30,29
12.	Nadia dzatul izzah	2 juz	Juz 30,29
13.	Faizah jazilah	2 juz	Juz 30,29
14.	Cindy sulistiowati	2 juz	Juz 30,29
15.	An nisa ul-jannah	2 juz	Juz 30,29
16.	Tarisa aulia	2 juz	Juz 30,29
17.	Nova berlian	3 juz	Juz 30,29

Sakatiga, November 2018

Mengetahui

Assdir Bidang Akademis
MATQULARU

Kepala

HUSNUL ANAM, S.H.I
NIY: 073.096.171**EDI AFPERI, S.Pd.I**
NIY: 081.010.536

Lampiran 6 Foto-foto Pendukung Penelitian



Dokumentasi 1
Gedung Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an Raudhatul Ulum

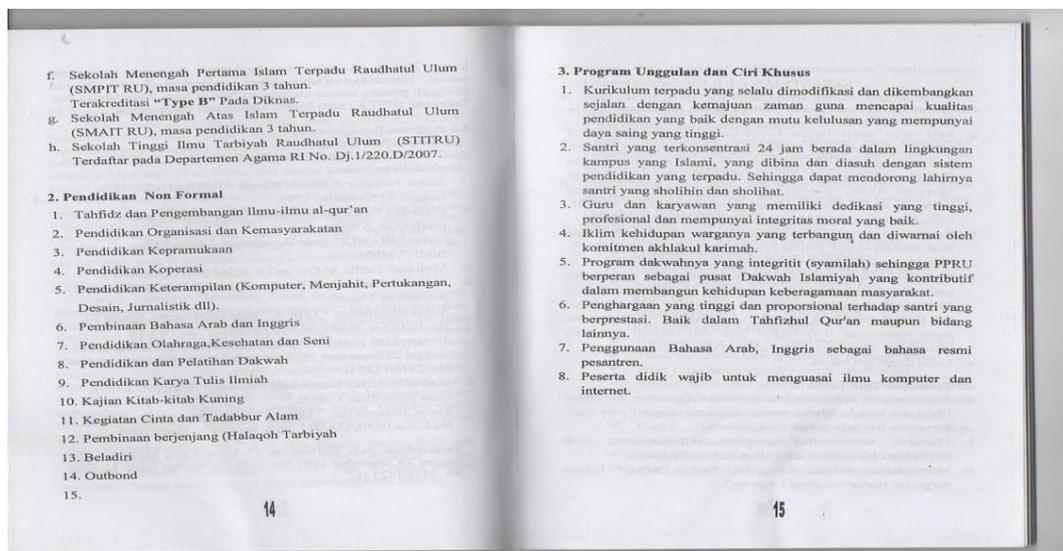
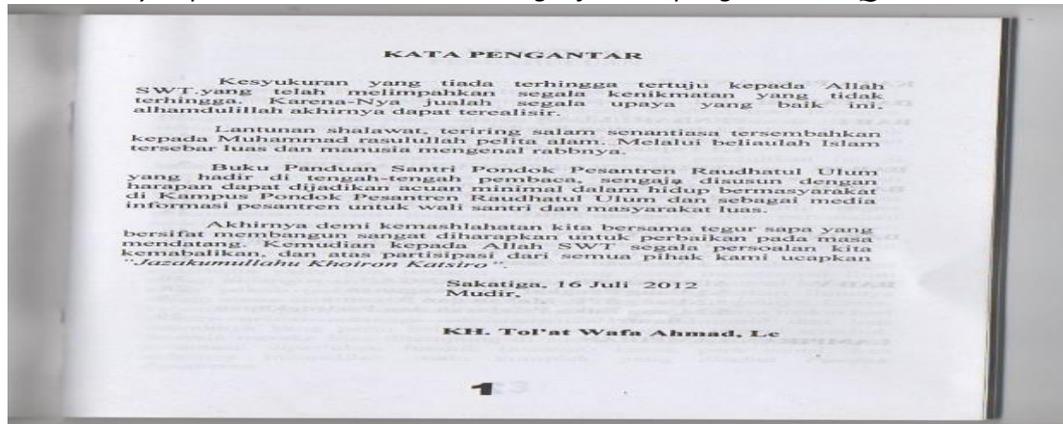


Dokumen 2 Penyampaian Materi
Metode menghafal oleh pengurus MATQULARU



Dokumen 3

Penyampaian Materi 2 Metode menghafal oleh pengurus MATQULARU



Dokumen 4

Tatatertib tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an Raudhatul Ulum merupakan salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum



Dokument 5
Rapat Yayasan dan pengurus MATQULARU



Dokumen 6
Wisuda Takrim Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an Raudhatul Ulum



Dokumen 7
Foto Kegiatan Rapat Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an Raudhatul Ulum

Dokumen 8
Santri Sedang diberi sanksi istighfar Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an Raudhatul Ulum



Dokumen 9
Foto kegiatan setoran hafalan santri Madrasah al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum



Dokumen 10

Kegiatan menerima hafalan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an PPRU



Dokument 11

Wisuda Takrim Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an Raudhatul Ulum



Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum



Wawancara dengan Kepala *Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an Raudhatul Ulum*



Wawancara dengan Sekretaris dan pembimbing *Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an Raudhatul Ulum*

Bersama santri tahfidz putri *Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an Raudhatul Ulum*



Wawancara dengan pembimbing tahfidz putri *Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an Raudhatul Ulum*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama Lengkap : Susti Kartika, S.Hum
 TTL : Pagar Agung (Muara Enim), 11 April 1992
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Hopnatar
 Nama Ibu : Ayu Hotiba
 Alamat Rumah :
 a. Kelurahan/ desa : Pagar Agung
 b. Kecamatan : Rambang
 c. Kabupaten/ Kota : Muara Enim
 d. Provinsi : Sumsel
 e. No.Hp dan wa : 081273236884
 f. Email : sustri.kartika@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 3 desa Pagar Agung Keccamatan Rambang Kabupaten Muara Enim lulus tahun 2004
2. SMP/MTs : MTs Darussalam Prabumulih lulus tahun 2007
3. SMA/MA : MA Darussalam Prabumulih lulus tahun 2010
4. S-1 : S-1 Bahasa dan Sastra Arab UIN Raden Fatah Palembang
5. S-2 : S-2 Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Privat Tahun 2013
2. Guru Honorer Pondok Pesantren Modern Darussalam Prabumulih 2014-2017
3. Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Modern Darussalam Prabumulih 2015-2017
4. Guru Privat Bahasa Arab tahun 2018-sekarang
5. Guru Honorer Ma'had Izzatuna Palembang 2019-sekarang
6. Penulis